



40 DAYS OF LENT FOR YOUTH

PENERBIT



MENU

**40 DAYS OF
LENT
FOR YOUTH**

MENU

Editor:

**Irwan Pranoto
Jeanny Sastra Hadinata
Mercy Gracia M.**

Kontributor:

**Irwan Pranoto
Crystian Aji Nugroho
Yemima Puji Wulandari
Budi Hartono
Citra Devi
Erick Hansel Winer
Amelia RH. Runtuwene**

PENERBIT



40 DAYS OF LENT FOR YOUTH

**Copyright © 2023 oleh Sekolah Tinggi Teologi SAAT
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

**Editor : Irwan Pranoto
Jeanny Sastra Hadinata
Mercy Gracia M.**

**Penulis : Irwan Pranoto
Crystian Aji Nugroho
Yemima Puji Wulandari
Budi Hartono
Citra Devi
Erick Hansel Winer
Amelia RH. Runtuwene**

Desain dan Tata Letak : Mercy Gracia Mintodihardjo

ISBN

**Diterbitkan oleh: LP2M STT SAAT
Jl. Bukit Hermon No. 1, Tidar Atas
Malang 65151
Telp: (0341) 559400**

LP2M STT SAAT adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang berada di bawah naungan Sekolah Tinggi Teologi (STT) SAAT. LP2M STT SAAT dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dengan fokus untuk melayani gereja-gereja, khususnya di Indonesia. Salah satu bentuk pelayanan LP2M STT SAAT adalah dengan menerbitkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan agar hasilnya dapat disebarluaskan dan dimanfaatkan bagi pelayanan dan pertumbuhan gereja-gereja di Indonesia.

Informasi lebih lanjut mengenai hasil terbitan LP2M STT SAAT dapat diperoleh melalui e-mail: lp2m@seabs.ac.id

DAFTAR ISI

Editorial

Week 1



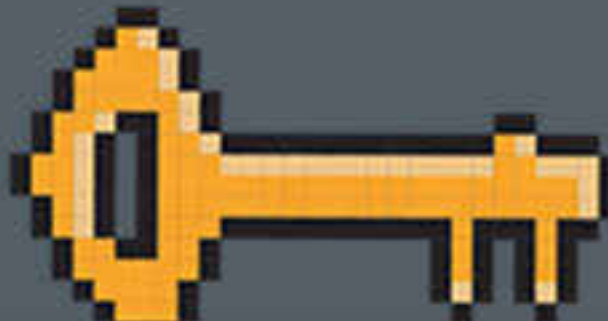
>Day 1 >Day 3
>Day 2 >Day 4

Week 2



>Day 5 >Day 7 >Day 9
>Day 6 >Day 8 >Day 10

Week 3



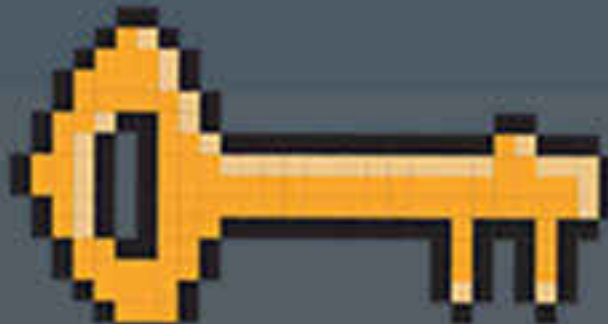
>Day 11 >Day 13 >Day 15
>Day 12 >Day 14 >Day 16

Week 4



>Day 17 >Day 19 >Day 21
>Day 18 >Day 20 >Day 22

Week 5



>Day 23 >Day 25 >Day 27
>Day 24 >Day 26 >Day 28

Week 6



>Day 29 >Day 31 >Day 33
>Day 30 >Day 32 >Day 34

Palm Sunday

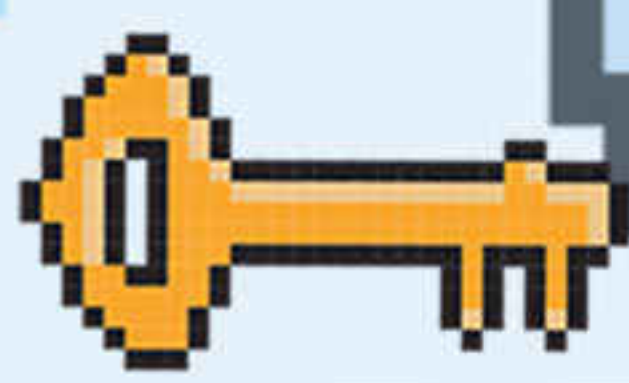
Week 7



>Day 35 >Day 37 >Day 39
>Day 36 >Day 38 >Day 40

Easter Sunday

Next



Inilah Permulaan Injil Yesus Kristus

Tradisi 40 hari Lent merupakan kekayaan penting yang telah dilestarikan di banyak gereja dengan melakukan refleksi, pertobatan, rekomitmen, disiplin rohani, selama masa mulai dari Rabu Abu sampai sehari menjelang peringatan Kebangkitan Kristus. Perjalanan totalnya ada 40 hari, selain hari-hari Minggu diantaranya, yang kemungkinan meneladani puasa yang dilakukan Tuhan Yesus selama 40 hari sebelum Ia memulai pelayanan publiknya. Bahan renungan untuk mengiringi perenungan selama masa Lent, sudah mulai banyak disediakan bagi gereja, tetapi yang khusus disiapkan bagi kaum muda jarang bahkan mungkin belum ada. Kaum muda perlu juga untuk mulai mengobservasi tradisi Kristen yang sangat berharga ini, merenungkan Kristus melalui Firman Tuhan selama 40 hari menjelang peringatan penting akan Kematian dan Kebangkitan-Nya.

Bahan renungan 40 hari Lent kali ini terambil dari Injil Markus. Bahan ini akan mengajak teman-teman membaca keseluruhan cerita Yesus dalam Injil Markus, sehingga boleh menolong kita untuk fokus pada Kristus secara khusus di masa-masa peringatan akan Karya Agung-Nya bagi keselamatan kita sekalian. Injil Markus dibuka dengan kalimat "Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah." Kata penghubung "tentang" dalam bahasa asli Alkitab sebenarnya juga bisa menunjukkan "Injil yang diberitakan oleh Yesus Kristus," yang intinya menggambarkan Yesus Kristus sebagai fokus daripada Injil ini. Dengan demikian, kembali membaca Injil Markus dan merefleksikan melalui renungan dalam buku ini diharapkan dapat menolong setiap pembacanya untuk mempersiapkan diri menyambut peringatan Kematian dan Kebangkitan Kristus di ujung perenungannya.

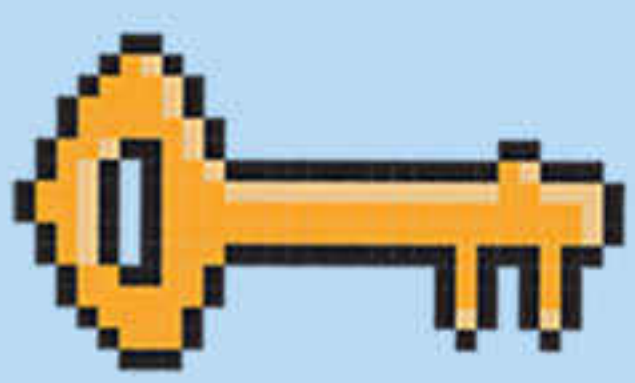
Latar belakang di atas sangat sesuai dengan semangat **STORY** (*Saat for T*oday's Resilient Youth), nama dari Pusat Studi Pelayanan Kaum Muda STT SAAT, yaitu melayani generasi muda untuk semakin mengenal dan bertumbuh dalam dan bagi Kristus. Buku kecil di tangan teman-teman adalah hasil kerja tim yang hati dan pikirannya mengasihi kaum muda. Kali ini "*the STORY team*" terdiri dari: rekan-rekan saya di kelas Pembimbingan Rohani Pelayanan Kaum Muda 2023: Ev. **Amelia R H Runtuwene**, Ev. **Budi Hartono**, Ev. **Citra Devi**, Ev. **Yemima Puji Wulandari**, Sdr. **Cyrstian Aji Nugroho**, dan Sdr. **Erick Hansel Winer**. Mereka sudah menyambut ide pembuatan buku ini dengan antusias dan telah bekerja keras untuk mewujudkannya; rekan saya, **Mercy Gracia Mintodihardjo**, yang tidak pernah ragu mempersembahkan karuniannya, khususnya di sini dalam desain grafis, dengan semangat dan kesediaan untuk berbagi bersama; dan, rekan saya di **STORY**, Sdri. **Jeanny Sastra Hadinata**, yang kesungguhannya dan dorongannya telah menyatukan kerja tim ini. *Thank you, guys, for all your sincerity and hard works. God bless you all, God bless youth!*

Pdt. Irwan Pranoto, Ph.D.

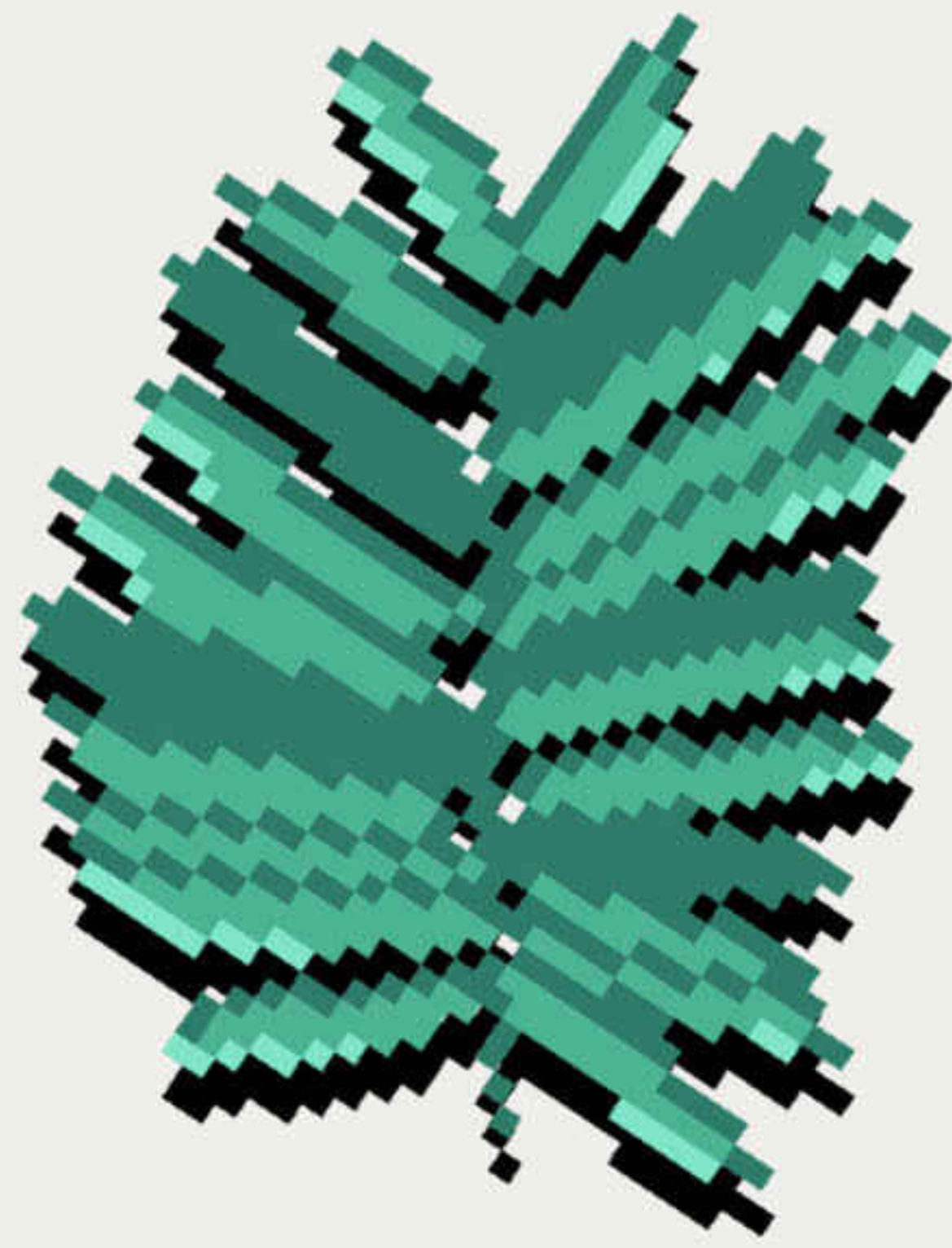
Ketua STORY

Pusat Studi Pelayanan Kaum Muda STT SAAT

Next



Week 1

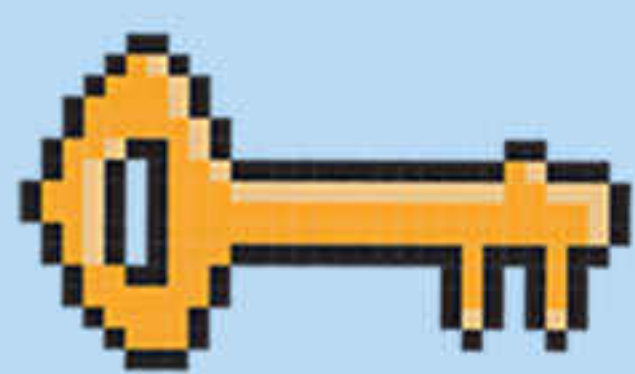


Persiapan dan Pengantar (1:1-15)

Diawali dengan Pertobatan dan
Diakhiri dengan Injil

START





Day 1

Mrk. 1:1-8

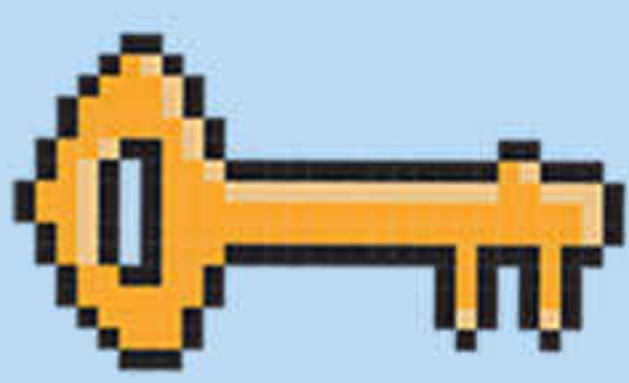
"Persiapkanlah Jalan Untuk Tuhan"

Ketika seorang Presiden akan hadir ke suatu tempat, biasanya akan ada sejumlah orang yang dikirim untuk mempersiapkan jalan bagi Sang Presiden. Tujuannya adalah agar perjalanan dan rencana Presiden itu benar-benar boleh berjalan dengan baik dan sesuai. Pribadi Sang Presiden itu sangat penting dan kehadirannya sangat istimewa, itu sebabnya persiapan untuk menyambutnya harus dilakukan sebaik-baiknya.

Lebih dari itu, Yohanes Pembaptis diutus oleh Allah untuk menjadi seorang yang mempersiapkan jalan untuk Tuhan (ayat 2, sebagaimana dinubuatkan oleh Nabi Yesaya). Ia menjalankan tugasnya itu dengan baik, setidaknya ada tiga hal penting yang dilakukannya. Pertama, ia fokus pada tugasnya. Ia berseru-seru di padang memanggil orang untuk bertobat dan memberi diri mereka dibaptis, sehingga mereka siap menerima kedatangan Tuhan (ayat 3-5). Kedua, ia menjaga integritas hidupnya. Ia tidak hidup sembarangan, bahkan mengkhususkan diri untuk tidak hidup (pakaian dan makanannya) seperti orang lain (ayat 6). Ketiga, ia sadar diri. Ia tahu betapa ia dianggap penting dan berpengaruh oleh banyak orang, tetapi dia tetap adalah utusan yang mempersiapkan jalan untuk Tuhan dan bukan Tuhan itu sendiri (ayat 7-8).

Hari ini, sebagai anak-anak Tuhan kita juga memiliki tugas untuk mempersiapkan jalan. Setidaknya, pertama, untuk mempersiapkan banyak orang boleh menerima karya Tuhan dalam hidup pribadi mereka. Dan, kedua, untuk mempersiapkan diri bersama dengan orang Kristen lainnya akan kedatangan Kristus yang kedua kali.

Next



Day 1

Mrk. 1:1-8

"Persiapkanlah Jalan Untuk Tuhan"

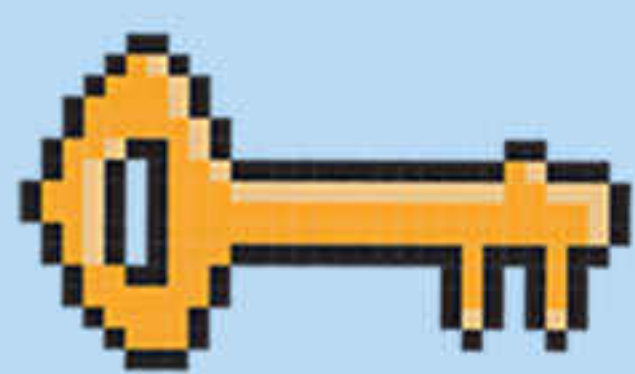
Mari kita menjalankan tugas ini dengan meneladani Yohanes Pembaptis, kita perlu fokus, jangan dikacaukan atau digalaukan oleh hal-hal lain yang bukan menjadi tugas utama kita. Mari kita menjaga integritas hidup kita, supaya keistimewaan tugas kita di dunia boleh lebih dimaknai dan dihargai, baik oleh diri kita maupun oleh orang lain. Dan, mari kita sadar diri, bahwa semuanya ini adalah dari Tuhan dan hanya bagi Tuhan. SOLI DEO GLORIA!!

Doa

"TUHAN, tolonglah kami menjalankan panggilan kami sebagai anak-anak-Mu yang mempersiapkan orang menerima karya-Mu dan bersama mempersiapkan diri menyambut Kedatangan-Mu kedua kali di dunia ini."

FINISH

Next



Day 2

Mrk. 1:9-11

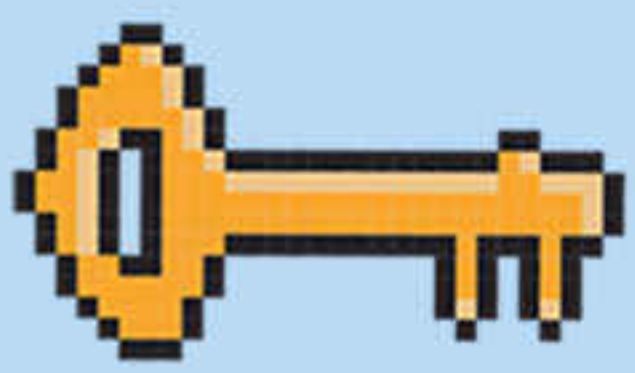
"Maka Terkoyoklah Langit"

Salah satu kisah perumpamaan Tuhan Yesus yang paling banyak dikenal orang dan yang menjadi favorit banyak orang adalah Perumpamaan tentang Anak yang Hilang (Lukas 15:11-32). Bagi saya, salah satu adegan istimewa dalam perumpamaan ini adalah pada waktu Si Bungsu itu pulang kembali ke rumah Bapanya dengan segala rasa bersalah dan malu yang ada (ayat 20). Masih di kejauhan, Sang Bapa yang melihat anaknya itu, tidak menunggu lagi anaknya sampai rumah. Ia berlari ... ya ... berlari ... seakan begitu "gak sabar" ... menyambut anaknya itu, memeluk dan menciumnya.

Alkitab sering menggambarkan Allah sebagai Pribadi yang panjang sabar. Tetapi dalam bacaan hari ini, kita mendapat gambaran seperti Bapa yang "gak sabar" ingin menyambut kedatangan anak bungsunya tadi, yaitu ketika Tuhan Yesus diceritakan memulai pelayanan-Nya dengan memberi diri dibaptis di sungai Yordan (ayat 9). Ketika Ia baru keluar dari air, Penulis Injil Markus mengatakan bahwa langit "terkoyak" dan Roh seperti burung merpati turun ke atas-Nya menyatakan perkenanan Allah atas-Nya (ayat 10-11). Penulis tidak sekedar mencatat bahwa langit "terbuka" tetapi "terkoyak." Seakan ia ingin menggambarkan bagaimana Allah sudah "gak sabar" ingin menyatakan karya keselamatan-Nya melalui Kristus. Karya yang akan mendatangkan keselamatan bagi manusia berdosa, bagi teman-teman semua dan saya.

Penekanan penggambaran ini mengajak kita memahami Allah yang dari sejak awal manusia pertama jatuh dalam dosa sebenarnya telah merancang rencana keselamatan bagi manusia melalui Kristus.

Next



Day 2

Mrk. 1:9-11

"Maka Terkoyoklah Langit"

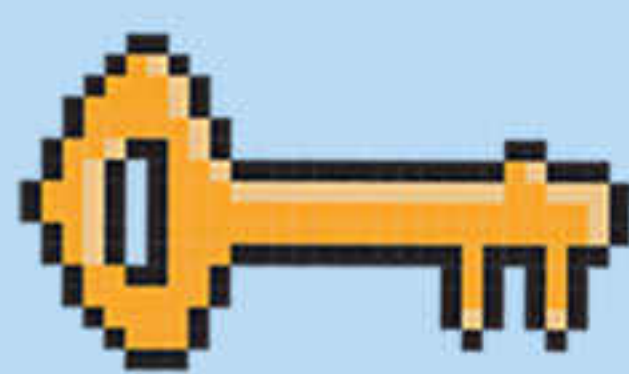
Hanya saja demi manusia yang terbatas, Allah harus mempersiapkan segala sesuatu sehingga manusia boleh memahami karya keselamatan Allah melalui Kristus itu dengan tepat. Ketika waktu-Nya telah tiba, Kristus sudah waktunya untuk datang ke dalam dunia, maka Allah digambarkan sudah "gak sabar" lagi ingin menyatakan segala kehendak dan perkenanan-Nya dalam karya keselamatan melalui Kristus itu. Itulah kasih Allah atas teman-teman dan saya. Ia adalah Allah yang sangat mengasihi kita, Ia tidak pernah membiarkan kita di dalam dosa, Ia peduli dengan keselamatan kita, dulu sekarang sampai selamanya. Mari kita meresponi kasih-Nya itu, dengan mempersembahkan diri kita kepada-Nya. SOLI DEO GLORIA!!

Doa

"TUHAN, tolonglah kami meresponi kasih-Mu yang besar kepada kami. Kasih yang peduli akan kondisi kami dan selalu ingin menolong kami untuk terbebas dari dosa. Kiranya kami boleh mempersembahkan hidup kami bagi-Mu."

FINISH

Next



Day 3

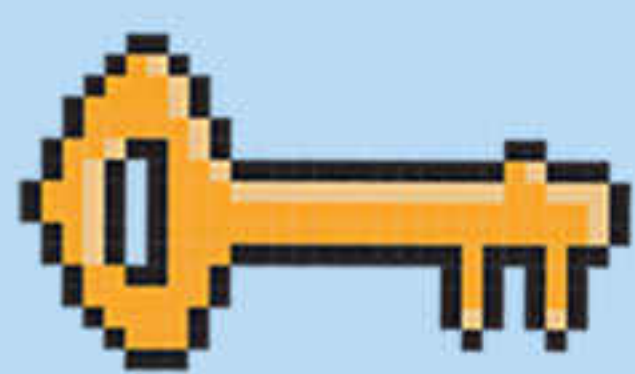
Mrk. 1:12-13

"Di Antara Binatang Liar dan Malaikat"

Saya percaya kita bisa melihat dan menyebutkan perbedaan yang kontras antara cacing tanah dengan malaikat. Yang satu, begitu kecil, kotor, gelap, menjijikkan. Sedang yang satu lagi, begitu mulia, bersih, terang, mengagumkan. Perbedaan yang sangat kontras sekali. Tetapi bagaimanapun beda keduanya, tetap keduanya punya kesamaan, yaitu bahwa keduanya sama-sama adalah ciptaan yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Tetapi beda antara Sang Pencipta dengan ciptaan itu perbedaan yang tak terjembatani, beda secara kualitatif dasar.

Namun, inkarnasi Kristus menjadi manusia itu menembus perbedaan yang tak terjembatani itu. Kristus rela datang ke dalam dunia menjadi manusia, mengambil rupa seorang hamba. Bahkan dalam bacaan hari ini dicatat, segera sesudah Ia dibaptis, Roh memimpin Dia ke padang gurun dan Ia tinggal empat puluh hari lamanya di sana, di antara binatang-binatang liar. Kristus bukan hanya menjadi manusia, Ia bahkan lebih dari itu telah membiarkan Diri-Nya "direndahkan" sedemikian rupa, sampai-sampai dibarengkan dengan binatang-binatang liar. Mengapa Ia mau melakukannya? Tentu saja karena kasih-Nya yang besar kepada teman-teman dan saya! Puji Tuhan, karena Ia tidak sekedar digambarkan tinggal di antara binatang-binatang liar untuk menyatakan kebesaran kasih-Nya, tetapi kemudian dikatakan juga bagaimana malaikat-malaikat melayani Dia. Itu artinya Kristus tetap adalah Allah yang layak untuk disembah dan dilayani oleh para malaikat, sekalipun pada waktu itu Ia sedang merendahkan diri-Nya.

Next



Day 3

Mrk. 1:12-13

"Di Antara Binatang Liar dan Malaikat"

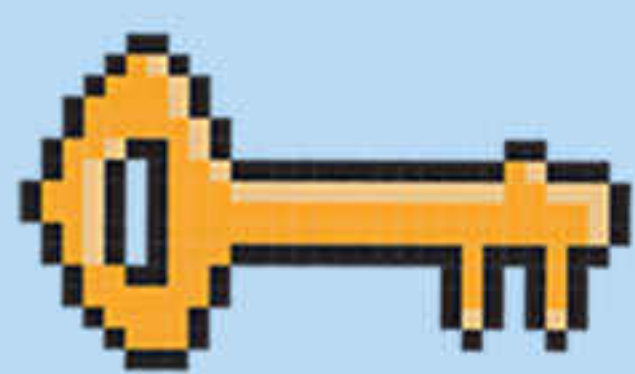
Hari ini, kita diajak untuk meresponi karya inkarnasi Kristus ketika Ia datang untuk menyelamatkan manusia berdosa. Mari kita meresponi kasih-Nya yang besar yang telah membawa-Nya rela merendahkan diri mengambil rupa seorang hamba, bahkan membiarkan diri-Nya ada di antara binatang-binatang liar. Ia yang tinggi dan mulia, telah merendahkan diri-Nya bagi teman-teman dan saya. Betapa kita harus mensyukurinya dan memegang kasih-Nya untuk melanjutkan langkah perjalanan hidup kita. Selain itu, mari kita juga meresponi kemuliaan-Nya sebagai Allah, yang walaupun telah merendahkan diri, tetapi Ia tetap adalah Allah yang dilayani oleh para malaikat. Itu sebabnya kita perlu terus mengiring Dia dengan kekaguman akan kemuliaan-Nya, sehingga kita tidak sembarangan saja mengikut dan melayani Dia, Raja segala Raja, Tuhan segala Tuhan itu. SOLI DEO GLORIA!!

Doa

"TUHAN, tolonglah kami meresponi kasih-Mu yang besar kepada kami sehingga Engkau rela merendahkan Diri datang ke dalam dunia. Sekaligus meresponi kemuliaan-Mu yang agung sehingga kami dengan kesungguhan memuliakan Engkau dalam hidup ini."

FINISH

Next



Day 4

Mrk. 1:14-15

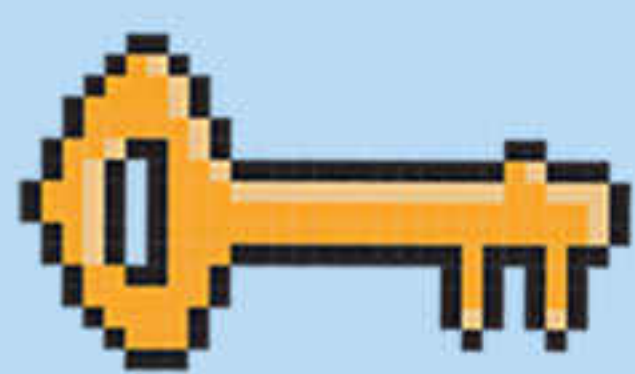
"Bertobatlah dan Percayalah Pada Injil"

Sebuah perjumpaan dengan satu pribadi yang istimewa atau dengan satu berita yang sangat penting tidak pernah menghasilkan suatu respons yang biasa-biasa atau netral-netral saja. Hanya ada satu di antara dua respons saja, satu, menolak orang yang istimewa atau berita yang sangat penting tersebut, karena tidak mengenalnya atau tidak menyukainya atau tidak memahaminya. Tentu saja akan ada kerugian yang sangat besar dan serius, karena pribadi itu sangat istimewa dan berita itu sangat penting. Dan, dua, mengalami perubahan yang besar oleh perjumpaan tersebut. Apalagi perjumpaan dengan Tuhan atau menerima berita Injil Allah.

Bacaan hari ini melanjutkan narasi bahwa setelah Yohanes Pembaptis ditangkap, maka Tuhan Yesus-pun memulai pelayanan publik-Nya dengan memberitakan Injil Allah. Sekali lagi, hanya ada dua respons, tidak ada respons yang biasa-biasa saja. Ada yang menolak Kristus, bahkan kemudian menyalibkan-Nya. Tetapi, respons yang diinginkan Kristus adalah adanya perubahan yang besar dalam bentuk pertobatan dan percaya kepada Injil dari setiap individu yang berjumpa dengan-Nya dan mendengar Injil-Nya! Pertobatan berarti berbalik arah, kalau tadinya ke arah Barat, setelah pertobatan berganti 180 derajat menjadi ke arah Timur! Perubahan yang kontras dan tidak sama lagi! Percaya kepada Injil berarti memegang Injil itu dengan penuh kesungguhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari!

Hari ini, mari kita sekali lagi memeriksa diri kita adakah kita sungguh telah mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan mendengar Injil-Nya?

Next



Day 4

Mrk. 1:14-15

"Bertobatlah dan Percayalah Pada Injil"

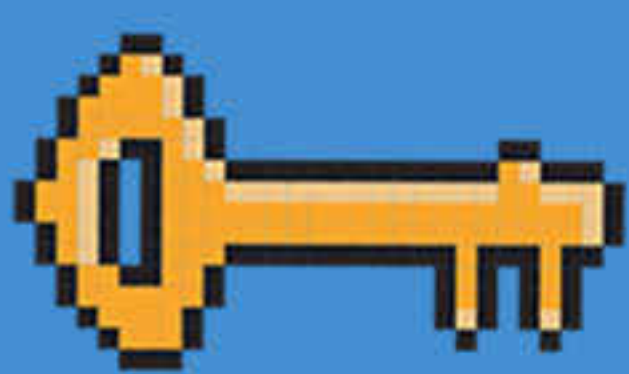
Kalau iya adakah hidup kita sungguh diubahkan oleh perjumpaan tersebut? Adakah kita mengalami pertobatan dengan meninggalkan segala kebiasaan kita yang lama dan menekuni kehidupan yang baru yang seturut dengan tuntutan Tuhan sesuai dengan firman-Nya? Adakah kita sungguh-sungguh percaya kepada Injil Allah dengan merenungkan dan menghidupinya dalam perjalanan hidup kita sehari-hari? Jika pertobatan dan percaya itu belum menjadi tanda dalam kehidupan kita, sebaiknya kita kembali datang ke hadapan Tuhan dan memohon agar kita sungguh boleh mengalami perjumpaan dengan Tuhan itu, karena perjumpaan dengan Tuhan tidak mungkin menghasilkan respons yang hanya biasa-biasa saja tanpa pertobatan dan percaya pada Injil Allah atau sebaliknya. SOLI DEO GLORIA!!

Doa

"TUHAN, tolonglah kami sungguh boleh berjumpa dengan-Mu dan Injil-MU. Kami rindu boleh mengalami pertobatan yang sejati dalam hidup kami dan memiliki percaya yang tulus dalam hati kami kepada Injil-Mu."

FINISH

Next



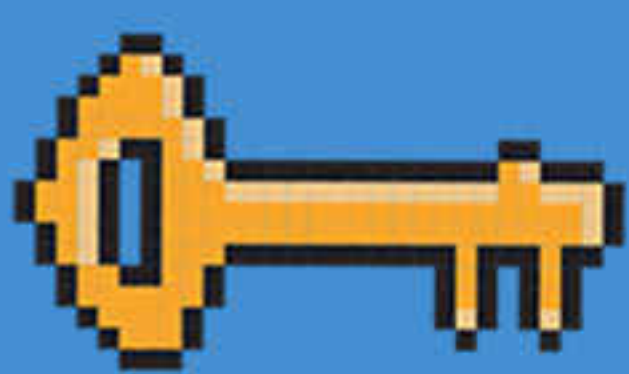
Week 2



**Putaran Pertama Pelayanan
Yesus di Galileo (1:16-3:12)**
Diawali dengan Pelayanan Yesus dan
Diakhiri dengan Penolakan

START





Day 5

Mrk. 1:16-20

"Panggilan"

Zaman sekarang ini adalah zaman dimana hal-hal sangat mudah menjadi viral. Pada saat hal tersebut viral, yang menjadi respons kita adalah mengikutinya tanpa ragu agar tidak ketinggalan "tren". Tetapi, tidak demikian dengan kisah yang tercatat dalam Markus 1:16-20.

Pada waktu itu Tuhan Yesus memanggil Simon Petrus, Andreas, Yakobus dan Yohanes untuk mengikut Dia. Mereka mengikut Yesus bukan karena Yesus sedang viral dan supaya mereka tidak ketinggalan "tren". Mereka mengikut Yesus karena mereka dipanggil untuk melakukan pekerjaan yang lebih mulia yaitu menjadi penjala manusia ketimbang penjala ikan. Maka dari itu mereka tanpa ragu untuk mengikut Yesus.

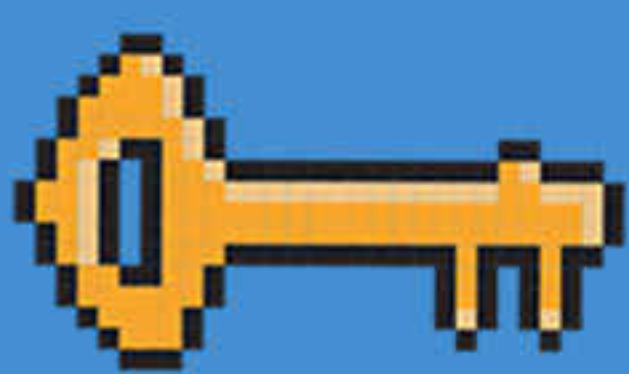
Tantangan bagi kita saat ini adalah bagaimana kita menjadi orang Kristen yang benar-benar mengalami Tuhan. Bukan hanya itu saja, tetapi sadar bahwa mengikut Yesus bukanlah hanya sekedar tuntutan dari orang tua ataupun hanya ingin mengikut "tren" semata. Jadi, pertanyaannya sekarang, sudahkah kita mengikut Yesus dengan hati yang taat kepada-Nya? Ataukah kita hanya sekedar ingin viral?

Doa

Tuhan, aku datang dengan menundukkan diri dihadapan-Mu. Kiranya aku dapat taat mengikuti panggilan-Mu. Kuatkan hatiku agar tidak mudah tergoda dengan apa yang ditawarkan oleh dunia ini. Hanya di dalam nama-Mu, Tuhan Yesus, aku mengucapkan syukur dan berdoa. Amin!

FINISH

Next



Day 6

Mrk. 1:21-28

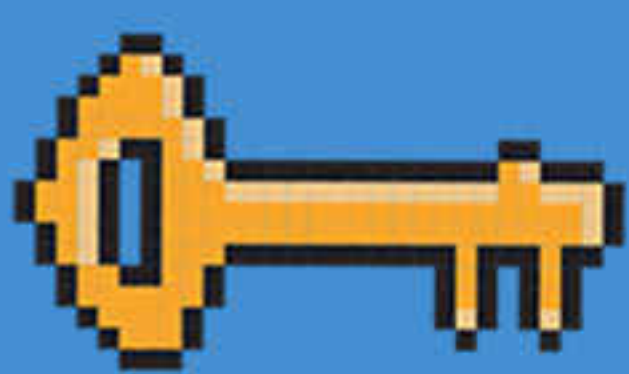
"Otoritas dari Allah"

Pada saat menerima Yesus di dalam kehidupan kita ataupun pada saat memilih menjadi murid Yesus tentu kehidupan kita akan menjadi sorotan bagi dunia ini. Oleh karena apa yang kita beritakan adalah sebuah kebenaran yang tak terbantahkan oleh dunia ini.

Dalam pelayanan-Nya di rumah ibadat di Kapernaum, Yesus menyatakan bahwa diri-Nya bukan hanya sekedar seorang pengajar melainkan utusan Allah. Utusan Allah disini adalah utusan yang mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan kepada setiap orang yang percaya. Sehingga orang-orang melihat bahwa Ia bukan hanya sekedar mengajar saja tetapi menyatakan bahwa Ia sebagai utusan Allah yang berkuasa. Hal ini juga semakin diperkuat dengan pengusiran roh jahat yang dilakukan oleh Yesus pada saat itu. Dengan ketakutan, roh jahat tersebut berteriak kepada Yesus, karena ia takut dibinasakan. Kedua peristiwa ini membuat Yesus semakin menjadi perbincangan di kalangan orang-orang Yahudi pada saat itu. Namun, respons mereka bukannya percaya melainkan mempertanyakan "Apakah ini sebuah ajaran yang baru?"

Allah telah menyatakan diri-Nya kepada manusia, bahkan Ia rela mati di kayu salib karena dosa-dosa kita. Allah menyatakan diri-Nya dengan gamblang kepada kita melalui setiap pekerjaan-Nya. Namun apa yang menjadi respons kita? Masihkah kita tidak percaya dan mempertanyakan-Nya sebagai Allah yang berkuasa atas hidup kita? Ataupun kita menyadari otoritas-Nya dan tunduk kepada-Nya?

Next



Day 6

Mrk. 1:21-28

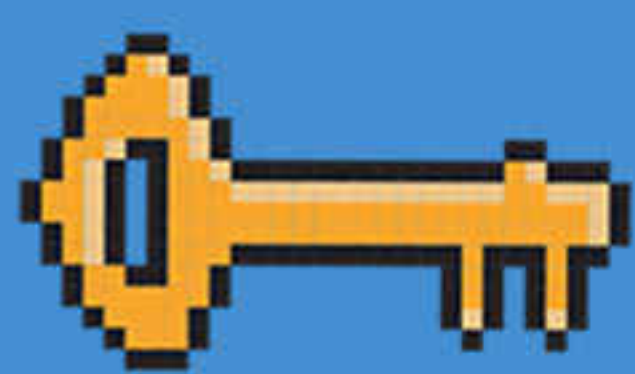
"Otoritas dari Allah"

Doa

Tuhan, aku datang kehadiran-Mu memohon pertolongan agar aku semakin yakin bahwa Engkau adalah Allah yang berkuasa di dalam hidupku. Kiranya juga kuasa-Mu dan kasih-Mu dapat dinyatakan melalui kehidupanku. Hanya di dalam nama-Mu, Tuhan Yesus, aku mengucapkan syukur dan berdoa. Amin!

FINISH

Next



Day 7

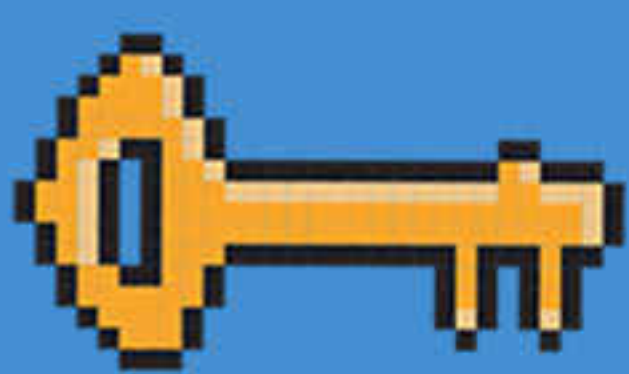
Mrk. 1:29-2:12

"Pelayanan Yesus"

Pada awal pandemi di Indonesia, pemerintah menetapkan banyak larangan. Hal tersebut dilakukan pemerintah untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19 dan untuk menjaga masyarakat darinya. Tetapi nyatanya, tetap banyak orang yang terjangkit oleh virus covid-19 yang mengakibatkan banyak orang meninggal dunia ataupun banyak orang mengalami masa-masa kritis. Pemerinta kemudian mengalihfungsikan wisma atlet menjadi salah satu tempat karantina bagi orang-orang yang terpapar covid-19. Sangat banyak orang yang tergeletak disana pada waktu itu. Rasa belas kasihan yang kita miliki tentu saja terusik ketika melihat banyak orang yang tergeletak tak berdaya karena virus ini.

Begitupun Yesus di dalam pelayanan-Nya. Ia menyembuhkan banyak orang sakit, baik dari orang terdekatnya yaitu mertua Petrus, lalu juga orang lain yang lewat ataupun memanggil-Nya pada saat Ia melakukan perjalanan. Pada saat Yesus mengajar, Ia bukan hanya tinggal pada satu tempat saja, tetapi Ia melihat bahwa lebih banyak orang yang membutuhkan pengajaran-Nya, sehingga Ia bergerak ke kota-kota lain untuk memberitakan kabar baik kepada setiap orang yang belum mendengarnya. Lalu pada saat bertemu dengan orang lumpuh yang diantarkan oleh teman-temannya, Yesus tidak hanya menyembuhkan kakinya tetapi juga mengampuni dosanya. Momen ini adalah momen dimana Yesus menyatakan bahwa Ia adalah utusan Allah dan Dialah Allah itu sendiri. Tetapi, orang-orang farisi dan yahudi yang melihat perbuatan Yesus malah mengatakan bahwa Yesus adalah penghujat Allah.

Next



Day 7

Mrk. 1:29-2:12

"Pelayanan Yesus"

Rasa belas kasihan Yesus kepada manusia dianggap sebagai sebuah penghujatan kepada Allah. Padahal, pada momen tersebut, Yesus menyatakan bahwa Dialah kebenaran yang selama ini mereka cari. Kebenaran itu dinyatakan tetapi ditolak oleh manusia. Apakah mungkin saat ini kita pun telah menolak kebenaran itu padahal kebenaran tersebut telah dinyatakan melalui Firman Tuhan, Gereja, ataupun komunitas dimana kita berada?

Doa

Tuhan, aku mohon kepada-Mu untuk memurnikan hatiku supaya dapat menerima kebenaran yang telah Engkau nyatakan. Tolong agar aku juga dapat menyebarkan kebenaran tersebut kepada orang-orang yang ada disekitarku agar semakin banyak orang yang percaya kepada-Mu dan merasakan kasih-Mu di dalam kehidupan mereka. Hanya di dalam nama-Mu, Tuhan Yesus, aku berdoa dan mengucapkan syukur. Amin!

FINISH

Next



Day 8

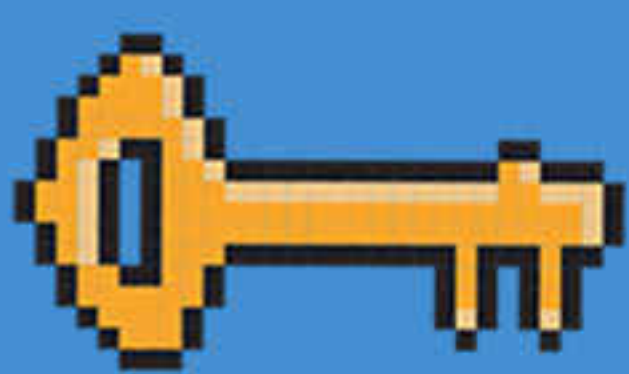
Mrk. 2:13-17

"Mencari yang Terhilang"

Sakit adalah suatu keadaan dimana ada yang tidak biasa atau tidak normal dalam tubuh kita sehingga kita tidak dapat melakukan kegiatan kita sehari-hari seperti biasanya. Ketika sakit, kita biasanya mencari obat tertentu untuk menyembuhkan sakit tersebut ataupun beristirahat dengan cukup agar dapat pulih dan menjadi normal kembali. Tetapi, jika sakit yang kita derita cukup parah maka kita akan pergi menemui dokter ataupun ke Rumah Sakit agar mendapatkan perawatan lebih lanjut supaya tubuh kita dapat menjadi sehat atau normal kembali.

Perikop yang kita baca merupakan bagian yang cukup menarik karena Yesus memanggil salah satu murid-Nya yang memiliki pekerjaan sebagai seorang pemungut cukai. Mengapa menarik? Hal ini disebabkan pekerjaan ini adalah sebuah pekerjaan yang dibenci oleh orang-orang yahudi pada saat itu. Para pemungut cukai biasanya adalah orang Yahudi sendiri yang bekerja bagi kekaisaran Romawi sehingga mereka dianggap sebagai pengkhianat dari bangsa mereka sendiri. Sebab itu pekerjaan ini sangatlah dibenci oleh orang-orang Yahudi pada saat itu. Menariknya, Yesus malah memanggil salah satu pemungut cukai itu sebagai murid-Nya. Pada saat Yesus memanggilnya, seketika itu juga orang-orang Farisi dan Yahudi lainnya yang mengikuti Yesus menghujat perbuatan-Nya tersebut. Namun, respons Yesus membuat kaget orang-orang tersebut. Melalui sebuah ilustrasi, Yesus mengatakan bahwa bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Kemudian Ia melanjutkan dengan pernyataan tegas bahwa Ia datang bagi orang berdosa.

Next



Day 8

Mrk. 2:13-17

"Mencari yang Terhilang"

Terkadang kita sebagai orang Kristen menganggap orang lain ataupun orang di luar kekristenan lebih rendah dibanding diri kita. Kita merasa diri lebih layak daripada orang lain. Pemikiran-pemikiran seperti ini tidak seharusnya ada di dalam diri kita sebagai orang percaya. Di hadapan Allah semua orang adalah sama, sama-sama orang berdosa yang membutuhkan anugerah keselamatan. Anugerah yang Allah berikan berlaku bagi setiap orang yang percaya kepada-Nya. Sebab itu, tidak seharusnya kita yang telah menerima anugerah dari Allah justru menjadi "penghambat" bagi orang-orang yang belum percaya.

Doa

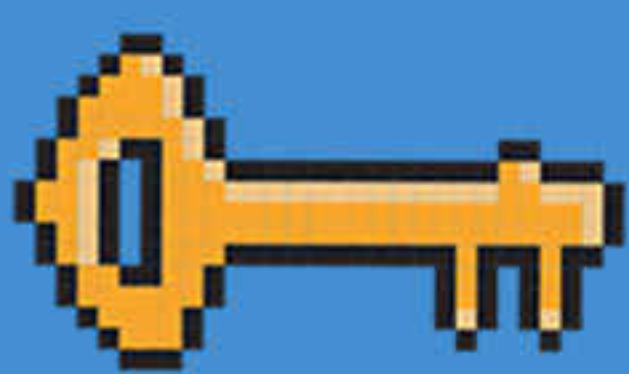
Tuhan, tolong sertai aku dan terus murnikan hatiku agar aku dapat melihat seperti Engkau melihat aku, orang berdosa ini ya Tuhan.

Kiranya Engkau juga berkenan memakai aku untuk membawa semakin banyak orang untuk percaya kepada-Mu. Tolong aku untuk tidak memilih-milih dalam melayani orang lain, ya Tuhan.

Kiranya juga dimanapun kami berada kami dapat menjadi berkat ya Tuhan. Hanya di dalam nama-Mu, Tuhan Yesus, aku mengucapkan syukur dan berdoa. Amin!

FINISH

Next



Day 9

Mrk. 2:18-28

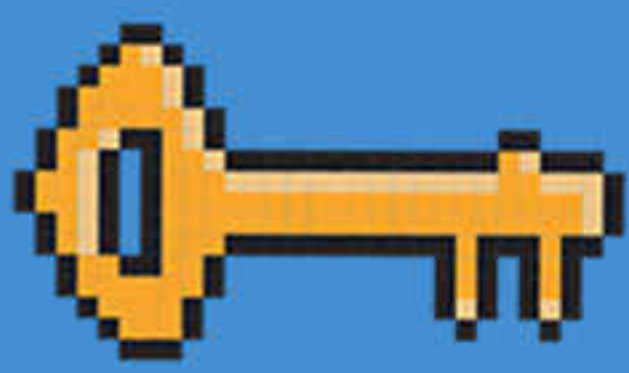
"Berbeda dengan Dunia"

Saat ini banyak sekolah telah kembali onsite. Padahal sebelumnya Covid-19 yang melanda membuat aktifitas belajar-mengajar dilakukan secara online. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. Jika waktu itu, kita tetap memaksakan untuk sekolah secara onsite maka penyebaran virus akan semakin cepat dan sekolah dapat diberikan sanksi oleh pemerintah untuk ditutup.

Pada bagian ini Yesus ditegur oleh orang-orang Farisi pada saat itu karena Ia dengan murid-murid-Nya tidak melakukan sebuah kebiasaan yang selama ini telah mereka lakukan. Tetapi yang menjadi respons Yesus disini adalah bagaimana seharusnya kita dapat memprioritaskan sesuatu bukan hanya sekedar karena kebiasaan yang dilakukan. Sesuatu yang dilakukan karena kebiasaan semata, walaupun dengan maksud baik, tetapi jika dilakukan tanpa konteks yang tepat membuat hal tersebut menjadi tidak efektif dan malah menjadi percuma.

Apakah di dalam pelayanan kita selama ini kita melihat apa yang menjadi prioritas kita? Ataukah kita hanya menjalankan pelayanan kita karena sekedar kebiasaan semata? Apakah hal-hal yang kita lakukan tersebut telah menjadi sarana untuk membawa orang-orang semakin dekat dengan Tuhan ataukah telah menjadi batu sandungan bagi orang lain?

Next



Day 9

Mrk. 2:18-28

**"Berbeda dengan
Dunia"**

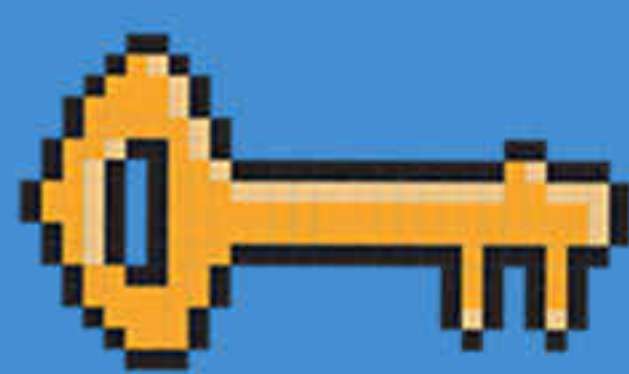
Doa

**Ya Tuhan tolong aku agar di dalam pelayananku atau
kehidupanku berkomunitas aku memiliki hikmat seperti
yang Engkau miliki. Agar orang-orang yang berada disekitarku
semakin merasakan kasih-Mu dan Engkau semakin dipermuliakan.**

**Hanya di dalam nama-Mu Tuhan Yesus
kami mengucapkan syukur dan berdoa. Amin!**

FINISH

Next



Day 10

Mrk. 3:1-12

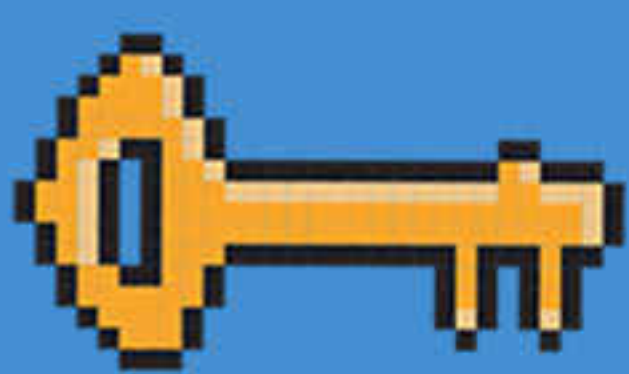
"Kebenaran yang Ditolak"

Setiap kita saat ini tidak dapat lepas dari dunia digital. Banyak hal menjadi lebih mudah di masa sekarang ini. Segala gerak-gerik kita juga dapat dengan mudahnya terekam oleh dunia digital. Banyak cara untuk menjatuhkan orang lain dapat kita lakukan dengan segala kemajuan yang kita miliki saat ini. Hal tersebut membuat kita harus bijak dalam menggunakan teknologi yang ada disekitar kita, serta menjaga perilaku kita sebagai seorang percaya.

Dalam perikop yang kita baca hari ini, Yesus justru dicobai oleh karena perbuatan baik yang Ia lakukan. Orang-orang Farisi dan Yahudi yang ada pada saat itu dengan sengaja mencobai Yesus agar Ia dapat disanksi karena perbuatan-Nya. Yesus yang adalah sang kebenaran dan yang menyatakan kebenaran tersebut justru ingin disingkirkan oleh orang-orang pada saat itu. Hal ini sangatlah mendukakan hati-Nya. Yesus bukannya tidak berhati-hati dalam melakukan pekerjaan pelayanan-Nya tetapi Ia melihat mana yang menjadi prioritas dan yang memang menjadi tugas-Nya di dalam dunia ini. Namun, kebenaran yang Ia nyatakan ini malahan ditolak dengan mentah-mentah oleh orang-orang pada saat itu dengan alasan melanggar kebiasaan yang ada.

Bukankah kita bisa seperti orang-orang yang ada pada saat itu? Apakah kita lebih mementingkan orang lain yang membutuhkan pertolongan ataupun melihat apa yang seharusnya dilakukan ketimbang mementingkan kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan? Tuhan Yesus mau kita melihat orang-orang yang ada disekitar kita seperti Ia melihat mereka dengan penuh belas kasihan.

Next



Day 10

Mrk. 3:1-12

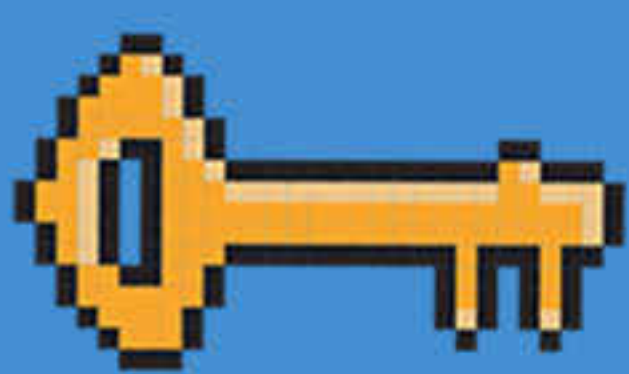
"Kebenaran yang Ditolak"

Doa

Ya Tuhan, berikanlah aku hati seperti hati-Mu. Tolong aku untuk dapat melakukan hal yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan, bukan hanya menjalankannya sesuai dengan kebiasaan. Ketika berbuat baik ataupun di dalam pelayanan, kiranya aku memiliki motivasi yang benar dihadapan-Mu ya Tuhan. Hanya di dalam nama-Mu Tuhan Yesus aku mengucapkan syukur dan berdoa. Amin!

FINISH

Next



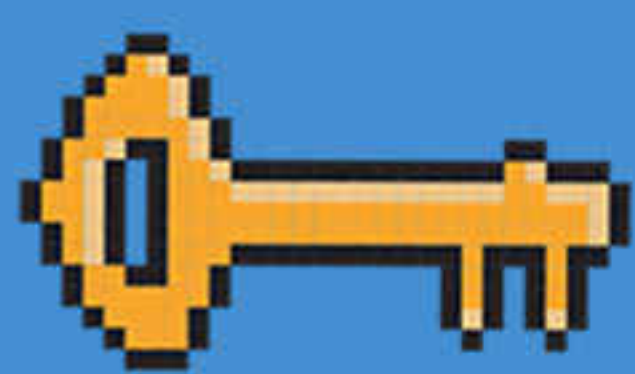
Week 3



**Putaran Kedua Pelayanan
Yesus di Galilea (3:13-6:6a)**
Diawali dengan Pelayanan Yesus dan
Diakhiri dengan Penolakan

START





Day 11

Mrk. 3:1-12

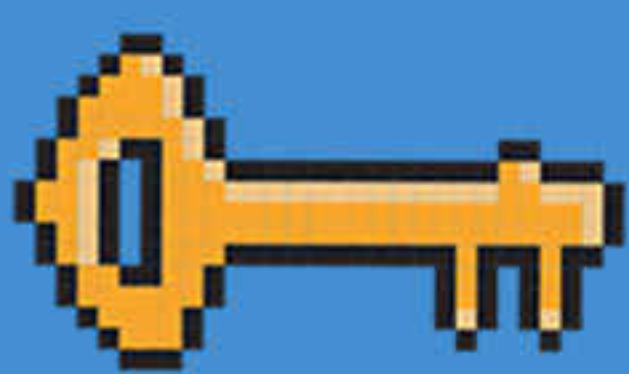
"Menerima dan Mengampuni"

Teman-teman, terkadang ketika kita masuk dalam sebuah *circle* pertemanan ada yang menolak kita. Hal ini terjadi karena mereka tahu bahwa kita orang Kristen. Kita tidak di terima dalam sebuah *circle* pertemanan karena orang Kristen identik dengan susah di ajak untuk melakukan dosa (mis. nyontek, mabuk, narkoba, seks bebas, ngerokok, dll). Bahkan terkadang kita bisa diterima dalam sebuah *circle* pertemanan namun mereka tidak sepenuhnya menerima kita. Akhirnya *circle* pertemanan kita hanya teman gereja atau itu-itu saja.

Teman-teman, Tuhan Yesus mengalami penolakan ketika Ia hendak menyembuhkan orang yang sakit. Bagi orang Farisi, hal ini bertentangan dengan hukum Taurat. Memang pada dasarnya orang Farisi sudah membenci Tuhan Yesus karena mereka kalah pamor dengan-Nya. Di sisi lain, banyak orang berbondong-bondong mencari Tuhan Yesus untuk mendapatkan kesembuhan dari-pada-Nya. Jadi, Yesus merasakan kekecewaan karena penolakan (Mark. 3:5) namun Dia pun merasakan sukacita karena ada orang lain yang menerima-Nya (Mark. 3:7-10).

Mungkin ada di antara kita saat ini yang mengalami hal serupa, yaitu penolakan. Kita di anggap sebelah mata oleh orang-orang di sekitar kita. Bahkan seringkali kita sudah memberikan yang terbaik namun tetap tidak diakui. Hal ini menimbulkan rasa kecewa dan luka mendalam bagi kita. Yuk teman-teman, kita datang sama Tuhan Yesus minta bantuan-Nya untuk menyembuhkan luka kita. Kita juga ambil komitmen untuk belajar mengampuni orang yang sudah menyakiti hati kita.

Next



Day 11

Mrk. 3:1-12

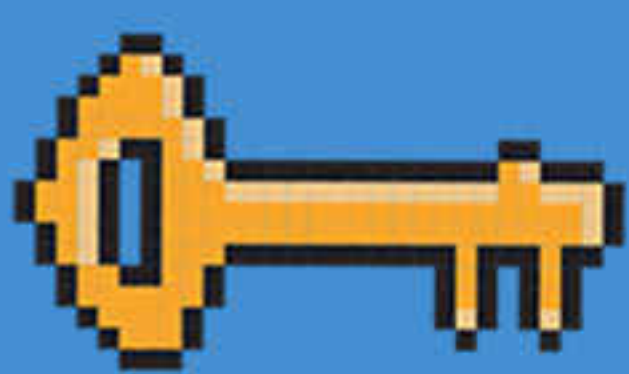
"Menerima dan Mengampuni"

Doa

Tuhan Yesus, aku datang pada-Mu. Hatiku sakit Tuhan, karena orang-orang menyepelkanku bahkan merendhankanku. Tuhan, sembuhkanlah luka dihatiku dan pulihkanlah setiap luka ini. Ampunilah orang-orang yang sudah menyakitiku dan sadarkanlah mereka supaya tidak mengulangi hal yang sama. Amin.

FINISH

Next



Day 12

Mrk. 3:13-35

**"He is Waiting
for You"**

Merekrut dan mendelegasikan kepemimpinan bukanlah hal yang mudah. Banyak kriteria yang ditentukan untuk menjadi delegasi. Buktinya, ada kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh sekolah dalam pemilihan pengurus OSIS. Perekrutan pegawai baru dalam sebuah perusahaan juga ada kriteria khusus, misalnya minimal lulusan S1 dan bisa mengoperasikan komputer. Baik sekolah maupun perusahaan membuat kriteria tersebut dengan tujuan agar orang yang mencalonkan diri dapat melanjutkan estafet kepemimpinan sebelumnya dan harapannya jauh lebih baik.

Tidak demikian dengan Tuhan Yesus. Ia merekrut 12 murid tanpa ada kriteria khusus. Kalau kita melihat latar belakang dari para murid sangatlah berbeda-beda. Ada yang latar belakangnya adalah nelayan, pemungut cukai, ataupun dokter. Bahkan Tuhan Yesus mengajak Yudas Iskariot menjadi salah satu murid-Nya, padahal Ia tahu bahwa kelak Yudas akan mengkhianati-Nya. Tuhan Yesus tidak melihat apa latar belakang mereka tetapi pada saat itu, Ia melihat bahwa mereka memiliki hati yang benar-benar tulus untuk mendengarkan firman-Nya dan mereka siap menjadi rasul menyebarkan Injil.

Kalau kita perhatikan, Tuhan Yesus memanggil murid-murid-Nya yang dianggap sebelah mata oleh masyarakat. Tetapi bagi Dia, 12 murid ini adalah orang-orang yang dapat meneruskan pelayanan-Nya di dunia ini.

Next



Day 12

Mrk. 3:13-35

"He is Waiting
for You"

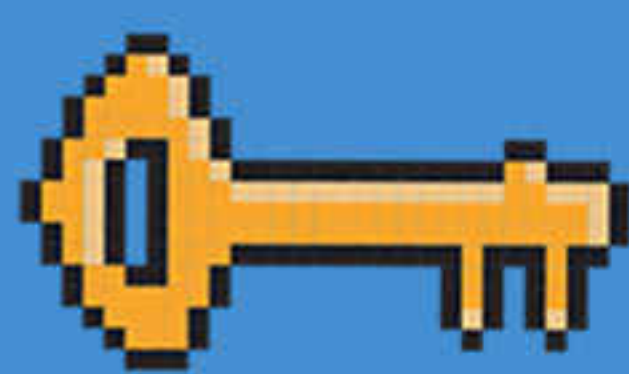
Teman-teman, Tuhan Yesus sangatlah terbuka menerima kita yang cacat dan berdosa bahkan Dia sudah memberikan nyawa-Nya bagi kita untuk menebus dosa kita. Jangan takut datang kepada Tuhan dan jangan malu datang kepada-Nya. Dia saat ini sedang menunggu kita untuk menghampiri-Nya.

Doa

Tuhan Yesus, ini aku yang penuh dengan dosa. Aku datang dengan rasa malu dan takut karena aku selalu mengecewakan dan melukai hati-Mu. Ampunilah aku ya Tuhan dan jamlahlah aku supaya aku dapat menjadi kitab terbuka yang memberkati banyak orang. Amin

FINISH

Next



Day 13

Mrk. 4:1-34

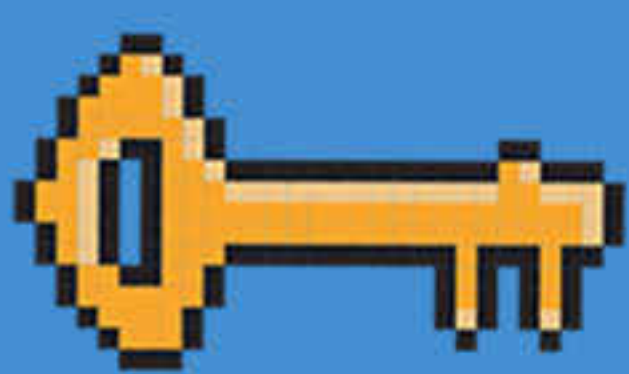
"Kecil Tapi Berdampak"

Biji sesawi memiliki diameter sekitar 0,5 cm. Biji ini terlihat sangat kecil ukurannya daripada biji tanaman lainnya. Jika di tanam, biji ini bisa menghasilkan pohon setinggi 3 meter. Membutuhkan beberapa tahun agar biji sesawi dapat tumbuh menjadi pohon yang kokoh. Biji sesawi ini mengandung vitamin A, C, dan K yang sangat baik bagi tubuh kita. Biji sesawi ini juga dapat mencegah tumbuhnya sel kanker di dalam tubuh kita. Pohon ini hanya ada di sekitaran Israel saja.

Tuhan Yesus menggunakan perumpamaan biji sesawi untuk menjelaskan bahwa gereja pada awal mulanya sangatlah kecil. Seiring berjalannya waktu, pertumbuhan gereja semakin pesat dan Kabar Baik itu makin tersebar luas. Hal ini bisa terjadi karena para murid Tuhan Yesus tersebar ke berbagai daerah dan mereka membangun gereja dan mendidik para jemaat sesuai dengan firman-Nya. Dari situlah, maka gereja semakin tersebar dan Injil disebarluaskan.

Gereja sampai saat ini masih memberikan peran yang besar bagi kehidupan orang percaya. Terbukti, kita sekarang masih bergereja dan mendapatkan makanan rohani melalui pelayanan di gereja. Kita saat ini punya tugas untuk menyebarkan Kabar Baik tentang Kristus. Kabar Baik itu dapat kita sampaikan kepada orang-orang yang ada di sekitar kita. Caranya bagaimana? Melalui sikap dan perilaku kita. Ya, kita adalah kitab terbuka yang di lihat oleh orang di sekitar kita dan dari situ mereka akan menilai seberapa kita menjadi terang dan garam bagi orang-orang yang belum mengenal Tuhan Yesus.

Next



Day 13

Mrk. 4:1-34

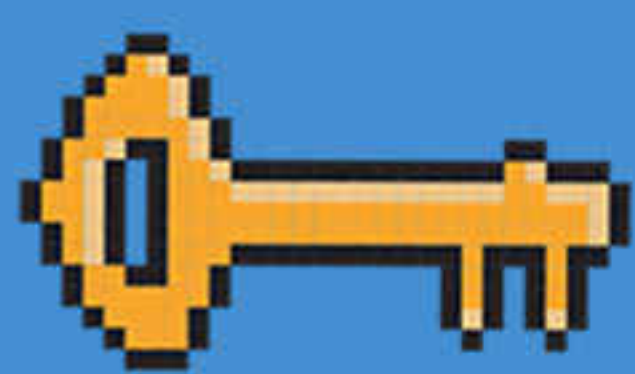
"Kecil Topi Berdampak"

Doa

Tuhan Yesus, jadikanlah aku sebagai terang-Mu di mana pun aku berada. Mampukanku untuk menjadi kitab terbuka bagi orang-orang di sekitarku, supaya banyak orang yang melihat dan membuka hati mereka untuk percaya kepada-Mu. Amin.

FINISH

Next



Day 14

Mrk. 4:35-5:20

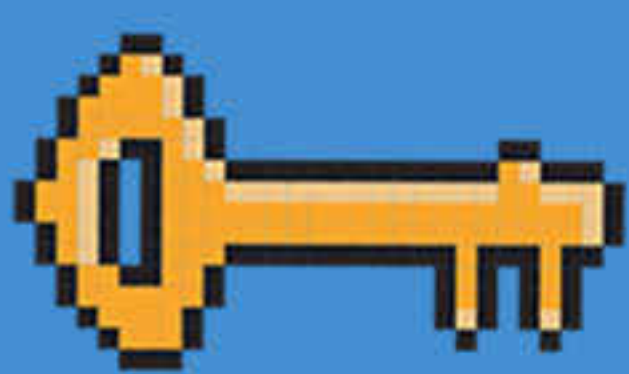
"Be Still!"

"Kring!!! Kring!!! Kring!!!" Suara alarm yang sangat bising membangunkan kita di pagi hari. Rasa kantuk masih merasuki mata dan rasa lelah masih terasa, membuat kita enggan bangun dari tempat tidur. Alhasil, ini membuat kita terlambat bangun dan terburu-buru untuk berangkat sekolah/kerja. Dari bangun pagi kita sudah disibukkan dengan segala aktifitas kita: tugas, tuntutan, pekerjaan, dll. Bahkan sampai malam menjelang tidur, kita terus disibukkan dengan pikiran-pikiran yang *overthinking*. Kapan kita bisa tenang??? Semua serasa mengejar dan menuntut kita.

Ketika Tuhan Yesus bangun dan mengetahui bahwa sedang terjadi angin ribut, Dia hanya berkata: "Diam! Tenanglah!" Dalam sekejap angin ribut itu pun reda dan para murid takjub. Pada waktu itu, Tuhan Yesus menegur para murid "Mengapa kamu begitu takut?" Pertanyaan yang sama juga Tuhan Yesus tanyakan kepada kita "Mengapa kamu takut akan hidupmu, akan masa depanmu, akan kariermu? *I'm here because I'm God.*"

Tuhan ada bersama dengan kita dan Dia sedang memperhatikan kita yang sibuk dengan pikiran dan kekuatiran kita. Sepotong lirik lagu berjudul "Still" mengatakan: "*Find rest, my soul, in Christ alone. Know His power in quietness and trust.*" Yuk, kita mencari ketenangan di dalam Tuhan. Biarlah kita semua menyerahkan segala rencana dan kekuatiran yang menghantui pikiran kita kepada-Nya. Izinkanlah Tuhan menyatakan perbuatan-Nya dalam hidup kita.

Next



Day 14

Mrk. 4:35-5:20

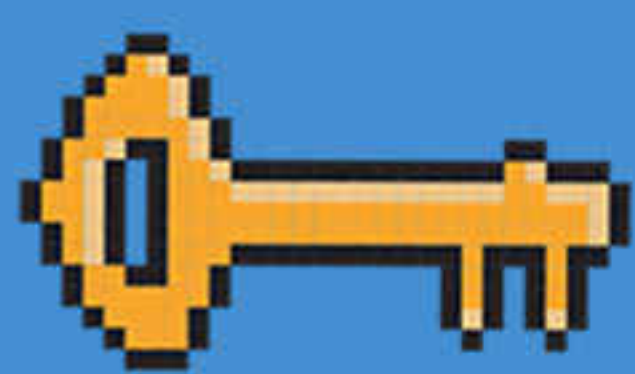
"Be Still!"

Doa

Aku menyerahkan semua kepenatan dalam pikiranku kepada-Mu, Tuhan. Aku mau duduk diam dihadapan-Mu dan biarlah Engkau menenangkan dan menguatkan diriku. Amin

FINISH

Next



Day 15

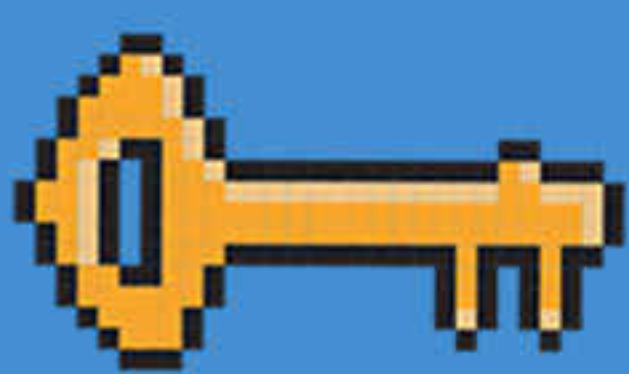
Mrk. 5:21-43

"Slowly but Full of Hoppiness"

Di era modern saat ini, semuanya serba cepat dan mudah. Sebagai contoh, ketika kita ingin sekali makan pizza kita tidak perlu mengantri di outlet atau macet-macetan di jalan. Kita tinggal pencet aplikasi di gadget kita dan pilih menu yang kita mau. Sama halnya dengan belanja pakaian, kita tinggal buka aplikasi berbayar secara *online* dan kita bisa mendapatkan barang yang kita mau. Semuanya serba cepat dan instan, hal ini tidak menyusahkan kita. Kalau terlambat pengirimannya, kita tinggal komplain dan kasih rating jelek.

Di dunia yang serba cepat ini, kita juga perlu memaknai kehidupan kita. Ada hal yang perlu kita lakukan secara cepat dan ada yang perlu kita lakukan dengan perlahan. Dari bacaan Alkitab yang sudah kita baca, Tuhan Yesus terkesan menunda untuk mendoakan anak Yairus dan menyebabkan anak itu mati. Di momen tersebut, Tuhan Yesus mengatakan : "Jangan takut, percaya saja!" (Mrk. 5:36). Tuhan Yesus mau Yairus belajar dari perempuan yang sakit pendarahan untuk tetap beriman meskipun tidak tahu apa yang akan terjadi nantinya. Perempuan yang sakit pendarahan tersebut memiliki iman bahwa "asal kujamah saja jubah-Nya, aku akan sembuh." Lalu dia melakukannya dan sembuh. Yairus meminta Yesus menyembuhkan anaknya tetapi ternyata anaknya sudah mati sebelum Yesus sempat datang. Tuhan Yesus meminta Yairus untuk tetap percaya saja bahwa anaknya akan sembuh. Yairus pun mengalami mujizat, anaknya hidup kembali dan pulih dari sakitnya.

Next



Day 15

Mrk. 5:21-43

**"Slowly but Full
of Hoppiness"**

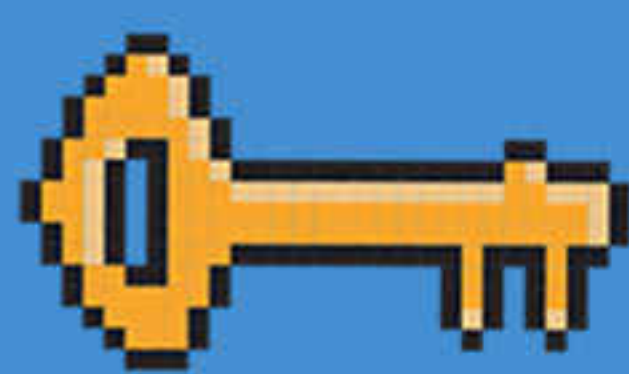
Mungkin saat ini kita sedang menggumulkan sesuatu. Kita mengingat bahwa dulu Tuhan pernah menjawab doa kita dengan cepat tetapi sekarang sepertinya Tuhan diam saja. Bahkan kita sudah doa puasa, rajin ke gereja, rajin pelayanan, bahkan kasih persembahan lebih tapi Tuhan tidak melakukan apa-apa. Tuhan diam bukan karena kita belum memberikan yang terbaik, melainkan Dia sedang menantikan waktu yang tepat untuk menjawab doa kita. Kita tidak perlu memaksakan kehendak kita tetapi biarlah kita tetap percaya dan kehendak-Nya yang jadi.

Doa

Tuhan Yesus ajar aku untuk bersabar menantikan jawaban doa dari-Mu. Ajar aku untuk tetap setia pada-Mu dalam penantian ini. Biarkan aku tetap menjaga iman dan pengharapanku hanya kepada-Mu. Amin."

FINISH

Next



Day 16

Mrk. 6:1-60

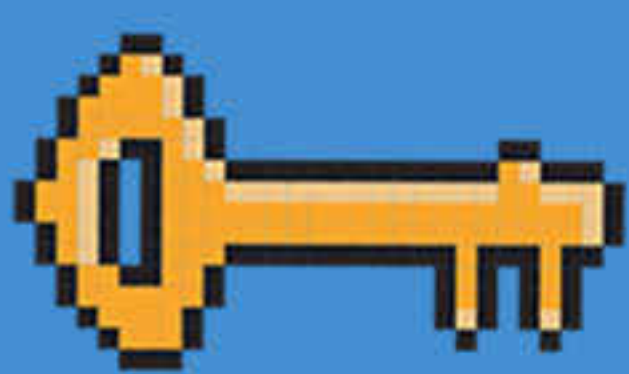
**"Knock, Knock,
Knock!!!"**

"Apa sih? Mana bisa kamu lakuin itu? Kamu masih kecil, belum cukup umur untuk kerjakan itu." Teman-teman, kalimat seperti ini mungkin pernah kita dengar dari orang tua kita, guru kita, kakak kita, dll. Kalimat ini menunjukkan bahwa mereka belum percaya dan menganggap remeh kita. Padahal pada kenyataannya, kita mungkin bisa melakukan jauh lebih baik dari yang mereka pikirkan.

Hal yang sama juga dialami oleh Tuhan Yesus. Dia ditolak oleh orang-orang Nazaret. Mereka mempertanyakan Tuhan Yesus. Mereka tidak percaya bahwa Ia adalah Mesias dan mampu mengadakan mujizat. Mereka mencibir kehadiran-Nya karena tidak percaya bahwa anak seorang tukang kayu bisa memberikan pengajaran di rumah ibadat dan membuat banyak orang kagum akan pengajaran-Nya.

Tanpa disadari, kita juga mungkin telah melakukan hal yang sama. Kita menolak Tuhan Yesus untuk hadir dalam hati dan hidup kita. Kita tidak percaya bahwa Ia sanggup menolong kita dan punya rencana yang baik bagi kita. Kita lebih percaya dengan setiap pemikiran dan rencana kita sendiri. Tuhan sudah mengingatkan kita bahwa keputusan kita salah, tetapi kita tetap ngotot bahwa keputusan kita yang benar. Teman-teman, kita harus menyadari bahwa pemilik hidup kita adalah Tuhan. Dia yang mengatur semuanya dalam hidup kita. Bukalah hati kita untuk menerima-Nya hadir dalam kehidupan kita.

Next



Day 16

Mrk. 6:1-6a

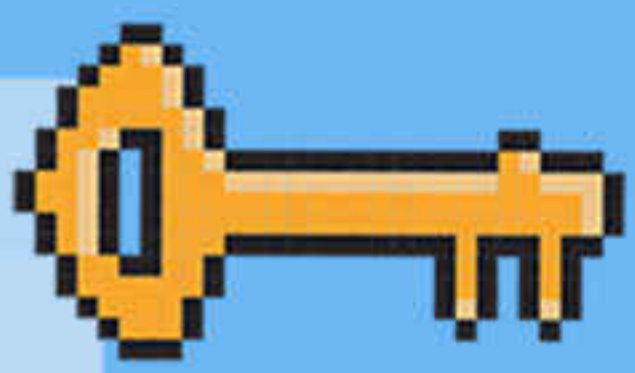
**"Knock, Knock,
Knock!!!"**

Doa

Tuhan Yesus, hadirlah dalam hatiku dan seluruh aspek kehidupanku. Aku hanya manusia yang tidak tahu arah dan membutuhkan arahan-Mu dalam menjalani kehidupan ini. Amin

FINISH

Next

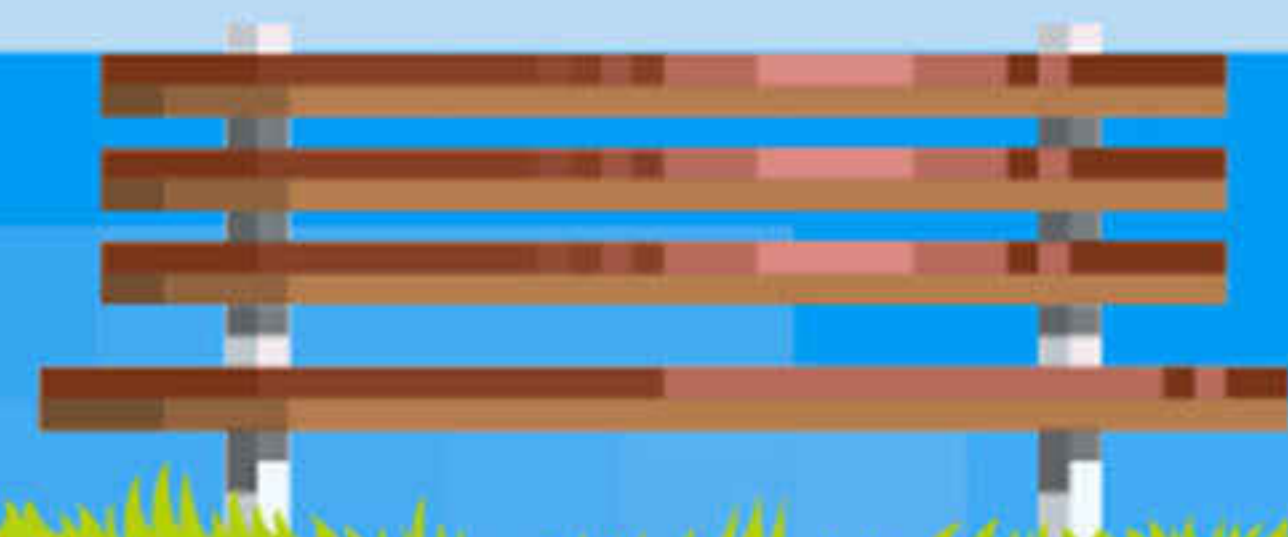
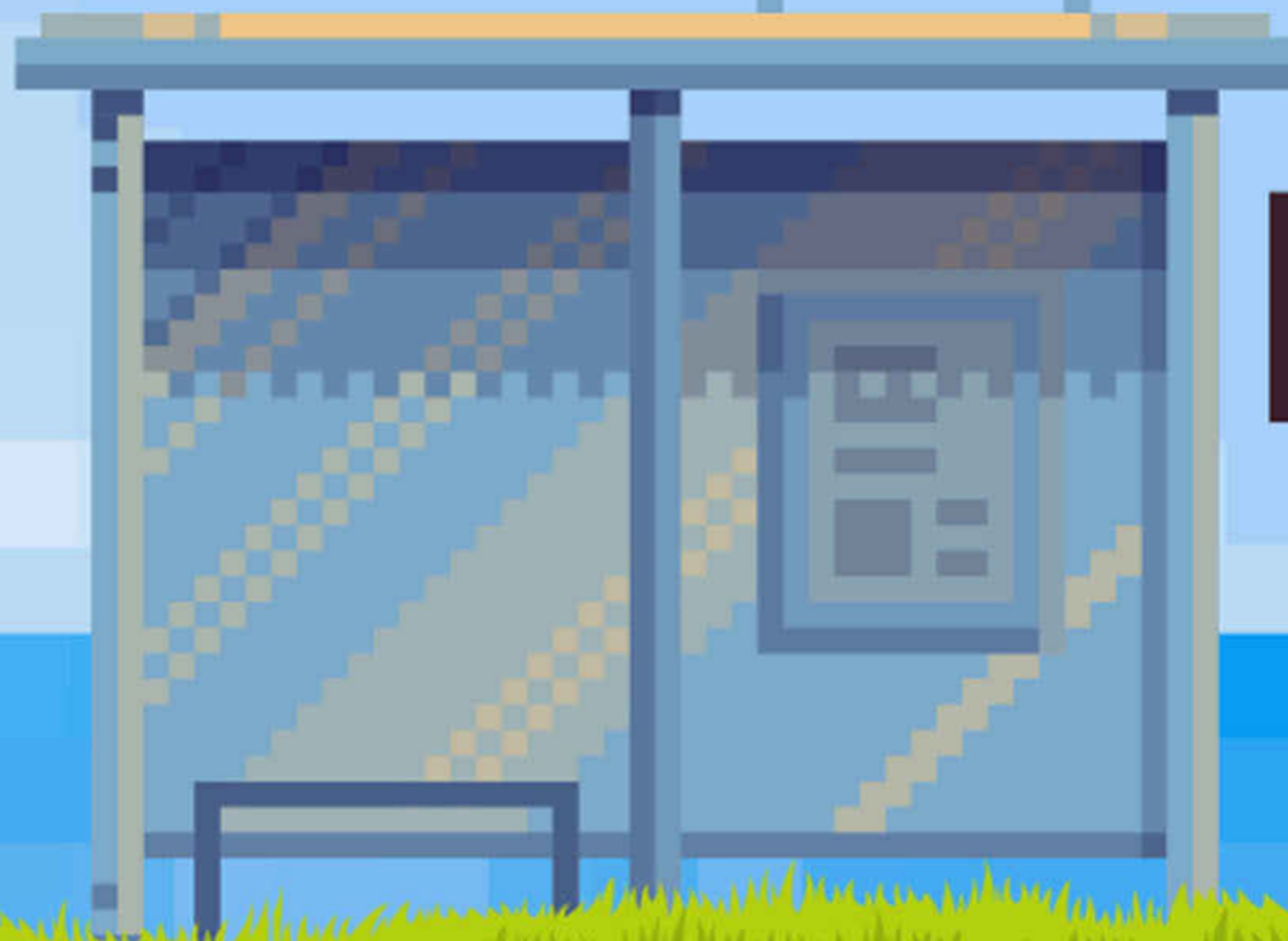
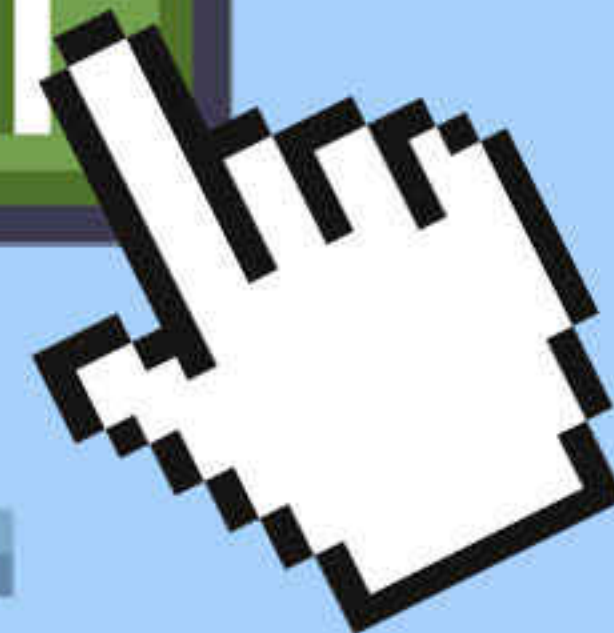


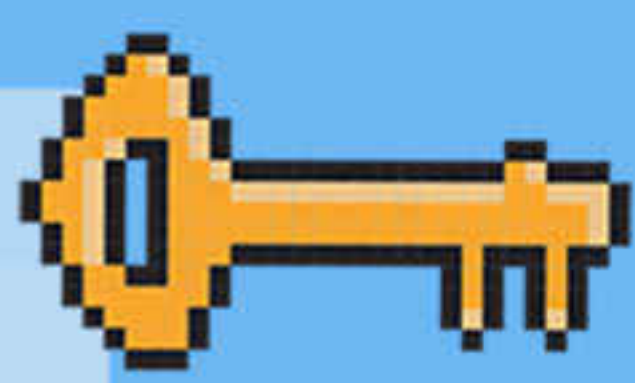
Week 4



Pelayanan Yesus Keluar dari Galilea (6:6b-8:38)

Diawali dengan Pelayanan Yesus dan
Diakhiri dengan Awal Penyataan Penderitaan





Day 17

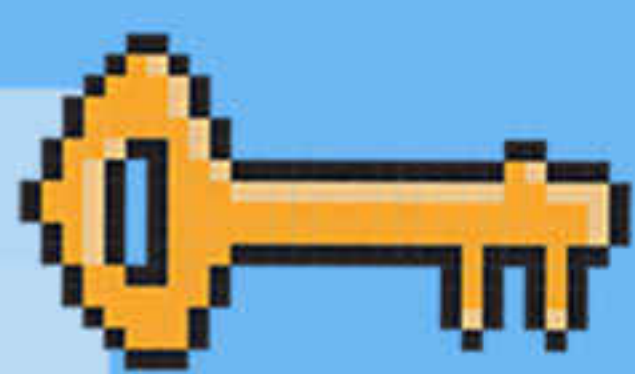
Mrk. 6:6b-13

"Tugas Praktek"

Ketika menjalani masa studi di sekolah atau kampus, kita tentu pernah merasakan yang namanya mengerjakan tugas praktek. Tugas praktek yang diberikan bisa bermacam-macam tergantung pelajarannya, seperti tugas kesenian membuat kerajinan tangan, tugas biologi membedah katak di laboratorium, tugas olah raga melakukan *dribble* bola, tugas musik memainkan alat musik, sampai tugas bahasa Indonesia dalam membuat karangan indah dan berpidato dalam bahasa Inggris. Kalo dipikir-pikir, apa sih fungsi tugas praktek selama kita belajar? Tugas praktek berfungsi untuk memberikan kesempatan kepada seseorang yang sedang belajar untuk memperluas pengetahuan mengenai disiplin ilmunya dan penerapannya, dan memberikan gambaran umum tentang kondisi yang terdapat dalam dunia nyata.

Tugas praktek ini ternyata juga digunakan Tuhan Yesus dalam Markus 6:6b-13. Ketika Tuhan Yesus ditolak di Nazaret, Ia memanggil keduabelas murid-Nya dan mengutus Mereka untuk pergi melayani di desa-desa sekitar Nazaret. Tugas yang diberikan Tuhan Yesus kepada para murid tentu saja melakukan pelayanan yang sudah Ia ajarkan dan lakukan dihadapan orang banyak (6:6). Sebelum pergi Tuhan Yesus memberikan beberapa syarat, yaitu mereka harus pergi berdua-dua (6:7), para murid diperlengkapi terlebih dahulu dengan kuasa-Nya agar dapat mengusir roh-roh jahat (6:7), tidak membawa keperluan apapun kecuali tongkat (6:8), dan cukup pakai alas kaki tanpa harus berlebihan menggunakan dua pakaian. Lalu apa yang dapat dipelajari dari tugas praktek ini?

Next



Day 17

Mrk. 6:6b-13

"Tugas Proktek"

Dari tugas praktek ini Tuhan Yesus ingin mengajarkan hal penting kepada murid-Nya dan tentu kepada setiap kita yang hidup di zaman ini. Ia mau supaya kita tahu bahwa dalam menjalani perjalanan rohani kita tidak sendirian. Kita juga membutuhkan seorang sahabat rohani supaya kita dapat belajar saling mengasihi, saling menolong jika ada yang kesulitan, dan saling belajar satu dengan yang lain. Ia juga mau kita belajar mengandalkan kekuatan dari Tuhan, bukan kekuatan diri sendiri dalam setiap tindakan kita. Ketika Tuhan meminta kita untuk tidak membawa apa-apa dalam perjalanan, Ia ingin kita belajar bahwa Allah sendiri yang akan mencukupkan kebutuhan kita sehingga kita tidak perlu kuatir dengan hal-hal jasmani. Melalui menggunakan alas kaki, Tuhan mau kita belajar punya hati yang rela untuk pergi membritakan injil daripada memikirkan pakaian untuk kenyamanan diri sendiri.

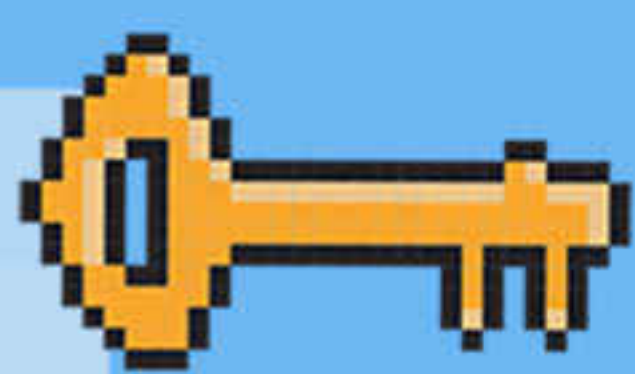
Sebagai anak muda Kristen, kita diingatkan bahwa kita juga memiliki tugas untuk mempraktekkan keteladanan Kristus di tengah dunia agar melalui hidup kita terpancar Injil Kristus yang menyelamatkan umat manusia dari dosa. Saat ini, jika Tuhan Yesus mengutus kita seperti Ia mengutus keduabelas murid, apakah kita mau mempraktekkan segala ajaran Kristus dan keteladananNya kepada orang-orang disekitar kita?

Doa

Ya Tuhan Yesus, tolong bantu aku yang masih muda ini untuk dapat mempraktekkan keteladanan-Mu ditengah dunia ini sehingga melalui hidupku orang lain dapat mengenal Kristus. Amin.

FINISH

Next



Day 18

Mrk. 6:14-56

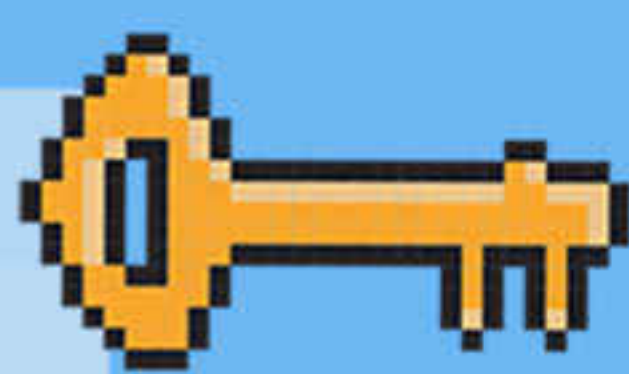
"Bersedia Menerima Teguran"

Pada tanggal 22 Januari yang lalu, saya membaca berita yang berjudul "Tidak Terima Ditegur, *Driver* Ojol Dikeroyok Sekumpulan Anak Remaja." Kejadian ini berawal dari sekumpulan remaja yang menggoda seorang perempuan yang adalah teman dari si driver ojol. Kemudian driver ojol ini menegur agar jangan menggoda temannya. Namun, bukannya berhenti menggoda, para remaja itu justru mengeroyok driver ojol ini karena mereka tidak terima ditegur. Melihat kejadian ini tentu membuat hati sangat sedih karena sekumpulan anak remaja ini menunjukkan sikap yang arogan, egois, gengsi dan tidak punya hati nurani kepada orang lain. Mereka bukannya menerima teguran dan menyadari bahwa mereka salah dan perlu berubah tetapi malah berbalik menyerang orang yang mengingatkan mereka.

Hal ini juga yang pernah dilakukan Herodias kepada Yohanes Pembaptis. Hati Herodias sangat panas dan penuh dendam karena berkali-kali Yohanes Pembaptis menegur Herodes "Tidak boleh engkau mengambil istri saudaramu!" Herodes ditegur karena telah bertindak yang tidak benar dengan mengambil Herodias, istri saudaranya, menjadi istrinya. Sejak itu, Herodias berusaha membunuh Yohanes Pembaptis, tetapi selalu gagal. Meskipun Herodes dapat menggunakan kuasanya untuk memenjarakan Yohanes, namun ia sendiri merasa segan, bahkan simpatik kepadanya (6:20).

Dengan dikuasai amarah, Herodias mencoba membujuk melalui tarian putrinya untuk menyenangkan hati Herodes. Sebagai timbalannya, Herodes berjanji akan mengabulkan permintaannya. Herodias pun memanfaatkan kesempatan ini untuk melampiaskan dendamnya dan Yohanes Pembaptis pun dieksekusi mati.

Next



Day 18

Mrk. 6:14-56

"Bersedia Menerima Teguran"

Sobat muda, terkadang kita pernah berbuat salah dan ditegur. Tentu tidaklah mudah menerima teguran. Namun, sebagai pengikut Kristus, bagaimana seharusnya respons kita ketika ditegur dan diingatkan? Apakah kita akan marah? Kesal? Ataukah mau menerima teguran untuk memperbaiki diri? Biarlah di masa Lent ini, kita bersedia dibentuk oleh Tuhan melalui teguran dan nasehat melalui Firman Tuhan ataupun dari orang di sekitar yang peduli kepada kita. Jika kita berbuat salah dan mendapat teguran janganlah kita melawannya tetapi datanglah kepada Tuhan Yesus sang juruselamat dengan merendahan hati, mengakui segala dosa dan kesalahan yang telah kita perbuat, maka Ia akan mengampuni setiap kesalahan yang kita perbuat dan mau mengubah hidup kita. Kita pun perlu berkomitmen untuk tidak melakukannya lagi.

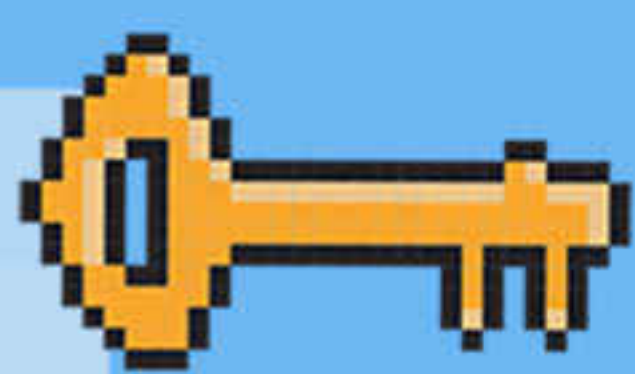
Doa

Tuhan Yesus, tolonglah saya untuk belajar menerima dan merespons setiap teguran dengan hati yang lembut.

Biarlah melalui teguran yang diterima, saya dapat memperbaiki diri dari kesalahan yang saya perbuat agar menjadi pribadi yang lebih baik bagi Tuhan dan sesama. Amin.

FINISH

Next



Day 19

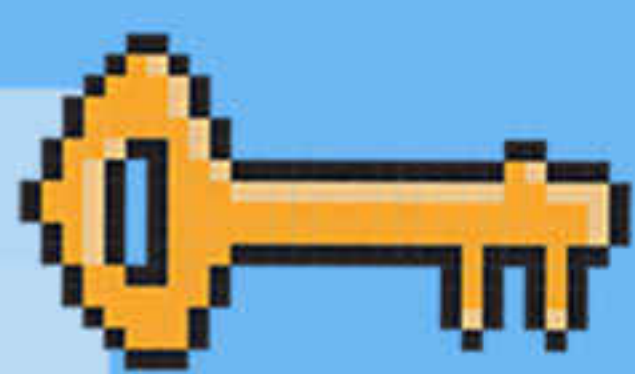
Mrk. 7:1-23

"Di Antara Dua Pilihan"

"Mixue halal 'gak sih? Klo tidak, kenapa dijual dan gerainya sangat banyak?" pertanyaan ini adalah pertanyaan teman saya terhadap berita yang sempat viral di media sosial. Fenomena menjamurnya gerai es Mixue dari Tiongkok memang sangat menghebohkan masyarakat. Kehebohan ini ternyata diikuti protes bahwa Mixue tidak memiliki sertifikat halal sehingga sebagian orang ragu dan beberapa dari mereka menuding Mixue menggunakan komposisi yang haram. Walaupun demikian, Mixue memastikan produknya halal dan sudah mengurus sertifikat halal. Melalui hal ini, sebagai anak Tuhan, mungkin kita bisa ikut dibingungkan tentang makanan yang halal dan haram, najis atau tidak, bahkan tentang adat istiadat atau tradisi turun temurun dalam keluarga yang mengajarkan adanya nilai-nilai pantangan tertentu yang tidak boleh dilakukan, walaupun hal itu bertentangan dengan Firman Tuhan. Jika kita dihadapkan dengan hal ini, apa sikap kita?

Dalam ayat yang kita baca, orang Farisi dan ahli Taurat mempermasalahkan perbuatan para murid Tuhan Yesus yang tidak sesuai dengan adat istiadat nenek moyang orang Yahudi. Mereka menuduh para murid Tuhan Yesus makan dengan tangan najis (7:5), karena setelah melakukan perjalanan atau beraktivitas, mereka tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan. Namun, Tuhan Yesus mengecam dan menegur dengan keras orang Farisi dan ahli Taurat dengan menyebut mereka sebagai orang munafik, oleh karena mereka lebih suka mementingkan adat istiadat manusia dan mengabaikan perintah Allah yang seharusnya mereka jalani (7:8). Melalui kata-kata ini, Tuhan Yesus ingin menunjukkan bahwa manusia seringkali lebih mengutamakan hal-hal sekunder yang sementara dan mengabaikan hal-hal yang

Next



Day 19

Mrk. 7:1-23

"Di Antara Dua Pilihan"

lebih substansial dalam kehidupan ini, yaitu hidup yang berdasarkan pada kebenaran Tuhan.

Sahabat muda, dalam hidup ini seseorang bisa saja terlihat benar dari luar, tetapi hatinya belum tentu mengasihi Allah. Tradisi dan adat istiadat tidak seluruhnya salah, tetapi kita harus ingat bahwa Firman Tuhan harus selalu menjadi fokus hidup kita. Ketika hidup kita di dalam kebenaran Firman, maka tradisi dan adat istiadat dapat menjadi sarana untuk membuat Firman itu hidup. Dengan demikian, hati kita akan selalu terisi hal-hal yang mengutamakan Tuhan.

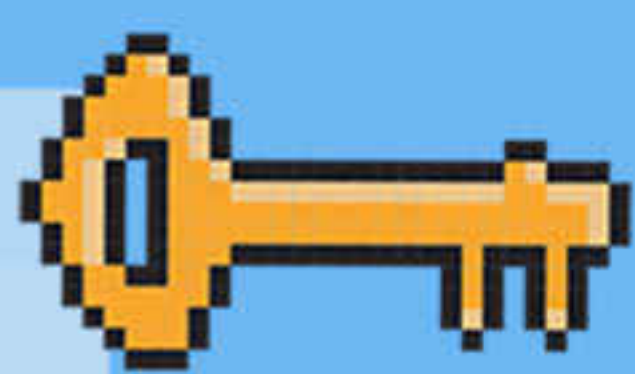
Mari dalam masa Lent ini, kita kembali mengarahkan hidup kepada Tuhan. Tuhan Yesus hadir ke dalam dunia untuk menunjukkan kebenaran Allah di tengah adat istiadat dan tradisi manusia yang berdosa. Kematian-Nya seharusnya menyadarkan kita untuk menjadi orang percaya yang hidupnya mengutamakan Allah. Maka, di tengah arus dunia yang begitu kencang kita dapat melawan arus itu dengan kebenaran Allah. Inilah saatnya, untuk kita menjadi pelaku kebenaran Firman Tuhan di tengah keluarga dan di tengah pergaulan hidup kita sehari-hari.

Doa

Tuhan Yesus, tolong saya untuk dapat hidup mengutamakan kebenaran Firman Tuhan dibandingkan nilai hidup yang dibuat oleh manusia. Berilah keberanian kepada saya untuk menjadi saksi di tengah tantangan dunia agar melalui hidupku, mereka mengenal Engkau dan Nama-Mu dipermuliakan. Amin.

FINISH

Next



Day 20

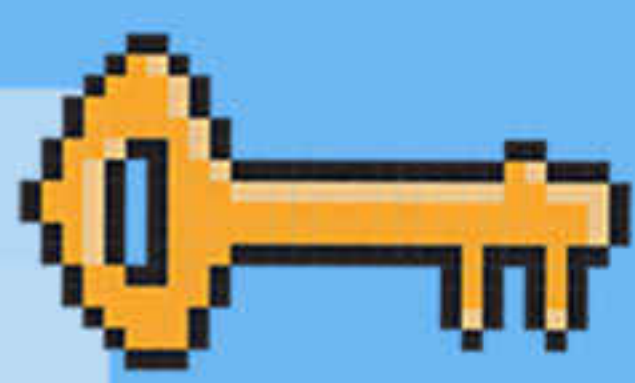
Mrk. 7:24-37

"Kepekoan Telinga dan Mulut"

Sobat muda, saat ini kita hidup di tengah kemajuan teknologi, komunikasi, serta digitalisasi yang sangat luar biasa. Kemajuan itu juga ditandai dengan kehadiran *smartphone* yang dapat memberikan manfaat yang baik bagi kehidupan manusia modern seperti mempermudah dalam bertransportasi, melakukan transaksi ekonomi, mencari informasi, berkomunikasi, dan mendapatkan hiburan. Di sisi lain, kehadiran *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari juga mempengaruhi sikap, kepribadian, perilaku, dan pola hidup manusia. Manusia menjadi lebih individualis dan egosentris sehingga sulit untuk peka terhadap orang-orang yang ada di sekitar. Salah satu dampak nyata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah hilangnya rasa kepedulian kepada orang-orang di sekitar kita, yang minta pertolongan tidak kita dengarkan melalui telinga dan kita diam seribu bahasa kepada orang-orang di sekitar kita. Tampaknya keadaan kita ini sama seperti seseorang yang tuli dan bisu yang perlu disembuhkan.

Dalam Markus 7:32 ada kisah tentang seseorang yang bisu dan tuli sewaktu Tuhan Yesus berada di daerah Dekapolis. Teman-temannya membawa orang itu kepada Tuhan Yesus agar disembuhkan. Melihat hal ini, Tuhan Yesus membawanya menjauh dari keramaian agar Ia dapat melakukannya secara personal tanpa menjadi pertunjukkan bagi orang banyak. Di situlah Tuhan menjahannya secara pribadi dengan memasukkan jari-Nya ke telinga orang itu. Ia kemudian meludah lalu menyentuh lidah orang itu serta berkata dalam bahasa Ibrani "Efata!" Artinya, "terbukalah!" Maka, terbukalah telinga dan pengikat lidahnya hingga orang itu menjadi sembuh. Setelah orang itu sembuh, Tuhan Yesus menyuruhnya untuk jangan menceritakan kepada orang banyak.

Next



Day 20

Mrk. 7:24-37

"Kepekaan Telinga dan Mulut"

Namun, teman-temannya tetap bercerita karna Tuhan Yesus telah menjadikan segalanya baik: yang tuli mendengar, dan yang bisu dijadikan-Nya berkata-kata.

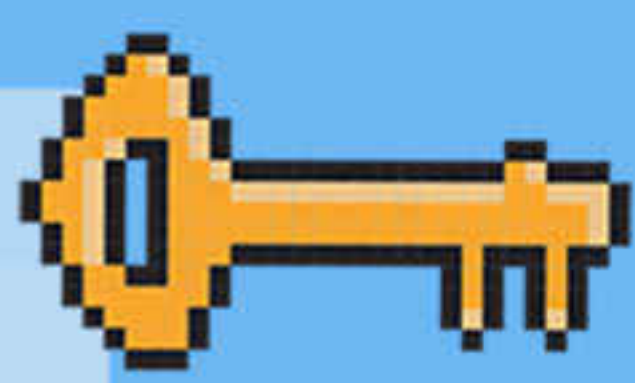
Hal ini juga bisa terjadi dalam kehidupan kerohanian kita, dimana *smartphone* dan kegiatan lainnya menjadikan kita tuli dan bisu rohani terhadap kebenaran Firman Tuhan. Menyadari keadaan kerohanian seperti ini, kita perlu datang kepada Tuhan secara pribadi dengan cara menjauh dari segala keramaian, kegiatan, berbagai informasi dan "notifikasi" *smartphone* kita. Dalam perjumpaan secara pribadi dengan Dia, mari kita memohon kepada-Nya agar kuasa ilahi-Nya melepaskan segala ikatan dosa yang ada di hati kita sehingga telinga, mulut dan seluruh panca indera rohani kita kembali berfungsi untuk peka mendengar dan menceritakan tentang kasih Kristus yang menyelamatkan manusia berdosa.

Doa

Tuhan Yesus, dalam hidup ini banyak sekali hal-hal yang menghalangi kehidupanku bersama dengan Engkau. Biarlah kuasa-Mu menjamah seluruh hidupku, agar panca indera rohaniku dilepaskan dari segala ikatan dosa sehingga aku dapat merasakan sentuhan kasih-Mu dalam hidupku. Amin.

FINISH

Next



Day 21

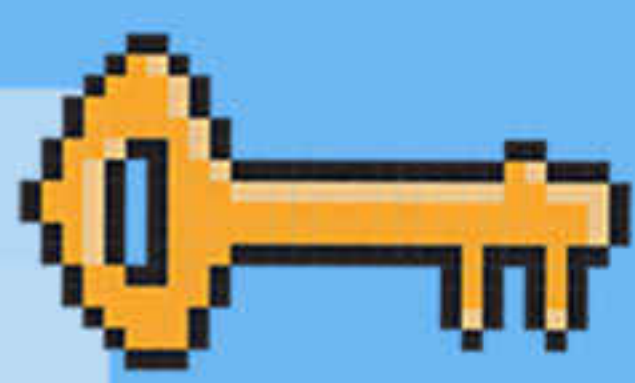
Mrk. 8:1-21

"Digerakkan oleh Belas Kasihan"

Pada tahun 2022, sebuah berita memuat informasi bahwa sebanyak 238 organisasi dari 75 negara mengirimkan surat terbuka kepada para pemimpin dunia yang berkumpul di New York dalam rangka sidang Majelis Umum PBB. Mereka mengungkapkan kemarahan mereka karena meningkatnya tingkat kelaparan di dunia. Diperkirakan dalam waktu empat detik, ada satu orang meninggal karena kelaparan. Tentu saja hal ini merupakan sebuah krisis yang harus segera diatasi oleh para pemimpin dunia. Apalagi, saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berkembang sangat pesat, yang seharusnya dapat menghasilkan panen yang lebih cepat dan banyak, sehingga krisis kelaparan seharusnya sudah tidak terjadi di abad modern ini. Melihat keadaan ini, sebagai anak Tuhan sudah seharusnya kita juga ikut bersimpati dengan keadaan dunia di sekitar kita, dimana masih ada orang-orang yang hidupnya dalam bahaya kelaparan dan ancaman kematian.

Hal serupa juga Tuhan Yesus lakukan dalam ayat yang kita baca hari ini. Ketika itu, Ia melihat bahwa sudah tiga hari banyak orang mengikuti Dia dan sudah tidak memiliki makanan. Tuhan Yesus memanggil murid-muridNya dan berkata: "Hatiku tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak ini (8:2)." Tuhan Yesus mengerti bahwa tidak mungkin menyuruh mereka pulang dalam keadaan lapar dan membiarkan mereka pingsan dalam perjalanan. Saat itu, mereka berada di tempat yang sunyi dan murid-murid-Nya hanya membawa tujuh roti (8:6) dan beberapa ikan (8:7). Tuhan Yesus mengambil roti dan ikan itu, lalu mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada semua orang. Pada saat itu kira-kira ada empat ribu orang dilayani dan tersisa 7 bakul makanan sehingga mereka bisa kembali pulang.

Next



Day 21

Mrk. 8:1-21

"Digerakkan oleh Belas Kasihan"

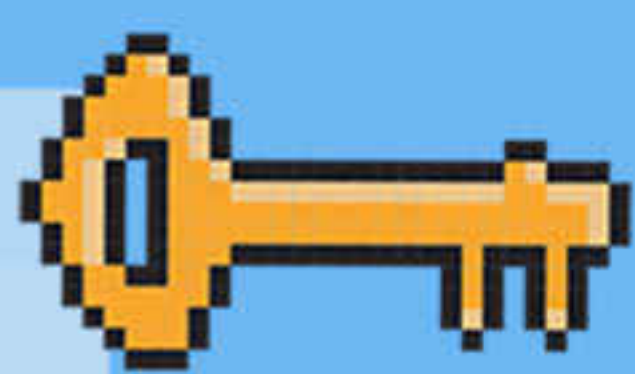
Sobat muda, sudah sepatutnya kita bersyukur punya Allah yang penuh dengan belas kasihan. Melalui belas kasihan Tuhan lah, kita mengenal inisiatif Allah kepada kita. Ia satu-satunya pribadi yang paling mengerti dan memperhatikan setiap kebutuhan kita. Tidak hanya itu, dalam setiap keterbatasan kita, Ia tidak pernah meninggalkan kita bahkan terus memberikan dan mencukupkan apa yang kita butuhkan, baik dalam kehidupan sehari-hari melalui berkat jasmani, maupun berkat rohani, yaitu karya keselamatan di dalam Yesus Kristus. Semua yang Tuhan lakukan kepada kita adalah bukti bahwa Ia begitu mengasihi kita. Melalui renungan *Lent* hari ini, mari kita menyadari bahwa hidup kita bisa ada sampai hari ini, semua karena belas kasihan Tuhan. Jika demikian, apakah belas kasihan Tuhan membuatmu tergerak ingin lebih mengasihi-Nya dan mengucapkan syukur kepada-Nya?

Doa

Terima kasih Tuhan Yesus untuk belas kasih-Mu dalam hidupku, yang terus menerus menopang dan mencukupkan setiap hal yang aku perlukan. Biarlah aku juga belajar untuk mengasihi-Mu lebih lagi dalam segala perbuatan di kehidupanku. Amin.

FINISH

Next



Day 22

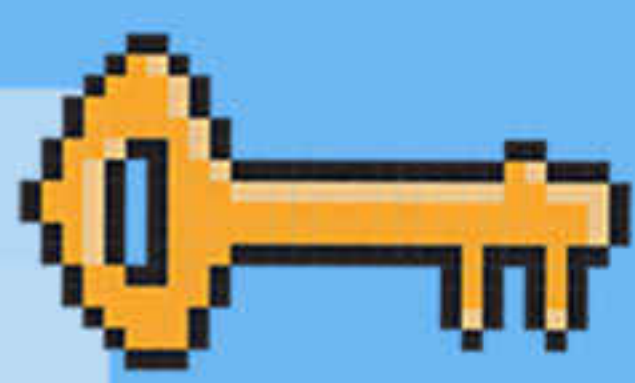
Mrk. 8:22-38

"Perhatikan "Syarat dan Ketentuan Berlaku""

Pada suatu hari Lea pergi ke sebuah mall bertujuan untuk membeli beberapa alat tulis untuk kebutuhan kuliah. Setibanya di mal, ia disambut dengan spanduk dan poster yang bertuliskan *Sale*, *Bazaar*, dan *Discount* yang menarik perhatian dan menghiasi semua sudut mall. Bagai terhipnotis, setelah Lea membeli kebutuhan alat tulis, ia masuk ke sebuah toko pakaian yang menawarkan diskon besar dan ia memilih beberapa pakaian yang ia sukai. Ia baru tersadar ketika harus membayar belanjanya. Ternyata ada harga yang harus ia bayar mahal, bahkan melebihi uang yang ia bawa pada saat itu. Lea lupa memperhatikan bahwa di setiap spanduk diskon selalu ada tanda bintang (*) dengan tulisan "syarat dan ketentuan berlaku." Jadi walaupun terlihat murah bagi pembeli, sebenarnya pihak penjual telah memperhitungkan harga yang harus dibayar.

Syarat dan ketentuan berlaku ini juga yang perlu diperhatikan dalam mengikuti Tuhan Yesus. Tuhan Yesus pernah memberitahukan tentang penderitaan-Nya kepada murid-muridNya, bahwa tidak lama lagi ia harus menanggung banyak penderitaan, ditolak, dibunuh dan akan bangkit sesudah tiga hari (8:31). Hal ini sempat membuat Petrus tidak terima jika melihat Yesus sang Mesias harus menderita, karena yang dipikirkan Petrus hanyalah pemikiran manusia terbatas yang telah dikuasai oleh dosa, bukan memikirkan apa yang dipikirkan Allah. Pada saat itu juga, Tuhan Yesus memanggil orang banyak dan para murid-Nya, ia kembali memberi penjelasan tentang syarat dan ketentuan yang berlaku, bahwa setiap orang yang mau mengikuti-Nya harus menyangkal diri, memikul salib dan mengikut Dia.

Next



Day 22

Mrk. 8:22-38

"Perhatikan "Syarat dan Ketentuan Berlaku""

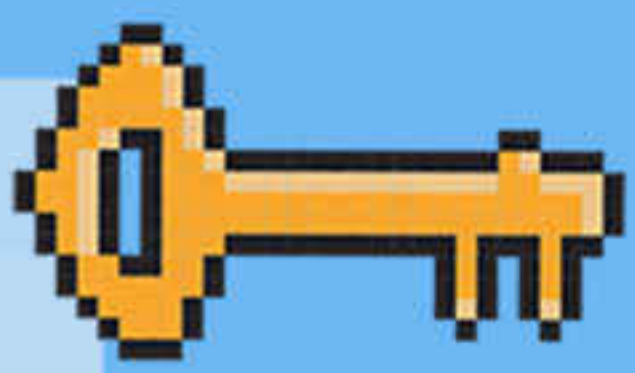
Syarat dan ketentuan ini tentu juga berlaku bagi kita, setiap anak muda Kristen. Mengikuti Tuhan bukan tentang hidup yang selalu berkelimpahan harta serta kehidupan yang lancar tanpa adanya tantangan dan kesulitan. Mengikuti Tuhan Yesus berarti kita bersedia memilih jalan hidup yang sama dengan Dia, meniru cara hidup-Nya, mematuhi perintah-Nya dengan taat dan setia sebagai salib yang harus kita pikul. Kita juga perlu menyangkal segala keegoisan hati kita yang seringkali menggunakan waktu dan uang hanya untuk kesenangan kita sendiri tanpa mempedulikan Kristus. Memang ada harga yang harus dibayar ketika kita mengikuti Kristus, tetapi melalui kematian dan kebangkitan-Nya, kita dijanjikan kemenangan sejati dan hidup yang kekal bersama dengan Kristus, sang Juruselamat kita.

Doa

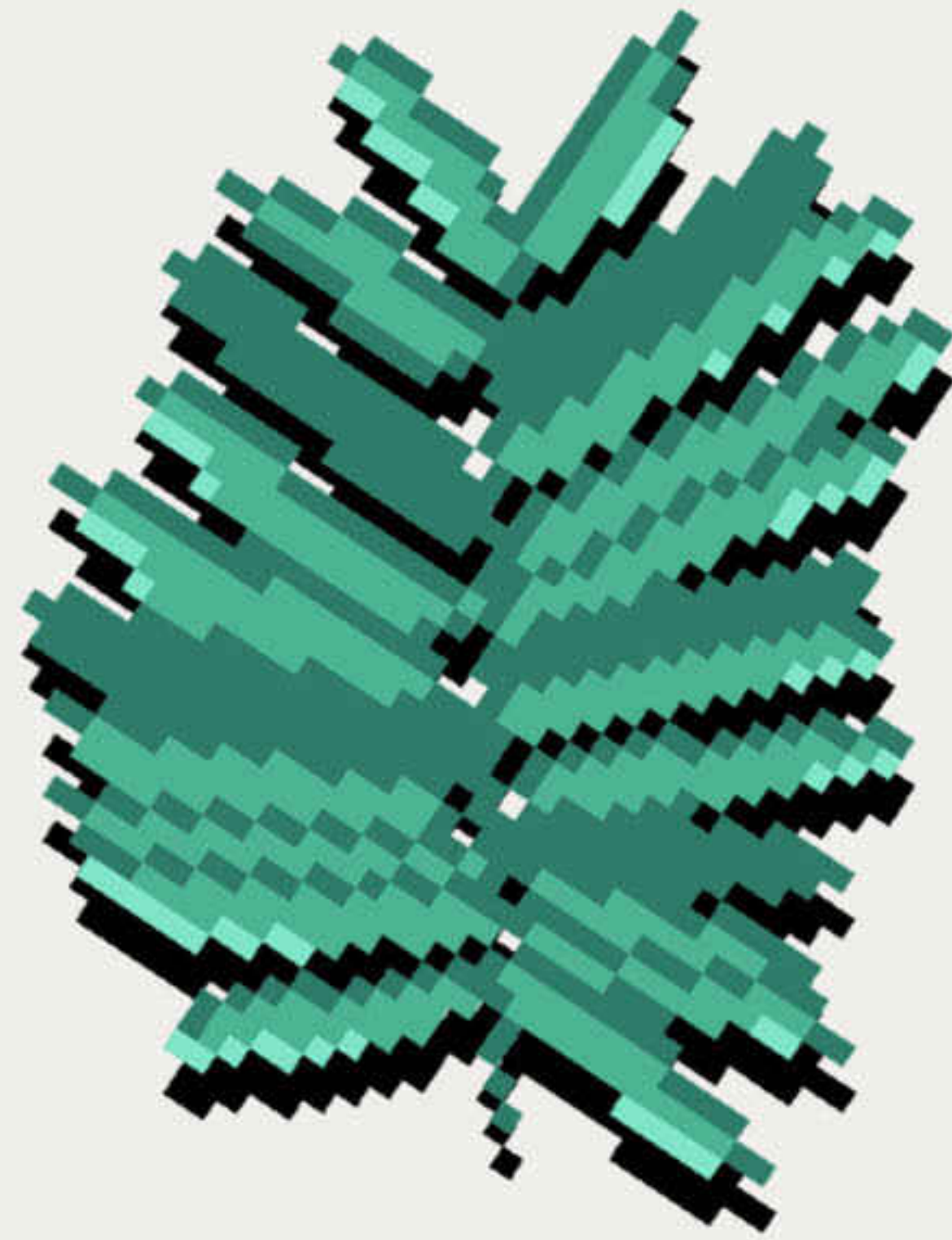
Tuhan Yesus, hari ini aku mau berjanji untuk mengikutimu seumur hidup. Pimpin aku setiap hari untuk selalu taat dan setia kepada perintah-Mu supaya aku bisa selalu hidup menjadi serupa dengan Engkau. Amin.

FINISH

Next

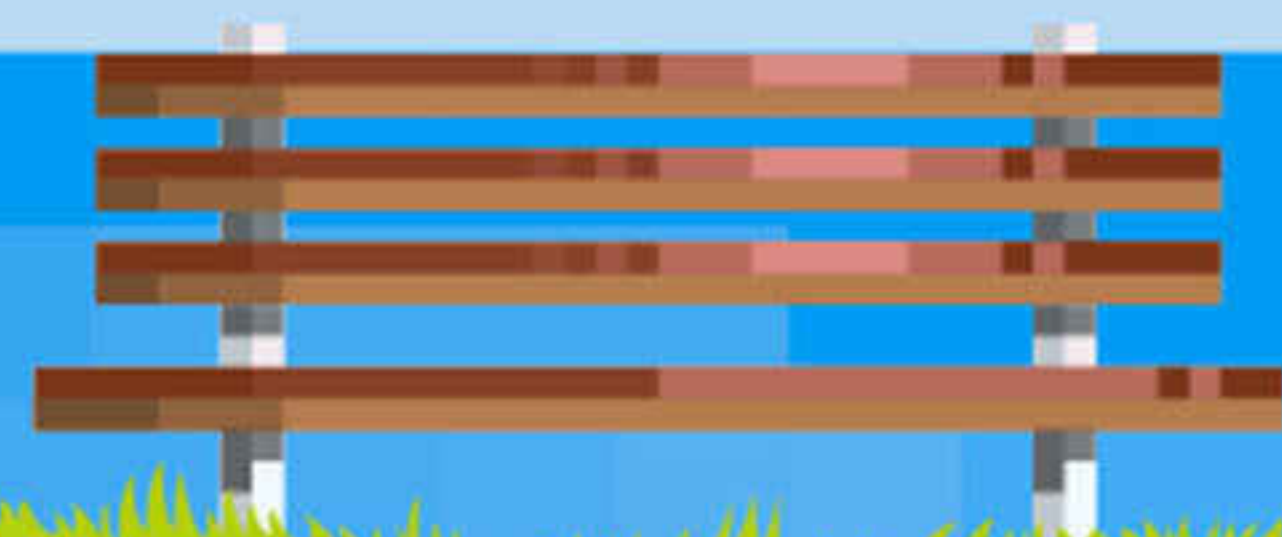
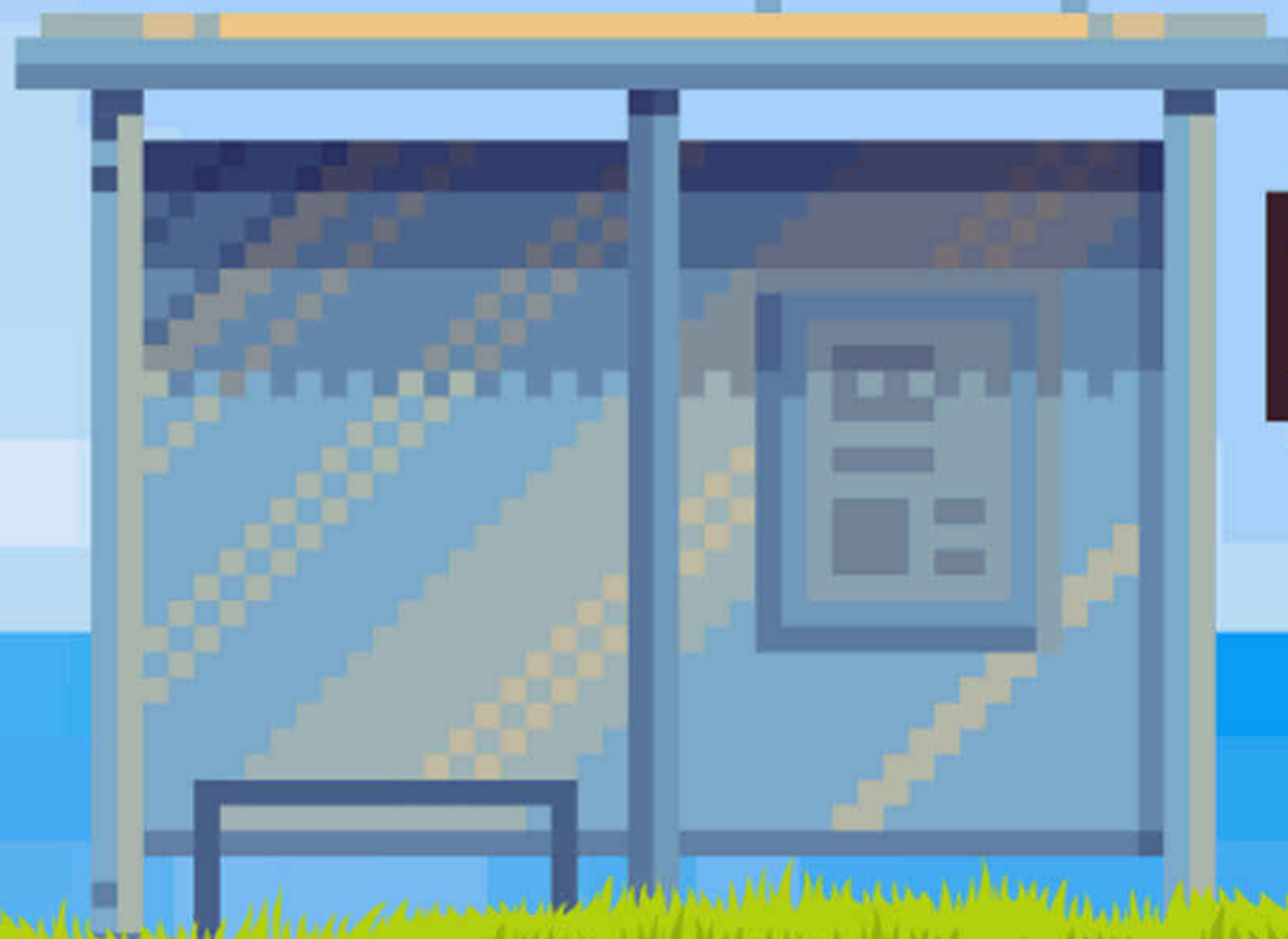
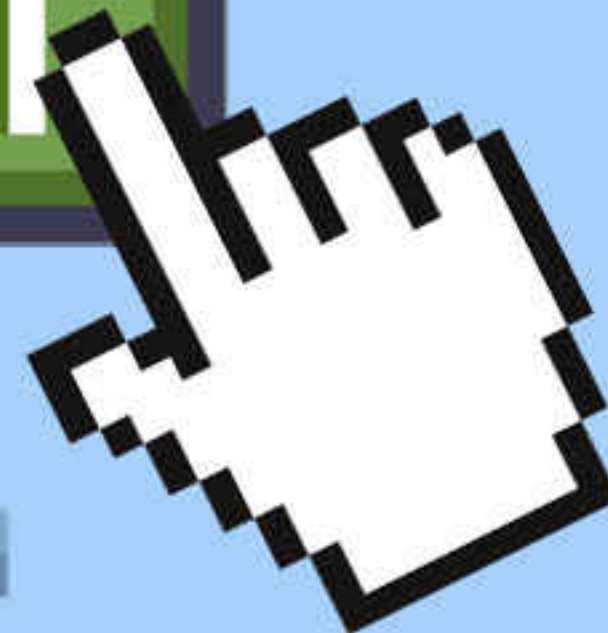


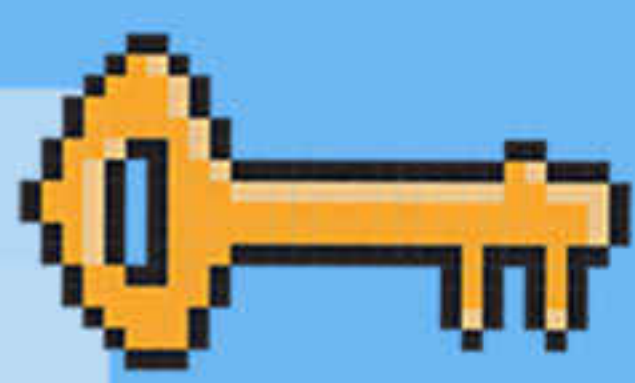
Week 5



**Perjalanan Penderitaan Yesus
Menuju Yerusalem (9:1-10:52)**

Diawali dengan Pelajaran di Galilea dan
Diakhiri dengan Pelajaran di Berea dan Yudea





Day 23

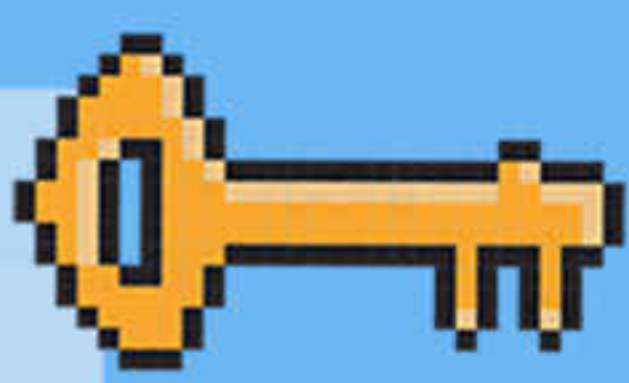
Mrk. 9:1-29

"Berapa Lama Lagi?"

Ada sepasang anak muda menjalin relasi selama dua tahun. Namun sayangnya, sang cewek masih susah banget buat *trust* sama cowoknya. Sampai suatu kali, sang cowok yang merasa lelah kemudian berkata, "Berapa lama lagi sih aku harus membuktikan bahwa aku sayang sama kamu?" (*Ciyehhh*). Lelah ga sih jadi cowok itu? Pastiya lelah ya. Tapi, *wait a minute*, jangan-jangan Tuhan juga bilang gitu ke kita? Hal ini pernah Yesus sampaikan ke orang banyak yang mengikut Dia, khususnya kepada murid-murid.

Dalam perikop yang kita baca, Markus mencatat mengenai seorang anak yang diganggu roh jahat. Sang ayah mau membawa anaknya kepada Yesus, supaya Yesus menyembuhkan anaknya. Namun ia tidak menemukan Yesus, sehingga ia berharap murid-murid-Nya juga bisa menyembuhkan anaknya. Namun, ternyata murid-murid tidak berhasil melakukannya dan anak tersebut masih diganggu oleh roh jahat. Hal itu menimbulkan kerumunan yang cukup heboh. Ketika Yesus tiba dan melihat hal itu, Yesus menanyakan apa yang sedang terjadi. Sang ayah pun menjelaskan apa yang terjadi dan berkata, "Jika Engkau dapat menyembuhkan ..." Mendengar hal tersebut, ia memberikan teguran kepadanya, orang banyak dan juga murid-murid, "Berapa lama lagi?" Sayang sekali, orang banyak, termasuk murid-murid yang sudah banyak menyaksikan mujizat yang Yesus lakukan, masih belum sungguh-sungguh memiliki iman yang percaya bahwa ia sanggup melakukan segala sesuatu dan belum sungguh-sungguh berdoa dengan penuh iman.

Next



Day 23

Mrk. 9:1-29

"Berapa Lama Lagi?"

Then, how about us? Youth, berapa lama sih kita sudah kenal dan ikut Tuhan? Berapa banyak kita sudah menyaksikan perbuatan-perbuatan-Nya yang besar lewat firman Tuhan dan juga dalam kehidupan kita? Apakah kita sudah sungguh-sungguh memiliki iman yang percaya sepenuhnya kepada-Nya dan sungguh-sungguh berdoa dengan penuh iman? Jika belum, hari ini Tuhan Yesus bertanya kepada kita, "Berapa lama lagi?" Apa jawab kita?

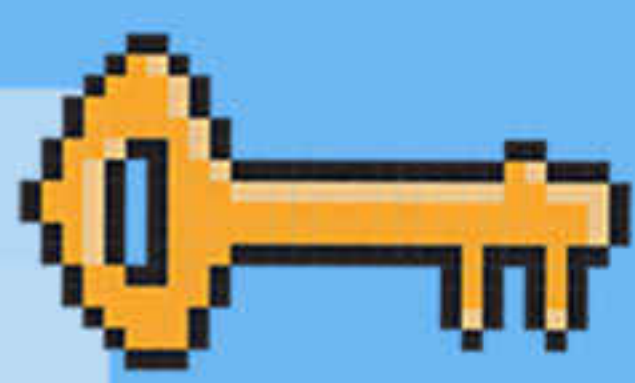
Doa

Tuhan Yesus, ampuni jika saya masih sering kali meragukan Engkau, tidak sungguh-sungguh menaruh iman yang percaya sepenuhnya dan tidak sungguh-sungguh berdoa dengan penuh iman. Tolong supaya saya bisa sungguh-sungguh percaya dan berdoa dengan menaruh iman yang penuh kepada-Mu.

Amin.

FINISH

Next



Day 24

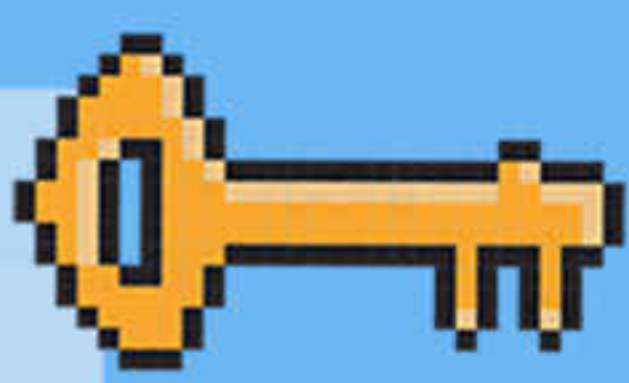
Mrk. 9:30-50

"Ambisi? Murnikan Motivasi?"

Apa sih yang menjadi cita-cita kamu? Dokter? Pengusaha? *Influencer*? *Content Creator*? *Programmer*? Koki terkenal? Atau ada juga nih yang mau jadi hamba Tuhan? Apapun cita-cita kita, pasti kita punya kerinduan untuk mengusahakan supaya cita-cita tersebut tercapai. Seringkali, dalam usaha untuk mencapainya, kita dipenuhi oleh ambisi. *The question is* apakah ambisi itu salah? *Let's see through today's devotion.*

Dalam perjalanan menuju Kapernaum, murid-murid sedang memperdebatkan sebuah topik yang menarik, yaitu mengenai siapa yang terbesar di antara mereka. Hal ini terjadi karena mereka mengharapkan jabatan, penghormatan dan kekuasaan di tengah pengharapan mereka akan kehadiran Yesus sebagai mesias politik yang akan menggulingkan pemerintahan Romawi. Ambisi untuk memperoleh hal-hal tersebut membuat mereka memperdebatkan mengenai siapa yang terbesar di antara mereka. Yesus yang Mahatahu, kemudian mempertanyakan mengenai apa yang sedang mereka bicarakan, tetapi mereka diam seribu bahasa karena mereka malu (ay.33). Melihat respons murid-murid, Yesus kembali mengajarkan nilai-nilai Kerajaan Allah kepada mereka yaitu siapa yang ingin menjadi yang terdahulu, hendaklah menjadi yang terakhir dan pelayan dari semuanya (ay. 35). Apa artinya? Yesus mau murid-murid mengkalibrasi kembali motivasi mereka. Ia mau murid-murid untuk tidak terjebak pada ambisi yang salah, melainkan belajar menjadi seorang pemimpin yang memiliki hati seorang pelayan yang memiliki kerendahan hati dalam melayani sesamanya. Sebagaimana Kristus yang juga merendahkan diri-Nya (lih. Flp. 2:5-9), Ia mau kita juga menjadi seorang anak Tuhan yang memimpin dengan hati hamba.

Next



Day 24

Mrk. 9:30-50

"Ambisi? Murnikan Motivasi?"

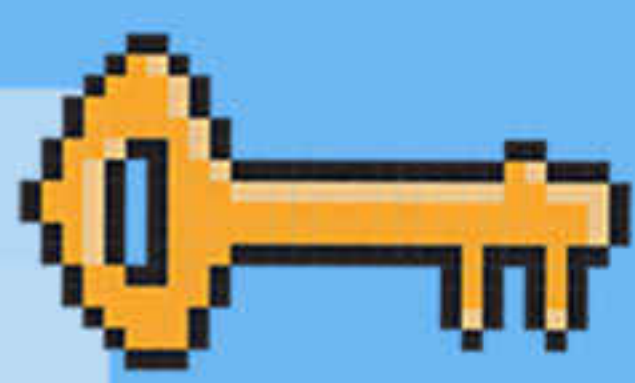
Youth, kamu mungkin memiliki ambisi dalam menggapai cita-cita kamu, apa pun itu. Namun, yuk, jalani ambisi itu dengan motivasi yang benar. Dalam ambisi untuk mengejar cita-cita dan panggilanmu, ingatlah untuk tetap memiliki hati seorang hamba, sebagaimana Kristus telah memberi teladan bagi kita. Selamat menjadi pemimpin-pemimpin yang berhati hamba!

Doa

Tuhan Yesus, tolong saya untuk memiliki kerendahan hati dan hati seorang hamba dalam menggapai semua cita-cita dan panggilan yang Tuhan berikan kepada saya. Tolong saya untuk tetap memiliki motivasi yang benar. Amin.

FINISH

Next



Day 25

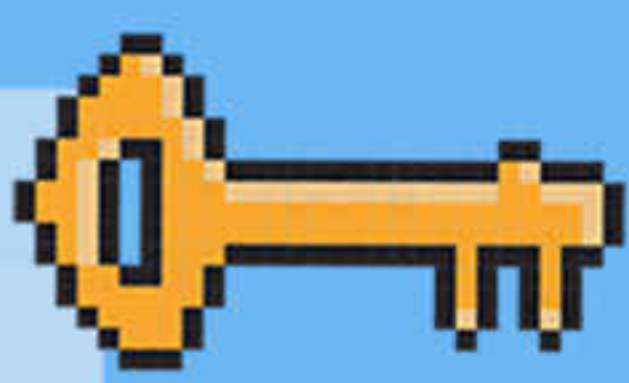
Mrk. 10:1-16

"Seperti Seorang Anak Kecil"

Youth, masih ingat ga sih sama masa kecil kita? Masa-masa di mana kita menyadari bahwa kita itu *helpless* dan dengan polosnya selalu minta bantuan papa mama atau cici koko buat bantuin kita. Masa-masa di mana kita merasa kita memang kecil dan ga bisa berbuat apa-apa. Seiring beranjak dewasa, kita mulai mandiri dan mampu melakukan banyak hal. Kalau misalnya nih, ada yang berkata, "kamu harus menjadi seperti seorang anak kecil," dalam hati mungkin kita bakal memberontak, "*What? Childlikeness? No, thank you!*" Tapi, inilah yang Yesus sampaikan kepada murid-murid dan juga kepada kita.

Markus menceritakan sebuah babak di mana murid-murid saat itu melarang para orang tua untuk membawa anak-anak mereka kepada Yesus. Melihat hal itu, Ia marah dan menegur murid-murid untuk tidak menghalangi anak-anak itu datang kepada-Nya. Ia bahkan berkata, "... orang-orang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah" (ay. 14). Ga berhenti sampai di sana, Yesus juga berkata, barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya. Seperti anak kecil? Apa sih maksud-Nya? Apakah Yesus mau setiap kita bersikap kekanak-kanakan? **Big NO!** Melalui teguran-Nya, Ia mengingatkan murid-murid dan setiap kita untuk memiliki hati seperti seorang anak kecil yang polos yang menyadari bahwa dirinya dipenuhi dengan keterbatasan dan tidak mampu berbuat apa-apa, khususnya mengenai hal masuk dalam Kerajaan Allah.

Next



Day 25

Mrk. 10:1-16

"Seperti Seorang Anak Kecil"

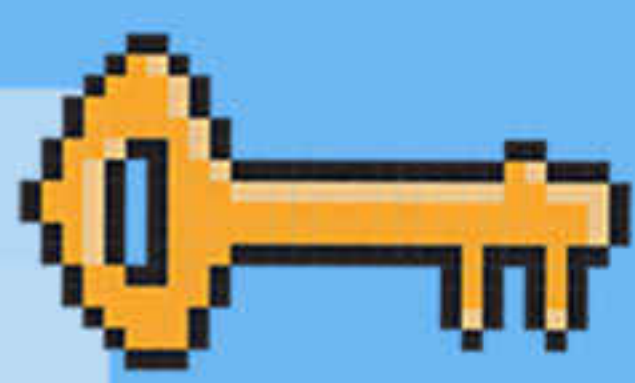
Youth, sadarilah bahwa keselamatan hanya oleh karena kasih karunia, pemberian Tuhan bagi mereka yang menyadari bahwa mereka tidak mampu berbuat apa-apa untuk masuk ke dalam Kerajaan Allah. Seperti seorang anak kecil yang polos yang menyadari dirinya tidak mampu dan membutuhkan pertolongan. Sepintar apapun kita, sekaya apapun kita, setinggi apapun prestasi dan jabatan yang kita punya, tanpa Tuhan dan anugerah-Nya kita ga akan pernah bisa masuk dalam Kerajaan-Nya. Dan bukan hanya perkara keselamatan, dalam segala hal, ingatlah bahwa tanpa Dia kita ga bisa apa-apa. *So, from now on*, yuk belajar untuk memiliki hati seperti seorang anak kecil!

Doa

Tuhan Yesus, ajar saya untuk memiliki hati seperti seorang anak kecil yang menyadari bahwa tanpa-Mu, saya tidak bisa berbuat apa-apa. Ajar saya untuk terus bergantung hanya kepada-Mu. Amin.

FINISH

Next



Day 26

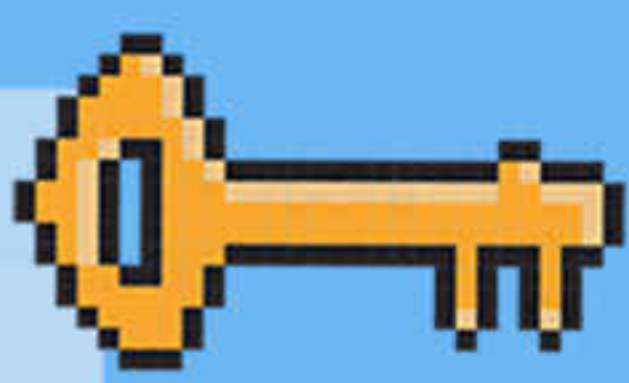
Mrk. 10:17-27

"Not by Our Deed"

Youth, pernah ga kamu ketemu sama orang yang berkata, "ini semua loh karena aku *effort*, karena aku berusaha," dalam studi atau prestasi kerja mungkin? Atau mungkin kita sendiri yang pernah ungkapin hal itu? Kita merasa kita memperoleh sesuatu, ya karena kita berusaha dan *effort* buat mengejar itu. Sama nih, dalam perikop yang kita baca, anak muda itu juga berpikir demikian.

Berbanding terbalik dengan anak-anak yang polos dan menyadari ketidakberdayaan diri, Markus mengontraskan dengan sosok seorang muda yang kaya. Anak muda ini datang dan bertelut merendahkan dirinya di hadapan Yesus. Kemudian ia mulai menyatakan keinginannya untuk masuk dalam Kerajaan Allah dan bertanya dengan kesungguhan hati, "Bagaimana caranya supaya saya bisa masuk Kerajaan Allah? Apa lagi yang harus saya lakukan?" Maka Yesus memaparkan setiap perintah Allah yang tentu ia tahu sudah dilakukan oleh anak muda ini. Mendengar jawaban tersebut, anak muda ini seolah berkata, "*FYI yah Yesus, aku udah lakukan semua itu tanpa cacat.*" Yesus kemudian menyatakan ada satu hal lagi yang harus dilakukan oleh anak muda ini, yaitu menjual segala harta miliknya. Wah, anak muda ini merasa kecewa dan pergi meninggalkan Yesus karena ia tidak sanggup melepas segala harta miliknya. Anak muda ini menunjukkan kepada kita akan tipe pengikut Kristus yang memiliki kerinduan untuk memperoleh Kerajaan Allah, tetapi bergantung penuh pada kebenarannya sendiri dan harta miliknya untuk memperoleh Kerajaan Allah. Padahal jelas bahwa keselamatan hanya diperoleh karena anugerah Allah, bukan karena perbuatan, usaha dan apa yang kita miliki.

Next



Day 26

Mrk. 10:17-27

"Not by Our Deed"

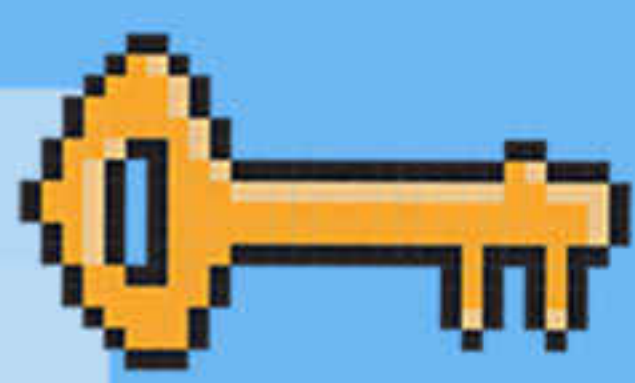
Youth, bagaimana dengan kita? Apakah kita sungguh-sungguh menyadari bahwa kita ga akan bisa memperoleh keselamatan dan menjadi pengikut Kristus karena perbuatan dan usaha kita? Kita diselamatkan bukan karena kita rajin pelayanan dan memberi persembahan, berusaha menaati 10 hukum Taurat, karena kita pintar dan sebagainya. Kita diselamatkan bukan karena perbuatan baik, usaha, kebenaran kita dan milik kita, tetapi hanya karena anugerah-Nya semata. *Because it's never been by our deed, but by His grace alone.*

Doa

Tuhan Yesus, ajar saya untuk sungguh-sungguh mengikut Engkau dengan sepenuh hati dan menyadari bahwa keselamatan hanya berasal dari Engkau dan bukan karena perbuatan, usaha dan apa yang saya miliki. Amin.

FINISH

Next



Day 27

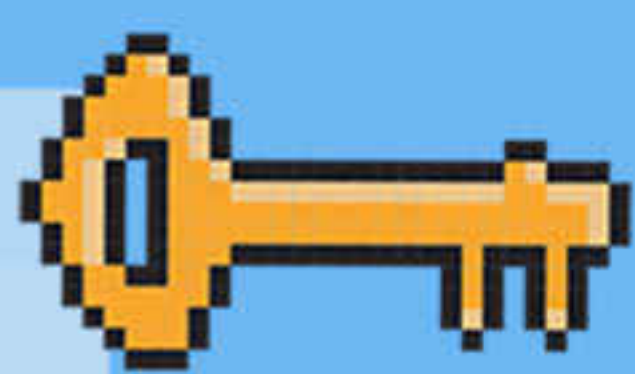
Mrk. 10:28-34

"Apo Sih Upahnyo?"

Siapa di antara kita yang waktu masa kecilnya sering diminta pijetin papa mama nih? Atau nyabut in uban gitu? Inget ga sih, biasanya setelah kita pijetin ortu atau nyabut in uban, kita bakal minta upah tuh sama ortu kita. Bukan hanya dalam hal pijetin ataupun nyabut in uban, tapi dalam segala hal yang kita kerjakan, acap kali kita berpikir, "Apa ya yang bakal aku dapetin habis ngerjain ini? Apa sih upahnyo? Aku loh udah kerjain A, B, C, apa *reward-nya* ya kira-kira?"

Hal serupa pernah dipikirkan oleh Petrus. Setelah Yesus menjelaskan mengenai seorang anak muda kaya yang ga rela ninggalin hartanya, Petrus angkat bicara dan berkata bahwa ia dan para murid telah meninggalkan segala sesuatu untuk mengikut Yesus. *There's a sense of self-congratulation and asking for reward here.* Ya, sama kayak kita yang bertanya, "Apa sih upahnyo?" Yesus kemudian menjawab bahwa barangsiapa meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Dia akan menerima 100 kali lipat! (ay. 29-30). *WOW! Does it mean* kita bakal menerima berkat-berkat jasmani dan yakin hidup sukses? *Wait,* rasanya bukan itu maksud Yesus. Ketika Yesus berkata demikian, Ia berbicara mengenai berkat rohani yang akan kita dapatkan, upah yang melebihi segala sesuatu yang dianggap berharga di tengah dunia ini, yaitu kehidupan kekal dan bergabung dalam satu kesatuan Keluarga Allah. Yesus juga ga bilang bahwa mengikut Dia akan menjadi jalan yang mudah, Ia bahkan berkata perjalanan kita akan disertai berbagai penganiayaan. Tapi ingatlah, ada upah yang terindah, reward yang tak tertandingi yang disediakan buat kita, yaitu kehidupan kekal.

Next



Day 27

Mrk. 10:28-34

"Apo Sih Upahnya?"

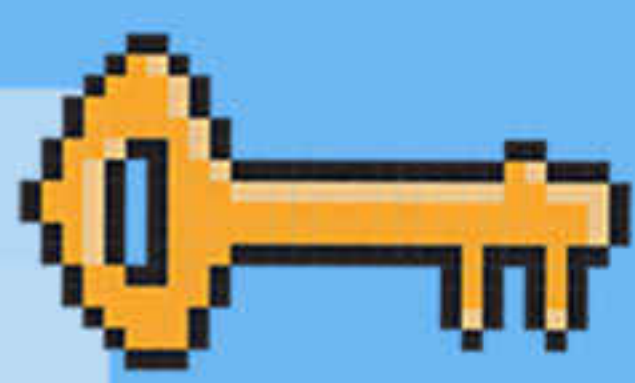
Youth, dalam perjalanan mengikut Kristus, mungkin kita mesti keluar dari zona nyaman dan menghadapi banyak rintangan. Mungkin *one day* kita juga bakal sama kayak Petrus yang bilang "Aku udah tinggalin semuanya untuk ikut Tuhan" dan bertanya dalam hati, "Apa sih upahnya?" Ingatlah, Dia udah kasih upah yang ga akan pernah bisa kita dapetin dengan segala perbuatan, kebaikan dan usaha kita, *He already gave us the best reward ever*. Jadi, yuk bukan bertanya "Apa sih upahnya?" melainkan tetap setia mengiring Dia.

Doa

Tuhan, terima kasih untuk upah terindah yang sudah Engkau berikan dalam perjalanan saya mengikut Engkau. Tolong saya supaya dapat tetap setia mengiring Engkau sampai akhir hidup saya. Amin.

FINISH

Next



Day 28

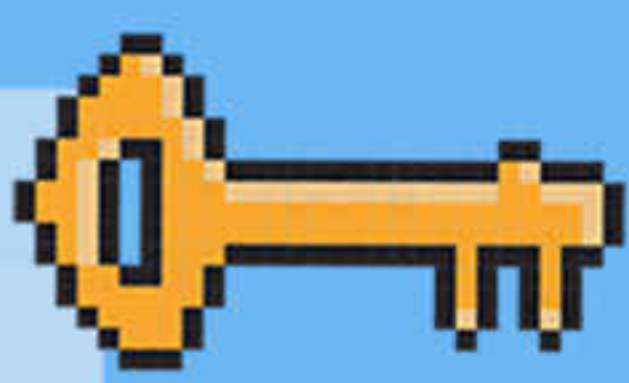
Mrk. 10:35-52

"Am I Blind?"

Charles Blondin adalah seorang tokoh atraksi meniti tali di Niagara yang mungkin pernah atau sering kita dengar. Misal nih, kamu diajak Blondin buat melintasi Niagara di atas seutas tali, bakal mau ga sih? (Ga kali ya?) Padahal, nama dan karya Blondin sudah menyebar di mana-mana dan bahkan presiden Amerika di masa itu sangat terkagum sama dia. Tapi, ya namanya manusia sering gitu ga sih? *Denger, tau*, tapi memang susah buat percaya.

Namun, Markus mencatat ada seseorang yang walaupun dia buta, tapi dia mendengar dan percaya. Dalam perjalanan Yesus menuju Yerusalem, di ujung kota Yerikho, di tengah kerumunan orang yang berbondong-bondong menuju Yerusalem, ada suara yang berseru-seru, "Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!" Suara itu berasal dari seorang pengemis buta Bartimeus. Pada saat itu banyak orang yang menegur dia dan memanggilnya untuk berhenti berseru. Namun ternyata, Yesus mendengar seruan itu dan meminta murid-Nya untuk memanggil Bartimeus. Bartimeus yang tahu akan hal itu segera menanggalkan jubahnya, berdiri dan mendatangi Yesus. "Apa yang kaukehendaki?" tanya Yesus. Ia pun menjawab, "Rabuni, supaya aku dapat melihat." Mendengar jawaban Bartimeus, Yesus berkata, "Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!" Seketika itu juga, Bartimeus dapat kembali melihat. Dipikir-pikir, kenapa ya Yesus berkata "Imanmu telah menyelamatkan engkau"? Ini karena ia melihat iman yang teguh dalam diri Bartimeus. Bartimeus memang buta secara fisik, tetapi ia memiliki mata iman yang melihat dan percaya kepada Yesus, melalui setiap berita yang ia dengar mengenai-Nya.

Next



Day 28

Mrk. 10:35-52

"Am I Blind?"

Pendengarannya akan pribadi dan karya Yesus, membuatnya memiliki iman yang teguh bahwa Yesus sanggup menolong dan menyelamatkan dia.

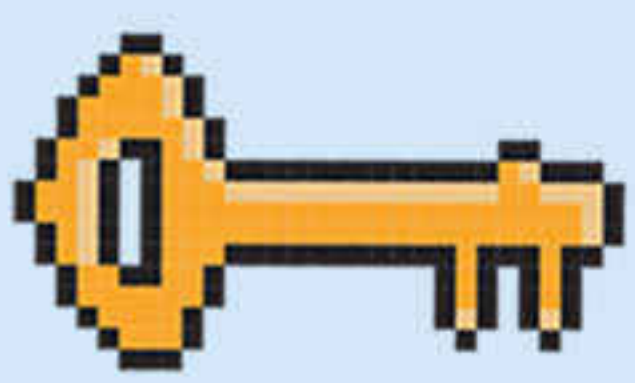
Though he is blind but he sees! Then, how about us? Setiap kita juga telah mendengar dan menyaksikan karya Kristus dalam kehidupan kita. Apakah kita memiliki iman seperti Bartimeus yang sungguh-sungguh percaya kepada Yesus? Mungkin, kita perlu bertanya pada diri kita, "Am I blind? Can I see His mighty works and hands? Do I truly believe in Him?" Apa jawaban kamu?

Doa

Tuhan Yesus, tolong saya untuk terus mengingat akan karya-Mu dalam kehidupanku. Tolong saya untuk dapat memiliki iman percaya yang teguh kepada-Mu. Amin.

FINISH

Next



Week 6

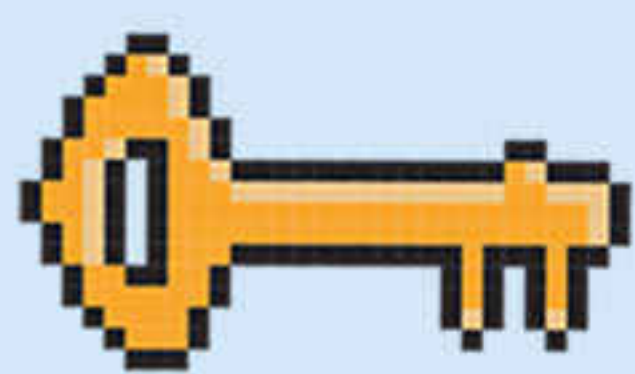


**Penderitaan Yesus
di Yerusalem (11:1-13:37)**

Diawali dengan Masuk ke Yerusalem dan
Diakhiri Nubuat Penghakiman bagi Umat

START





Day 29

Mrk. 11:1-11

"Yesus Seperti Apa yang Ando Haropkon?"

Di sebuah kafe, secara kebetulan seorang Pendeta (Pdt) bertemu dengan seorang Bapak (Bpk) yang kemudian mengajak Pendeta tersebut berdialog.

Bpk: Pak, boleh minta waktunya sebentar? Ada yang ingin saya tanyakan tentang Tuhan.

Pdt: Iya, boleh Pak. Apa yang bisa saya bantu? (Bapak itu kemudian menceritakan keadaannya)

Bpk: Pak Pendeta bisa tolong jelaskan kepada saya, sesungguhnya saya bingung... Tuhan maunya apa terhadap saya? Saya mengalami banyak kendala dalam usaha saya, bahkan saya sampai ditipu rekan bisnis saya dan sekarang saya sudah habis. Padahal saya sudah beri persembahan. Saya juga sudah terlibat pelayanan, saya aktif ke gereja, saya rajin ikut kebaktian doa, malah saya tidak lupa minta di dalam nama Yesus, Pak. Saya tanya pembimbing di gereja saya, dia katakan saya kurang iman dan bisa jadi ada dosa yang saya tutupi. Tapi sejujurnya saya bingung pak, saya salahnya dimana.

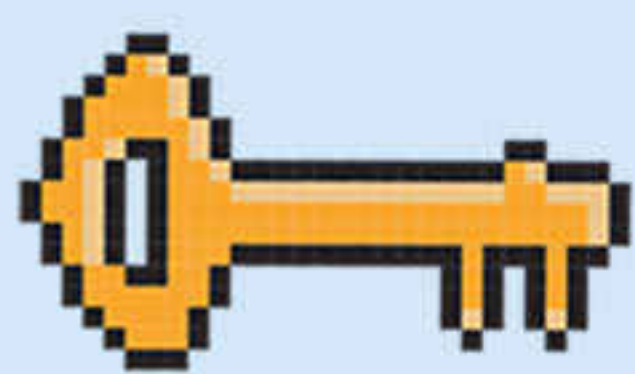
(Dengan perasaan tercengang yang bercampur rasa simpati, Pendeta kemudian menjawab Bapak itu)

Pdt: Pak, mungkin saya bisa bantu memberikan pendapat, dimana salahnya pak.

Bpk: Oh ya? Tolong katakan dimana salahnya saya dimana pak?

Pdt: Bapak salah . . . (terdiam sejenak) salah iman. Yesus yang saya imani, mungkin bukan seperti Yesus yang ada dalam ekspektasi Bapak.

Next



Day 29

Mrk. 11:1-11

"Yesus Seperti Apa yang Anda Harapkan?"

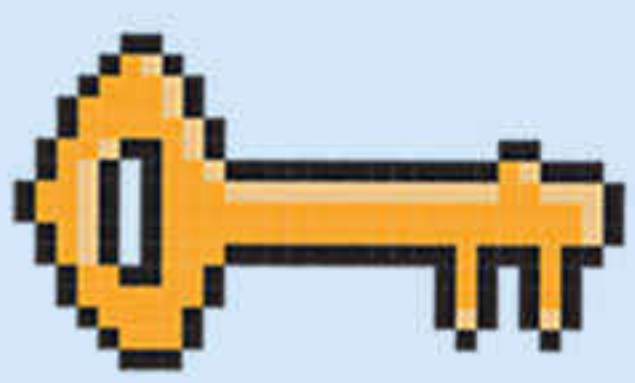
Merupakan budaya yang lazim pada masa itu, apabila seorang anggota kerajaan disambut meriah dalam perjalanannya menuju bait suci untuk mempersembahkan korban sebagai tanda otoritas mereka. Itulah sebabnya, dalam perjalanan-Nya menuju bait Allah di Yerusalem, Yesus dielu-elukan. Yesus dianggap sebagai sosok Mesias yang akan melepaskan bangsa Israel dari belenggu yang mengikat mereka.

Bangsa Israel menyerukan *Hosana!*, sebuah seruan yang dalam bahasa Ibrani dapat diartikan sebagai "Tuhan tolong kami." Namun sayangnya, Ketika Yesus dengan jelas menyatakan tujuan kedatangan-Nya untuk melepaskan manusia dari belenggu kutuk dosa, Israel sesungguhnya hanya berharap Yesus untuk menolong mereka dengan cara melepaskan mereka dari belenggu penjajahan Roma. Sesungguhnya Israel menaruh ekspektasi yang salah tentang bagaimana cara Tuhan akan menolong mereka.

Dalam memperingati karya Yesus bagi kita di kayu salib—yang sudah semakin dekat,—mari kita kembali menyelidiki hati kita. Siapakah Yesus bagi kita? Apakah Yesus sungguh adalah Raja yang berdaulat dalam hidup kita atautkah sesungguhnya kita hanya sedang 'memakai' nama-Nya sebagai sebuah *free pass*, supaya semua rencana ego diri kita dapat terwujud tanpa rintangan yang berarti.

Mintalah kepada-Nya kerendahan hati agar kita boleh merajakan Dia dalam hati kita, sehingga kita boleh dipakai jadi alat yang berkenan seturut kehendak-Nya semata.

Next



Day 29

Mrk. 11:1-11

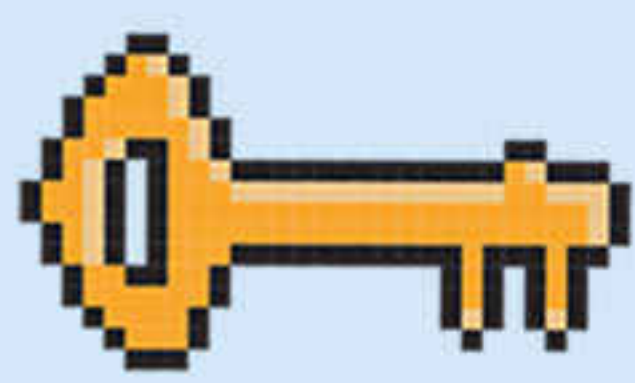
"Yesus Seperti Apa
yang Ando Harapkan?"

Doa

Tuhan, mampukan saya belajar menundukkan ego hati ini
dibawah salib-Mu. Ambil alih kendali hati ini,
dan ttbiar kehendak-Mu sajalah yang saya kerjakan,
di dalam hidupku yang hanya satu kali ini.
Di dalam nama Yesus Kristus, Penebus hidupku,
saya berdoa, Amin.

FINISH

Next



Day 30

Mrk. 11:12-33

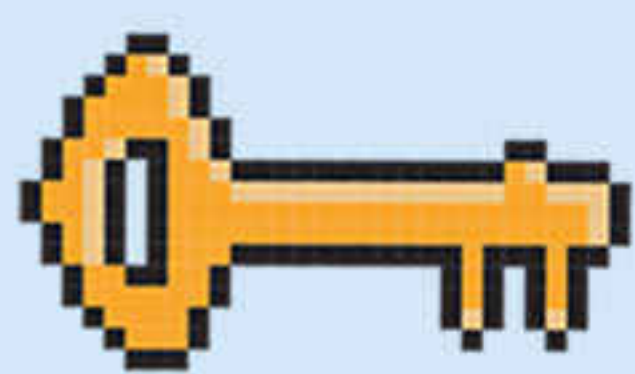
"Tuhan atas Bait Suci-Nya"

Di sebuah restoran, ketika saya sedang bingung memilih menu apa yang ingin saya santap siang itu,—sembari membolak-balik buku menu—tiba-tiba perhatian saya tertuju kepada sebuah masakan yang sedang dibawa pelayan ke meja seorang Bapak paruh baya yang kebetulan duduk tepat berseberangan dengan meja saya. Tidak lama berselang, *chef* restoran itu menghampiri meja Bapak itu, dan setelah berbincang singkat, *chef* tersebut kemudian melakukan *live cooking* terhadap menu Bapak itu.

"*Menarik sekali menunya!*" pikir saya dalam hati. Karena tidak menemukan menu seperti yang saya lihat di dalam buku menu, saya pun meminta kepada pelayan, menu seperti yang dipesan oleh Bapak di seberang meja saya itu. Namun, pelayan yang melayani meja saya kemudian mengatakan kalau menu itu belum bisa dipesan. Belum selesai dia memberi penjelasan, dengan refleks otomatis, saya menyeletuk "Loh kok Bapak itu boleh pesan, tapi saya kok tidak bisa ya?"

Dengan senyum yang tetap ramah, pelayan itu kemudian melanjutkan penjelasannya yang sudah saya potong, kalau Bapak paruh baya di seberang saya adalah *owner* restoran itu, dan saat ini beliau sedang melakukan uji coba menu yang rencananya akan diluncurkan dalam waktu dekat. Seketika badan saya terasa panas menahan malu "*aduh, siapa saya yang merasa ingin diperlakukan seperti owner.*" Terima kasih untuk kesabaran dan senyuman para pelayan di restoran dalam menghadapi pelanggan bawel seperti saya.

Next



Day 30

Mrk. 11:12-33

"Tuhan atas Bait Suci-Nya"

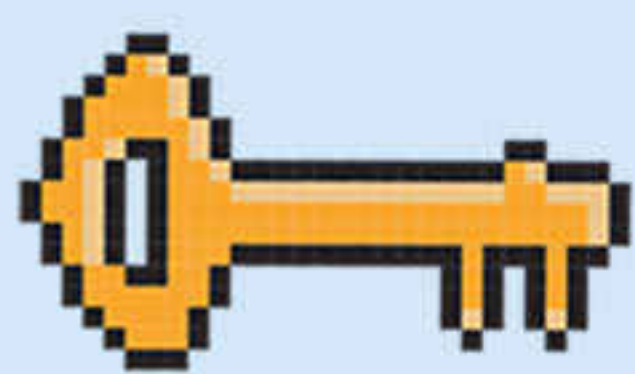
Setelah sambutan meriah yang diterima dalam perjalanan-Nya masuk ke Yerusalem, apa yang Yesus lakukan setelahnya mungkin membuat orang Israel pada masa itu—bahkan mungkin kita juga yang membaca perikop tersebut hari ini—mengerutkan dahi:

"Apakah rasa lapar membuat Yesus akhirnya kehilangan kesabaran-Nya sehingga mengutuk pohon ara dan mengusir para pedagang di halaman Bait Allah (11:13-16)? Tunggu sebentar. . . Apakah Yesus—seorang Rabi dan Mesias— pantas berperilaku sedemikian arogan?"

Kalau dalam pikiran kita terbersit pemikiran seperti di atas, mungkin kita perlu merenungkan kembali, otoritas seperti apa yang Yesus miliki. Yesus datang ke Yerusalem bukan sebagai peziarah, layaknya orang Israel yang setiap tahun akan berziarah ke Bait Suci di Yerusalem untuk memperingati hari raya Paskah bagi orang Yahudi. Yesus datang ke Yerusalem dalam otoritas-Nya sebagai Pencipta; sebagai Tuhan atas Bait Suci-Nya.

Bukankah Sang Pencipta bebas melakukan apa saja terhadap ciptaan-Nya? Walaupun Dia berhak, Yesus tidak bertindak dalam arogansi yang tidak perlu. Dia menyatakan penghakiman-Nya terhadap Bait Suci yang tampak 'rimbun daunnya,' namun sesungguhnya hanyalah bait yang tandus dan tidak menghasilkan buah (11:13-14). Yesus datang untuk menyucikan kembali rumah doa-Nya yang sudah beralih fungsi menjadi sarang penyamun (11:15-17).

Next



Day 30

Mrk. 11:12-33

"Tuhan atas Bait Suci-Nya"

Dalam masa pra-Paskah ini, mari kita kembali menyelidiki hati kita. Sebagai orang yang sudah ditebus dengan darah Kristus, kita juga adalah Bait Suci-Nya (1 Kor. 6:19-20). Apakah hidup kita—yang adalah bait suci-Nya—sudah menghasilkan buah bagi-Nya? Apakah hidup kita menghasilkan buah, yang dapat memenuhkan rasa lapar Kristus akan keadilan di tengah-tengah dunia yang berdosa ini? Ataukah dengan kelu, di hadapan Allah yang mengetahui isi hati yang terdalam, kita harus jujur, kalau sesungguhnya kita hanya tampaknya saja berbuah. Padahal jauh di dalam, kita tahu sesungguhnya Kristus sedang menantikan kita untuk berbuah.

Allah menghendaki setiap kita untuk berbuah, apa pun latar belakang kita saat ini (Luk 13:6-9). Supaya kita bisa berbuah, mungkin itu artinya ada bagian dari hidup kita yang perlu dibersihkan, dipotong ataupun dijungkirbalikkan oleh-Nya. Dia melakukan itu semua, karena kita ini anak-Nya (Ibr. 12:8). Ada pekerjaan baik yang sudah Dia siapkan bagi kita (Ef. 2:10). Relakah hati kita untuk Dia murnikan? Ataukah kita hendak mempertanyakan otoritas-Nya atas hidup kita (11:28)?

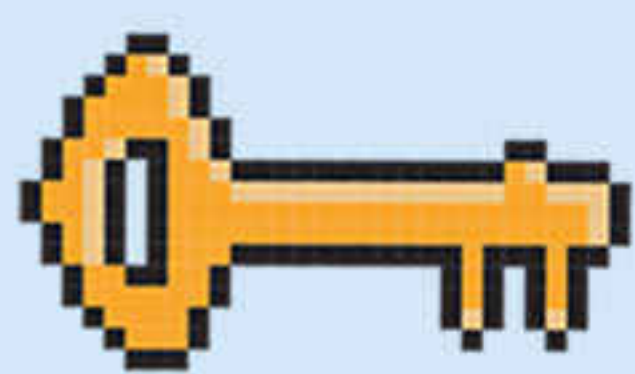
Doa

Ya Tuhan, Engkaulah yang empunya hidupku.

Walaupun mungkin akan tidak nyaman, berikanku kerelaan hati untuk mau dibersihkan dan dibentuk oleh-Mu, jika Engkau dapati ada hal yang tidak berkenan bagi-Mu. Di dalam nama Yesus, Pemilik bait suci ini, saya berdoa, Amin.

FINISH

Next



Day 31

Mrk. 12:1-27

"Esensi Kekristenan"

Ketika para imam kepala, ahli taurat dan tua-tua menantang Yesus dengan mempertanyakan otoritas-Nya (Mrk. 11:27-33), Yesus menjawab mereka melalui sebuah perumpamaan—yang menjadi nats bacaan kita hari ini. Perumpamaan tersebut lekat dengan keseharian bangsa Israel pada masa itu, sehingga para imam kepala, ahli taurat dan tua-tua sesungguhnya sadar betul jika teguran Yesus ditujukan bagi mereka. Hal ini dapat terlihat dari respon mereka yang menjadi marah dan ingin menangkap Yesus (Mrk. 12:12). Mereka merasa benar dengan ritual keagamaan mereka, dan mereka bermegah akan itu. Para penentang Yesus sesungguhnya memahami perumpamaan Yesus sebagai sebuah teguran bagi mereka. Namun, mereka tidak mengizinkan teguran Yesus itu mengoreksi hati mereka.

Perumpamaan yang diceritakan Yesus menunjukkan bahwa Kekristenan bukan berbicara soal seberapa sering kita membaca firman, ataupun seberapa sempurna kita mampu menaati "10 Perintah Allah". Bukan soal seberapa aktifnya kita terlibat dalam pelayanan, dalam kepengurusan komisi, dalam kemajelisannya, bahkan bukan juga soal pengabdian kita untuk melayani Dia penuh waktu--yang kita sebut sebagai "hamba Tuhan".

Ironisnya, kita mungkin bisa terlihat "sangat rohani" melalui padatnya rangkaian kegiatan gerejawi yang kita kerjakan, namun pada saat yang sama kita juga menolak Allah ketika kehendak-Nya tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Kita menolak Dia untuk mengoreksi hati kita. Itulah hati manusia yang tercemar dosa. Kekristenan berbicara tentang hati manusia yang menolak Allah, dan dengan usahanya sendiri manusia tidak mungkin bisa berkenan di hadapan Allah (Rm. 3:23). Namun inilah berita Injil:

Next



Day 31

Mrk. 12:1-27

"Esensi Kekristenan"

Kristus datang ke dunia, menebus kita dari kutuk dosa, supaya kita bisa kembali berkenan di hadapan-Nya (Yoh. 3:16). Salib Kristus memulihkan hubungan kita yang sudah rusak akibat dosa. Dan pada akhirnya kelak, Allah akan tinggal ditengah-tengah kita, di langit dan bumi yang baru.

Disana tidak ada lagi penderitaan, kejahatan maupun kematian, karena Allah telah menjadikan segala sesuatunya baru (Why. 21:1-5)

Karena Kristus, kita tahu, Allah berkenan kepada kita bukan karena pelayanan, persembahan, ketaatan ataupun perbuatan baik moral kita. Allah memandang kita benar, karena hidup kita yang dibangun diatas fondasi kebenaran Kristus, batu penjuru kita (Mrk. 12:10; lihat juga Rm. 3:24). Betapa ajaib apa yang telah Allah kerjakan bagi kita! (Mrk. 12:11)

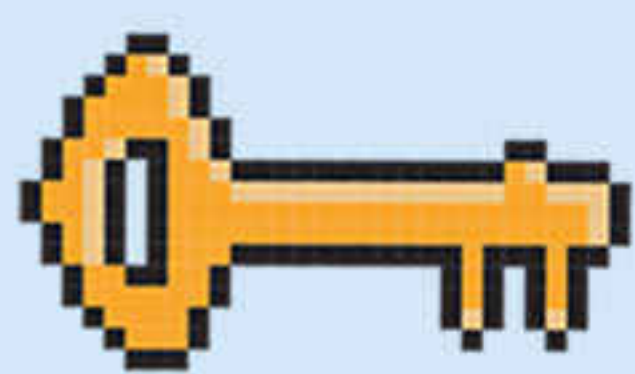
Mari renungkan kembali, apa artinya menjadi orang Kristen? Jika jawaban kita masih bermuara seputar "apa yang perlu saya lakukan bagi Allah," mintalah supaya Allah menunjukkan kepada kita keindahan karya keselamatan yang telah Dia tetapkan sejak kekekalan. Pada akhirnya kita hanya dapat terpana akan kasih-Nya karena Kekristenan sesungguhnya berbicara tentang apa yang Allah sudah kerjakan bagi kita, ketika kita masih ada di dalam dosa (Rm. 5:8).

Doa

Ya Tuhan, di momen Paskah yang semakin mendekat ini, tolong saya untuk kembali menghayati betapa dalam, lebar dan tingginya kasih-Mu bagi hidupku. Engkau sudah memberikan segalanya bagiku, sehingga tidak ada yang pantas kupersembahkan, selain mempersembahkan hidup ini untuk dipakai seturut kehendak-Mu. Kepada Yesus, batu penjuru hidupku, saya memohon, Amin.

FINISH

Next



Day 32

Mrk. 12:28-44

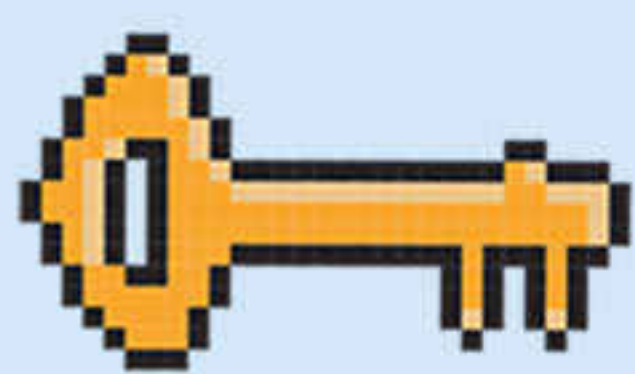
"Wujud Kasih Kita kepada Allah"

Jika kita membaca keseluruhan Markus 12 (kalau Anda belum membacanya, saya mendorong Anda untuk membacanya terlebih dahulu sebelum melanjutkan perenungan) sungguh menarik melihat bagaimana Markus—penulis kitab ini—menaruh kisah persembahan janda miskin sebagai bagian terakhir dari pasal 12. Setelah pada perikop sebelumnya Markus menceritakan bagaimana otoritas Yahudi yang bergulat mencari celah menjatuhkan Yesus dengan pertanyaan-pertanyaan menjebak, Markus menutup kisah pergulatan di pasal 12 ini dengan teguran Yesus yang mengecam para guru-guru Yahudi yang hanya 'tahu banyak' tentang firman, namun tidak menghidupinya (Mar. 12:38-40). Yesus mengajarkan bagaimana mengasihi Tuhan dengan seluruh keberadaan kita (hati, jiwa, kekuatan, akal budi) melalui teladan seorang janda miskin.

Persembahan janda miskin merupakan wujud kerendahan hati dan pengakuan bahwa apa yang kita miliki di dunia itu sesungguhnya tidak ada artinya, dan karena itu betapa kita perlu untuk terus bergantung kepada Tuhan. Itulah sikap hati yang dikehendaki Tuhan, hati yang mengakui bahwa sesungguhnya kita ini miskin di hadapan Allah (Mat 5:3). Persembahan janda miskin menunjukkan kontras terhadap sikap pamer para ahli Taurat yang merasa tahu segalanya dan berusaha menjebak Yesus.

Dosa sesungguhnya membuat hidup kita tidak ada artinya lagi di hadapan Tuhan. Hanya Salib Kristus yang memungkinkan kita kembali menjadi berharga di mata-Nya. Maka seluruh hidup kita, layaklah persembahan janda miskin, menjadi sebuah wujud kebergantungan kita kepada Tuhan.

Next



Day 32

Mrk. 12:28-44

"Wujud Kasih Kita kepada Allah"

Itulah sebabnya, apa yang kita miliki di dunia tidak pernah dimaksudkan untuk kita nikmati sendiri.

Kebergantungan kita kepada Tuhan harus diwujudkan melalui keseharian kita. Jika kita diberkati dengan fisik yang kuat, itu untuk membantu saudara-saudara kita dengan fisik lemah. Jika Allah memberikan kita otak yang encer—pendidikan yang baik—itu untuk menolong saudara-saudara kita yang mungkin tidak memiliki hak istimewa itu. Jika kita diberkati dengan harta, itu untuk menolong saudara-saudara kita yang tidak memiliki apa-apa.

Hidup kita berharga bukan karena apa yang kita miliki, bukan pula karena apa yang sanggup kita raih. Hidup kita berharga hanya karena apa yang telah Allah kerjakan bagi kita. Maka hidup kita, seperti kata Paulus, bukan lagi tentang ego diri sendiri melainkan tentang Tuhan. Kembalikanlah hak dan pengakuan itu kepada-Nya.

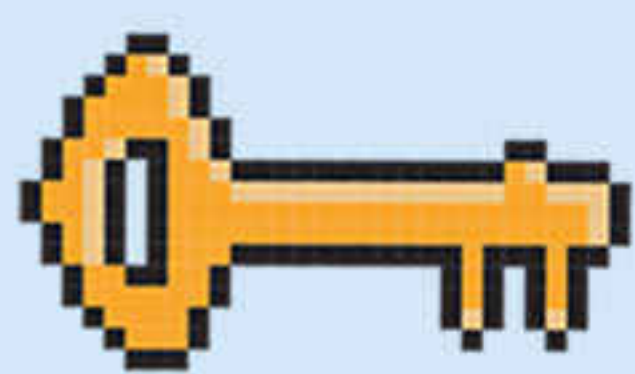
Doa

Terima kasih Tuhan. Engkau mengingatkan kalau saya berharga hanya karena apa yang sudah Engkau lakukan di kayu salib.

Tolong saya untuk mengasihi-Mu melalui kasih yang juga saya wujudkan kepada sesama manusia. Di dalam nama Yesus Kristus, saya berdoa, Amin.

FINISH

Next



Day 33

Mrk. 13:1-13

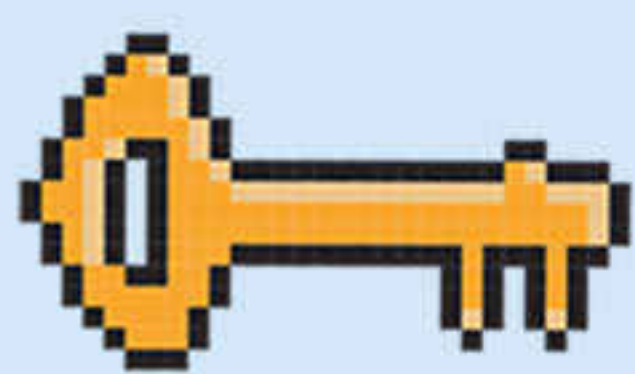
"Pengharapan di Zaman Akhir"

Kegagalan otoritas Yahudi menyambut Yesus sebagai Mesias (11:9-11, 27-33), bahkan kebebalan hati mereka untuk bertobat (12:12, 38-40) membuat Yesus menyatakan kehancuran bait suci yang selama ini telah menjadi kebanggaan orang Yahudi. Allah menyatakan penghakiman-Nya atas Yerusalem dimana bait suci telah berubah fungsi menjadi sarang penyamun. Pengajaran Yesus di pasal 13 ini lebih dikenal sebagai Khotbah di Bukit Zaitun. Khotbah ini merupakan pengajaran Yesus bagi para murid tentang zaman akhir dimana Yesus memfokuskan perhatian para murid terhadap kesiapsiagaan, terhadap kesiapan untuk menderita, dan setia mempertahankan iman.

Zaman akhir mempunyai tanda- tanda yang spesifik dan bisa diamati. Zaman yang dimulai oleh penderitaan Kristus itu akan menyaksikan penderitaan gereja, yaitu para pengikut Kristus (ay. 9-11). Zaman ini juga akan memunculkan para penyesat yang bahkan mencatut nama Yesus (ay. 5-6), juga peperangan, bencana alam, malapetaka dan lainnya (ay. 7-8). Bahkan, pada zaman ini juga akan terjadi bagaimana keluarga-keluarga terpecah dan saling berkhianat, bahkan membunuh anggota keluarga lain karena kebencian terhadap Kristus.

Bagi mereka yang di luar Kristus, zaman akhir adalah berita buruk, karena kesudahannya adalah pengadilan Allah yang akan memisahkan lalang dari gandum (Mat. 13:24-30). Namun bagi mereka yang menerima-Nya, Yesus menjanjikan pengharapan. Pertama, Yesus, melalui Roh-Nya, tetap menyertai murid-Nya pada zaman ini sehingga kita tidak perlu kuatir (ay. 11). Kedua, Yesus mengingatkan para murid (termasuk kita saat ini) untuk terus berjaga-jaga dan waspada (ay. 5, 9).

Next



Day 33

Mrk. 13:1-13

"Pengharapan di Zaman Akhir"

Ketiga, Yesus mengingatkan kita bahwa mereka yang bertahan sampai akhir zaman itu akan diselamatkan (ay. 13).

Dalam masa postmodern ini, dunia mengajarkan kita untuk berpusat kepada diri, bahwa jika kita yakin, kita dapat meraih apapun yang kita inginkan. Berbagai slogan *self-positivity* seperti "kamu hebat!", "*you deserve the best*," "*just be yourself*," dengan mudah kita jumpai dalam keseharian kita. Semangat *self-positivism* ini juga tidak absen ketika berbicara soal kehidupan setelah kematian (keselamatan).

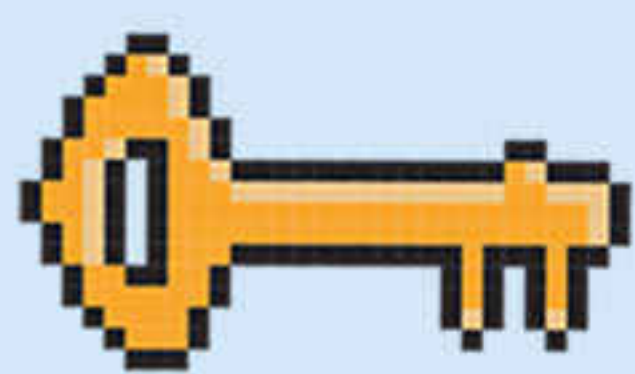
Ketika agama-agama lain mengatakan "*give your best*" untuk mendapat perkenanan Allah, Injil Kristus mengatakan "*it is done!*" (Why. 21:5). Momen Paskah mengingatkan jika kita memiliki pengharapan di zaman akhir ini. Itu bukan karena usaha kita dalam mentaati perintah Allah, namun hanya karena Karya Kristus yang telah genap di kayu salib bagi kita semua.

Doa

Tuhan, terima kasih, kasih-Mu yang tercurah di salib memberikan pengharapan untuk saya boleh melangkah di zaman akhir ini. Tolong saya untuk berjaga-jaga, mengabarkan Injil-Mu dengan pertolongan Roh-Mu. Di dalam nama Yesus, saya memohon, Amin.

FINISH

Next



Day 34

Mrk. 13:14-37

**"Waspodalah...
Waspodalah!"**

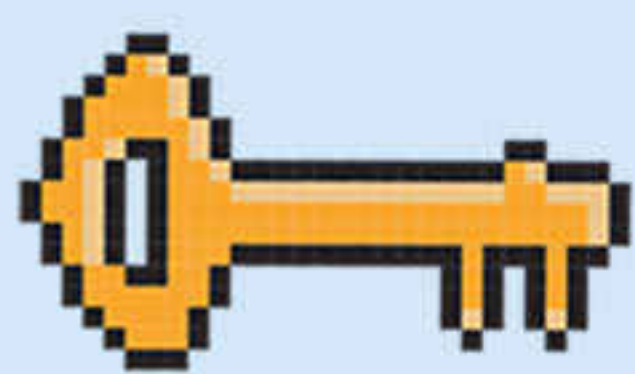
Sekitar 12 tahun yang lalu, pernah tayang di bioskop sebuah film holywood yang berjudul "2012". Film itu mengisahkan kiamat yang diramalkan jatuh di tahun 2012 berdasarkan perhitungan kalender suku Maya. Dalam film tersebut diceritakan bahwa pada tahun 2012 ramalan itu sungguh terjadi. Beragam bencana terjadi di seluruh dunia secara serentak dan orang-orang berusaha untuk bertahan.

Film ini sempat viral di beberapa tempat, termasuk di Indonesia. Bagaikan sedang mengantri tanda tangan BTS, orang-orang rela mengantri tiket bahkan untuk jadwal tayang beberapa hari ke depan. Mereka penasaran mencari tahu, seperti apa tanda-tanda kiamat, dan benarkah kiamat akan terjadi di tahun 2012.

Yesus mengajar murid-murid-Nya untuk peka melihat tanda zaman. Pada ayat 28 dan 29, Ia mengatakan bahwa sama seperti cabang-cabang pohon ara mengeluarkan daun, memberikan tanda yang pasti bahwa musim panas akan segera menyusul, "Demikian juga, jika kamu lihat hal-hal itu terjadi, ketahuilah bahwa waktunya sudah dekat, sudah di ambang pintu." Sebutan "hal-hal itu" mengacu kepada perkataan Yesus di ayat 5-23 sebagai tanda-tanda zaman akhir.

Jika kita melihat berita di TV atau media sosial, kita tentu sudah familiar dengan berita perang Rusia-Ukraina, drama pembunuhan ajudan yang dilakukan oleh atasannya, bencana gempa, banjir dan bencana lainnya di banyak tempat di Indonesia. Sesungguhnya semua ini mengingatkan kita, jika kita sudah berada di zaman akhir.

Next



Day 34

Mrk. 13:14-37

**"Waspodoleh...
Waspodoleh!"**

Sebagai murid-Nya yang berada di zaman akhir, Allah menghendaki kita untuk berjaga-jaga dan tidak menjadi terlena dengan dunia ini (ayat 36), seolah-olah kedatangan-Nya itu dapat menunggu kita mencapai usia lanjut lebih dulu.

Tentu saja, Tuhan tidak memanggil kita untuk berjaga-jaga dengan melakukan perhitungan spekulatif mengenai kapan Yesus datang. Alih-alih berspekulasi tentang waktu spesifik dari peristiwa akhir zaman, Allah menghendaki kita untuk waspada. Ada tanggung jawab yang Dia percayakan untuk kita kerjakan. Panggilan untuk menceritakan Dia, baik di sekolah, pekerjaan, dalam keluarga, lingkup pertemanan, pelayanan atau di mana pun Tuhan menempatkan kita saat ini. Sehingga kelak ketika kita berjumpa dengan-Nya, Allah akan berkata "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia" (Mat. 25:21).

Doa

Tuhan tolong saya untuk tidak terlena dengan perkara di dunia ini, sehingga sesungguhnya saya tidak mengharapkan dan tidak menduga jika seandainya Engkau datang hari ini. Kasih-Mu sudah Engkau nyatakan bagiku di kayu salib. Tolong saya untuk berjaga-jaga, bertanggung jawab dan setia mengerjakan keselamatan yang sudah Engkau karuniakan supaya hidupku boleh menyenangkan hati-Mu, Amin.

FINISH

Next

PAALW

SUNDAY





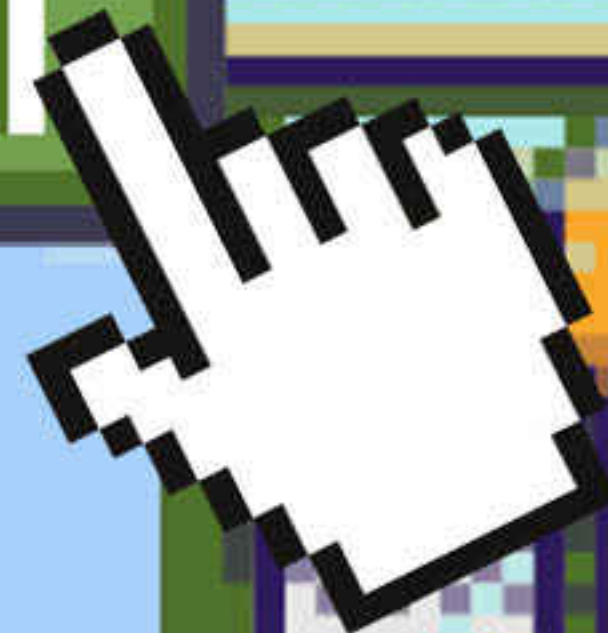
Week 7

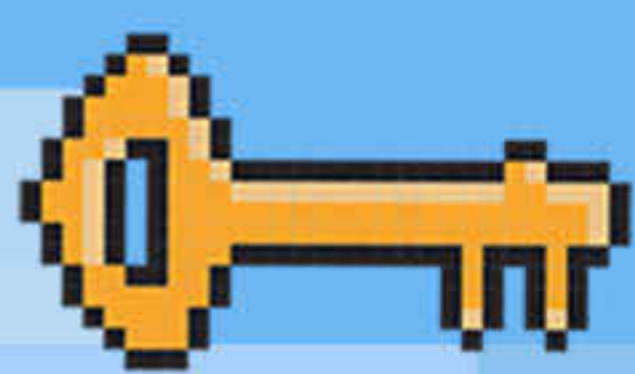


**Puncak Penderitaan
Yesus (14:1-16:20)**

Diawali dengan Persiapan Kematian
dan Diakhiri dengan Kebangkitan Yesus

START





Day 35

Mrk. 14:1-21

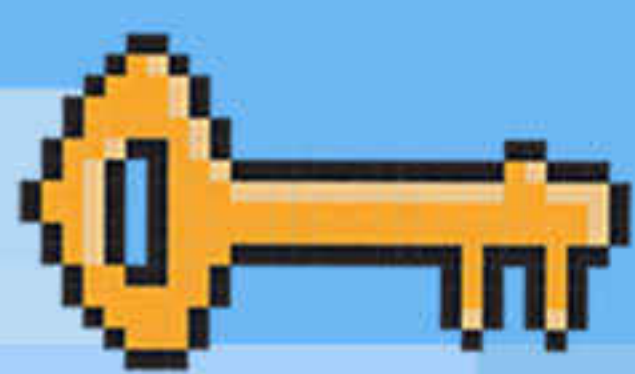
"Tindakan Kasih untuk Diingat"

Apa yang akan kita lakukan jika kita mengasihi seseorang? Kita tentu akan menunjukkan bahwa kasih itu adalah kata kerja yang aktif bukan kata benda. Kita akan mengekspresikan kasih melalui tindakan atau wujud lainnya. Lalu, bagaimana kita mengekspresikan kasih kita kepada Tuhan?

Waktu kematian Yesus semakin dekat. Dua hari menjelang Paskah dan hari raya Roti Tidak Beragi, para imam kepala dan ahli Taurat putar otak, mencari cara untuk menangkap dan membunuh Yesus. Hal itu sangat kontras dengan sikap yang ditunjukkan oleh seorang perempuan yang membawa sebotol pualam berisi minyak wangi yang sangat mahal, terbuat dari narwastu murni. Minyak ini hanya dimiliki oleh orang tertentu dan akan digunakan hanya untuk acara yang paling penting. Bisa saja minyak ini adalah pusaka yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Tentu saja minyak ini merupakan hadiah yang mewah untuk dituangkan ke kepala Yesus sebagai tanda kehormatan besar. Perempuan ini rela berkorban memberikan sesuatu yang sangat berharga bagi Yesus sebagai wujud kasihnya. Orang-orang yang ada di sekitarnya memberi tanggapan negatif terhadap apa yang dilakukan perempuan itu karena dianggap sebagai pemborosan. Sebaliknya, Yesus justru berkata, "Ia telah melakukan apa yang dapat dilakukannya. Tubuh-Ku telah diminyakinya sebagai persiapan untuk penguburan-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukannya ini akan disebut juga untuk mengingat dia" (ay.8-9). Tindakan kasih yang ditunjukkan oleh perempuan ini akan diingat ketika Injil diberitakan.

Next



Day 35

Mrk. 14:1-21

"Tindakan Kasih
untuk Diingat"

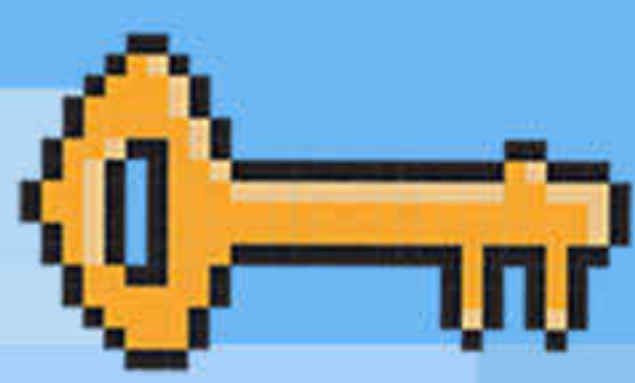
Apakah kita sungguh-sungguh mengasihi Tuhan Yesus?
Bagaimana kita menunjukkan kasih kita kepada-Nya? Apakah kita
rela memberikan semua yang berharga yang kita miliki bagi-Nya?

Doa

Tuhan, tolonglah aku supaya makin mengasihi-Mu
dan menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh mengasihi-Mu.
Amin.

FINISH

Next



Day 36

Mrk. 14:22-42

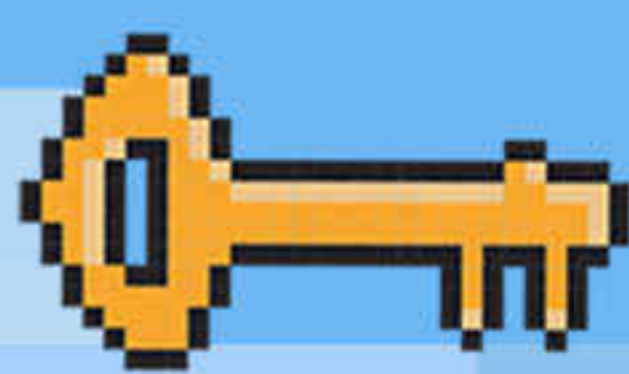
"Gethsemone"

Dua kata Ibrani, Gat dan Shemanim, yang berarti tempat pemerasan minyak membentuk nama Getsemani. Taman yang berada di lereng Bukit Zaitun di seberang Lembah Kidron dari Yerusalem adalah sebuah taman yang isinya lebih dari sekadar sekelompok pohon zaitun tua. Getsemani adalah suatu tempat sengsara yang luar biasa, tempat penderitaan dan pengkhianatan, tempat penangkapan dan kekerasan. Taman ini adalah suatu tempat suci yang di dalamnya satu keputusan radikal harus diambil dan kemudian mengubah jalannya sejarah dunia.

Di Getsemani Yesus berdoa "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki." Di taman Getsemani, Yesus mengabaikan keinginan-Nya dan menaklukkan diri-Nya dibawah kehendak Bapa di surga. Taman Getsemani adalah titik penentu kemenangan Anak Allah untuk naik ke atas kayu salib. Melalui pergumulan di taman tersebut, Anak Allah mengerti bahwa jalan salib bukanlah alternatif, melainkan suatu jalan keharusan bagi Bapa. Taman Getsemani adalah jalan penentu kemenangan atas segala kuasa kegelapan, pergumulan hidup, keangkuhan, tawaran dunia, dan segala kepentingan diri.

Para murid tidak ikut masuk dalam pergumulan di taman Getsemani bersama Yesus. Mereka telah lalai dalam berjaga-jaga dan berdoa. Mereka gagal memahami rencana besar Allah, sebab itu mereka melarikan diri. Mereka memilih menyelamatkan diri sendiri daripada mengikuti jalan salib.

Next



Day 36

Mrk. 14:22-42

"Gethsemone"

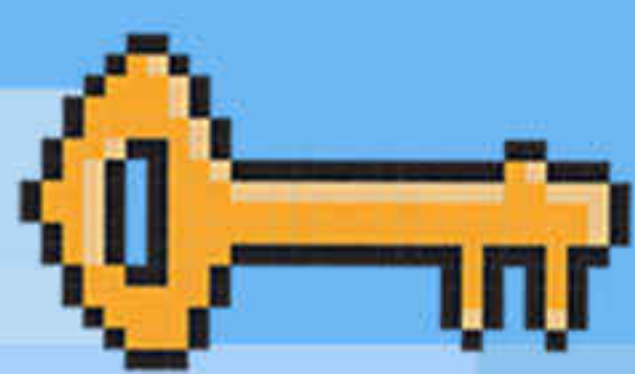
Kita tidak jauh beda dari para murid. Bagaimana kita memiliki kekuatan untuk berkata seperti Yesus, "janganlah apa yang aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki" jika kita tidak ikut bergumul bersama Dia? Apakah persoalan hidup kita sekarang? Marilah kita memberanikan diri untuk memasuki pergumulan rohani di "Taman Getsemani" bersama dengan-Nya, maka kita pun pasti akan memang bersama dengan Dia.

Doa

Tuhan tolonglah aku supaya memiliki keberanian masuk dalam 'Taman Getsemani' dengan hati berserah penuh. Amin!

FINISH

Next



Day 37

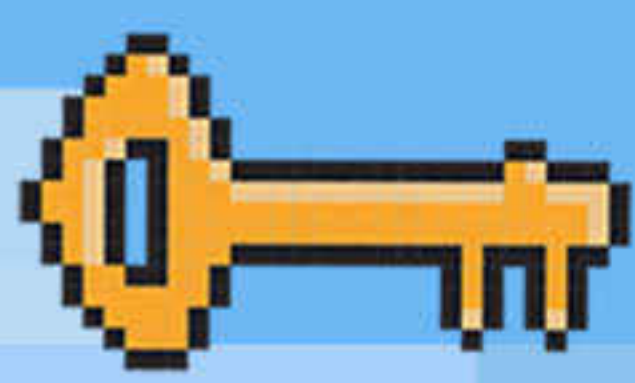
Mrk. 14:43-52

"Tukong Cepu"

Cepu adalah istilah gaul yang berarti orang yang menusuk dari belakang atau orang yang suka mengadu ke orang lain. Tentu kita tidak mau kalau ada sahabat atau orang di lingkaran terdekat kita yang mengadukan atau melaporkan suatu hal yang bersifat privasi yang seharusnya tidak diketahui oleh orang lain. Umumnya, orang yang melakukan hal ini disebut sebagai tukang cepu atau tukang ember. Amit-amit jika punya kawan yang seperti ini karena betapa sedih, marah serta mengecewakan jika kita punya kawan yang menusuk dari belakang.

Yesus pernah mengalami bagaimana dikhianati oleh orang terdekatnya. Murid yang bernama Yudas menjadi tukang cepu dengan memberitahukan dimana Yesus pada waktu malam ditangkap. Si tukang cepu ini menunjukkan sikap yang sangat licik dan licin karena dengan sebuah ciuman dia menyerahkan gurunya kepada serombongan orang yang membawa pedang dan pentung. Kata Yesus kepada mereka: "Sangkamu Aku ini penyamun, maka kamu datang lengkap dengan pedang dan pentung untuk menangkap Aku? Padahal tiap-tiap hari Aku ada di tengah-tengah kamu mengajar di Bait Allah, dan kamu tidak menangkap Aku. Tetapi haruslah digenapi yang tertulis di dalam Kitab Suci" (ay. 48-49). Bagi Yesus apa yang terjadi adalah bagian dari penggenapan yang tertulis dalam Kitab Suci, tetapi celakalah orang yang olehnya Anak Manusia itu diserahkan (14:21). Alkitab tidak pernah menyebutkan bahwa Yudas punya jasa dalam keselamatan manusia. Justru Yesus menyebut tukang cepu ini sebagai orang yang celaka.

Next



Day 37

Mrk. 14:43-52

"Tukong Cepu"

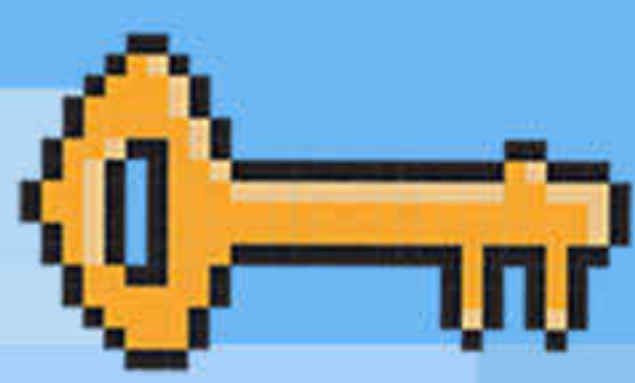
Yesus telah datang untuk memberikan nyawanya sebagai tebusan bagi banyak orang (10:45). Manusia perlu diselamatkan dari dirinya sendiri, dari hatinya yang curang, dan dari kecenderungannya untuk melakukan kejahatan. Kita tidak jauh beda dengan Yudas. Terkadang, tanpa sadar kita mencari jalan aman dan akhirnya mengkhianati Tuhan. "Ingatlah selalu akan Dia, yang tekun menanggung bantahan yang sehebat itu terhadap diri-Nya dari pihak orang-orang berdosa, supaya jangan kamu menjadi lemah dan putus asa" (Ibr.12:3).

Doa

Ajar aku terus setia mengikut Engkau walaupun kesulitan dan tantangan datang silih berganti. Murnikan hatiku dari kecenderungan berbuat kejahatan. Amin!

FINISH

Next



Day 38

Mrk. 14:53-72

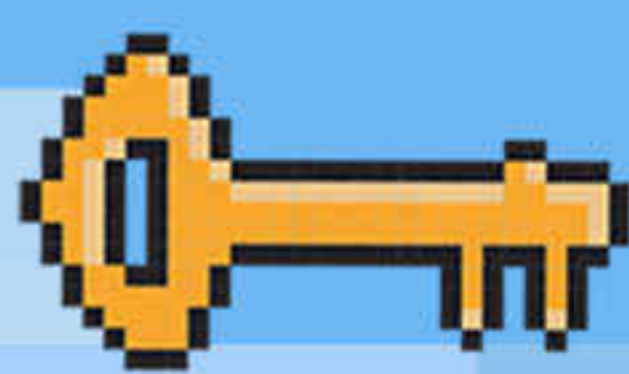
"Not Me!"

Dapatkah Anda mengingat (walaupun mungkin tidak mau) saat ketika Anda sangat malu pada diri sendiri sehingga membenci diri sendiri atas tindakan yang Anda lakukan atau gagal lakukan. Mungkin telah berkomitmen untuk mencapai suatu prestasi besar, namun tidak hanya gagal, Anda justru mempermalukan diri sendiri. Mungkin Anda merusak kepercayaan; mungkin Anda sangat menyakiti orang yang dicintai; mungkin Anda membual tentang apa yang bisa dilakukan namun akhirnya yang didapati hanyalah diri seorang pengecut.

Perasaan marah dan menyesali diri bisa dialami seseorang yang gagal. Perasaan seperti itulah yang terjadi pada diri seorang murid yang bernama Petrus. Petrus dengan pe-de (percaya diri) berkata, "Biarapun mereka semua tergoncang imannya, aku tidak" (ay.29) menunjukkan dirinya tidak lebih dari seorang pengecut ketika dia menyangkali Yesus sebanyak 3 kali. Dari mulut yang sama, terlontar perkataan, "*Not Me!*" Pada waktu Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa "kamu semua akan tergoncang imanmu" (ay.27), Petrus jawab: "Aku tidak!" Namun tidak lama berselang waktu terlihat jelas bahwa dia gagal memegang kata-katanya. Ketika Petrus bertemu dengan hamba perempuan dan orang-orang pada waktu itu, dia juga berkata, "Aku tidak tahu... Aku tidak kenal Orang yang kamu sebut-sebut ini."

Perjalanan Petrus ke halaman bukanlah upaya penyelamatan. Ini adalah upaya yang menyedihkan dari seorang pria untuk berada di dekat sang guru namun gagal mengasihi dan mengakui kebenaran.

Next



Day 38

Mrk. 14:53-72

"Not Me!"

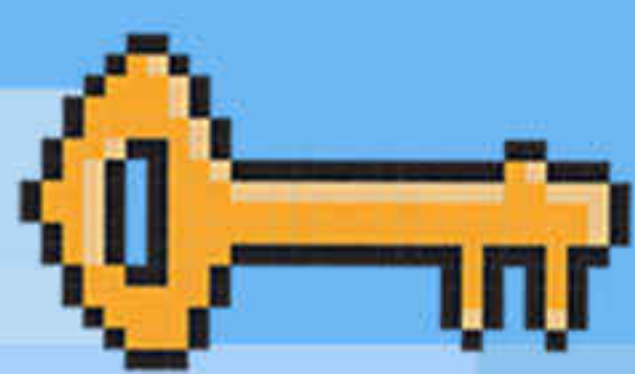
Beberapa dari kita mungkin berpikir, "Saya gagal sekarang," atau "Saya gagal lagi. Bagaimana Tuhan bisa mengampuni saya sekarang?" Apakah menurut Anda dosa Anda lebih buruk daripada dosa Petrus? Kisah Petrus menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun yang bisa cukup baik bagi Allah namun Yesus dengan sempurna melakukan kehendak Allah untuk mengampuni setiap orang. Jika Petrus dapat tidak setia kepada Yesus, apa yang membuat kita berpikir bahwa kita lebih baik dari Petrus? *Not Me!*

Doa

Tuhan betapa tidak berdayanya diriku untuk tetap setia kepada-Mu. Tolonglah aku supaya terus bersandar pada kekuatan pengampunan-Mu. Amin!

FINISH

Next



Day 39

Mrk. 15:1-41

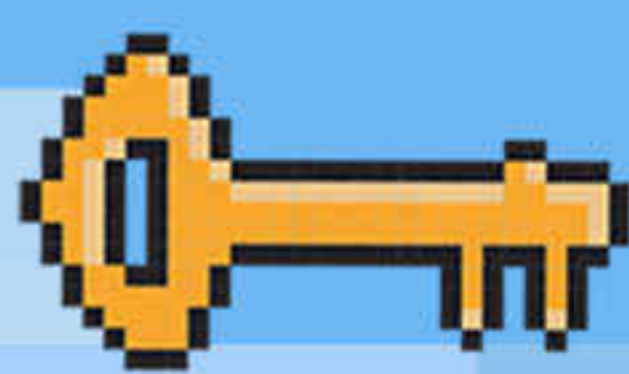
"Why Did Jesus Die?"

Jika kita membaca buku biografi tokoh-tokoh besar maka kita akan menjumpai hanya bagian kecil menceritakan tentang kematian dari tokoh tersebut. Hal ini sangat berbeda dengan kisah Yesus yang kita baca dari kitab-kitab Injil. Porsi cerita tentang persiapan hingga kematian Yesus diulas hampir sepertiga dari kitab Injil. Mengapa Yesus mati?

Pertama, Allah adalah suci dan kudus. Allah membenci dosa dan kejahatan. Ketika kejahatan masuk ke dalam dunia Dia tidak bersandar di kursi goyang dan berpura-pura tidak terjadi apa-apa. Tidak, kejahatan penting untuk diselesaikan oleh-Nya. Yesus menanggung cawan murka Allah untuk dapat memperdamaikan kembali manusia yang berdosa dengan Allah. Dia tidak berdosa tetapi dosa kitalah yang ditanggung-Nya. Yesus sekarat di kayu salib dan berkata, "Allahku, Allahku mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Allah bertindak dalam kemarahan untuk menghukum dosa. Yesus rela menanggung semua siksaan itu karena dosa kita. Dia rela membayar hukuman untuk semua dosa kita.

Kedua, supaya kita dapat diterima oleh Allah. Kebenaran yang menakjubkan adalah bahwa Yesus mengasihi kita dan rela mati demi kita yang berdosa. Ketika Yesus menyerahkan nyawa-Nya, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas ke bawah. Artinya, tidak ada pemisah lagi antara kita dengan Allah. Kita memiliki akses untuk datang dihadirat-Nya melalui karya Yesus.

Next



Day 39

Mrk. 15:1-41

"Why Did Jesus Die?"

Kematian Yesus yang kita peringati hari ini dengan sebutan Jumat Agung mengingatkan kembali untuk apa Dia melakukan semua itu bagi kita. Dan tawaran Injil yang mulia adalah bahwa Yesus akan melakukan itu untuk setiap orang yang datang kepada-Nya dalam iman dan pertobatan. Jadi, maukah kita pergi kepada Yesus hari ini mengaku dosa kita dan mengandalkan Dia sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat?

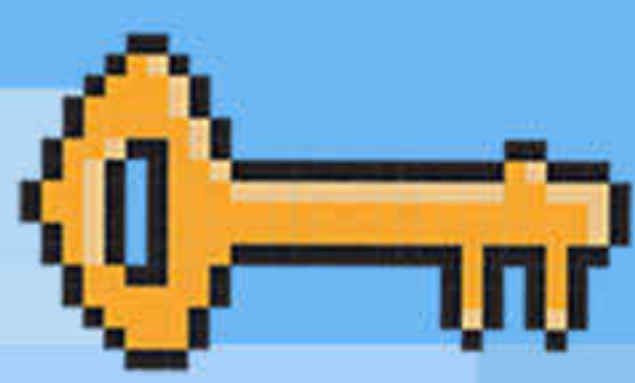
Doa

Tuhan, aku adalah orang berdosa yang layak dimurkai dan mendapatkan hukuman kekal. Namun aku yang tidak layak ini telah beroleh belas kasihan pengampunan dosa karena Yesus yang mau menjadi kurban yang sempurna. Ajar aku untuk hidup hanya bagi Kristus dan tidak lagi mengulang dosa yang sama.

Amin!

FINISH

Next



Day 40

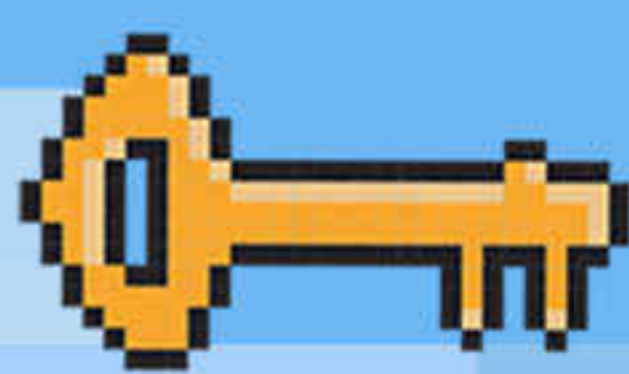
Mrk. 15:42-16:20

"The Day Between"

Hari ini disebut sebagai Sabtu Sunyi tapi juga "Hari Antara", yaitu hari di antara Jumat Agung dan Minggu Paskah. Antara kematian dan kebangkitan, antara keputusan dan pengharapan, antara kegelapan dan terang, antara dukacita dan sukacita. Di hari ini orang dapat berkata, "Kemarin Dia mati dan besok Dia akan bangkit." Mungkin di Yerusalem pada hari Sabtu itu hanya ada pemandangan aktivitas manusia seperti biasa ditambah pembicaraan-pembicaraan tentang peristiwa seputar kematian Yesus. Jika kita ada pada saat itu, apa yang kita pikirkan?

Bagi kita sekarang, kita tahu bahwa ada hari Minggu, Yesus telah bangkit dari kematian, ceritanya belum selesai. Tapi sadarkah saudara, bahwa kita seringkali menjalani hidup seolah-olah kita terus tinggal di hari Sabtu. Yesus sudah mati dan tampaknya kehidupan berjalan seperti biasa, yang ada hanyalah kegalauan dan kesedihan. Tidak ada yang berubah! Namun tidaklah demikian dengan Yusuf orang Arimatea. Dia seorang anggota Majelis Besar terkemuka yang sedang menantikan Kerajaan Allah. Baginya hari itu adalah kesempatan yang terbaik untuk menunjukkan kasih dan penghormatan kepada Yesus. Cerita tidak hanya berhenti disitu. Bagi Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus serta Salome, pergi membeli rempah-rempah di hari pertama minggu itu untuk meminyaki Yesus adalah tindakan kasih dan pengabdian mereka. Mereka tidak menyangka bahwa Yesus telah bangkit dan tidak ada lagi di dalam kubur. Dialah Sang Mesias, Anak Allah yang hidup.

Next



Day 40

Mrk. 15:40-16:20

"The Day Between"

Kita sekarang ada di hari antara. Bukan hanya hari antara kematian dan kebangkitan Yesus tetapi kita ada di hari-hari antara kedatangan-Nya yang pertama dan kedatangan-Nya yang kedua kali. Apakah kita mau hidup di dalam keputusasaan atau pengharapan? Apakah kita akan menjadi seorang yang kalah atau seorang pemenang? Apakah kita mau menantikan Dia datang kembali dengan hidup yang sia-sia atau hidup yang berarti? Apakah kita mau tinggal dalam kegalauan atau mau mengasihi dan mengabdikan diri bagi Kristus?

Doa

Tuhan, terima kasih karena Engkau menunjukkan kuasa-Mu atas maut dan itu adalah harapan bagiku untuk terus hidup menyenangkan hati-Mu. Amin!

FINISH

Next

EASTER SUNDAY



FINISH





END

40 DAYS OF

LENT

FOR YOUTH